

**MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PAI
ANAK MASYARAKAT PERANTAU DESA DEKATAGUNG
KECAMATAN SANGKAPURA BAWEAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:
Kartika Sari
08110166



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PAI
ANAK MASYARAKAT PERANTAU DESA DEKATAGUNG
KECAMATAN SANGKAPURA BAWEAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

*Fakultas Tabiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Kartika Sari
08110166



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PAI
ANAK MASYARAKAT PERANTAU DESA DEKATAGUNG
KECAMATAN SANGKAPURA BAWEAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:
Kartika Sari
08110166

Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2012

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP: 195709271982032001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PAI
ANAK MASYARAKAT PERANTAU DESA DEKATAGUNG
KECAMATAN SANGKAPURA BAWEAN KABUPATEN GRESIK

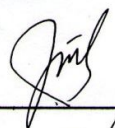
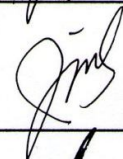
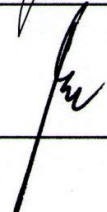
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Kartika Sari (08110166)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 25 Juli 2012 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 25 Juli 2012.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang
H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001
2. Sekretaris Sidang
Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001
3. Dosen Pembimbing
Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001
4. Penguji Utama
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152001122001

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dari relung hati yang terdalam

Kuucap beribu syukur atas nikmat-Mu Ya Allah

Yang telah memberiku kekuatan dalam setiap langkah

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

yang telah memberiku kebanggaan dengan menjadi salah satu umat yang terpilih

Ku persembahkan karya tulis ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta, pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih yang tak terbatas, terima kasih atas segala apapun yang telah diberikan kepadaku selama ini.

Untuk keluarga besarku, terima kasih atas segala dukungan, kepercayaan serta motivasi yang selalu diberikan kepadaku, sehingga aku percaya dan mampu menyelesaikan studi S-1 ku ini.

Segenap kepada semua para guru dan dosenku yang selalu menjadi pelita dalam perjalananku menggapai semua cita dan harapanku, krenamu aku dapat menyelesaikan studi S-1 ku ini serta dapat mewujudkan harapanku dan harapan kedua orang tuaku.

Mas tersayang Ninsuri, kasih dan sayangmu yang damai dijiwaku untuk memberikan semangatku ketika terpuruk.

Thanks for All ...

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa’: 9).¹

¹ A. Hassan, *Al-Furqan Tafsir Qur'an Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir*, (Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2010, Cet.2), hlm. 131.

Dra. Hj. Siti Annijjat M, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kartika Sari
Lamp : - Eksemplar

Malang 11 Juni 2012

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No. 50
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Annijjat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing atau Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2012



Kartika Sari
NIM. 08110166

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhammdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada para pihak yang turut andil dalam karya ini:

1. Ayahanda Agus Salim dan Ibunda Sumini yang telah mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya serta selalu memberikan semangat dan dorongan baik do'a maupun berupa materi.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd, selaku pembimbing yang dengan segala kesabaran, kearifan dan keuletan dan rasa tanggungjawab telah membimbing

dan memberikan arahan yang sangat berarti hingga terselesainya tugas akhir akademik ini.

6. Bapak Mujtahid M.Ag, selaku dosen wali yang selalu meluangkan waktu untuk penulis ketika berada dalam kesullitan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Zuhri Nawar, SH., MHI. Selaku bapak kepala desa Dekatagung dan seluruh perangkat Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura beserta para informan yang sudi memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan.
9. Bapak Jamaluddin, S.Si, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MA Hasan Jufri, bapak Mohamaad Nazaruddin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Hasan Jufri, bapak Suhariyanto, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Atap Dekatagung, Drs. Ruhan, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif V Suwari. Serta kepada seluruh guru dan karyawan MTs dan MA Hasan Jufri, SMP Negeri 1 Atap Dekatagung, dan MTs. Ma'arif V Suwari yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
10. Kakak Zuhri dan Nanik Ijawati, serta adik Diana Aisyah, Durratun Nashihah, M. Arif Fadlun Rahman, yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Ninsuri selaku teman yang setia setiap saat dan membantu serta menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-temanku fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2008 yang selalu bersama-sama dalam studi.

Hanya harapan dan do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan. Tiada satupun hal yang sempurna di dunia ini, demikian halnya dengan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, anak dan keturunan penulis kelak. Amien

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Malang 11 Juni 2012

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = o
ب = b	س = s	ك = k
ت = c	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diffong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Pengukuran Tingkat Keberhasilan Siswa	53
Tabel 3.1	: Sumber Data.....	63
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Pria Dan Wanita Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Kab. Gresik Tahun 2010-2011.....	80
Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk Yang Sedang Belajar Di SD, SLTP, SLTA Dan Perguruan Tinggi Di Kecamatan Sangkapura pulau Bawean Kab. Gresik Tahun 2010-201	81
Tabel 4.3	: Jumlah Sekolah SD, SLTP, SLTA Dan Perguruan Tinggi Di Kec. Sangkapura Pulau Bawean Kab. Gresik tahun 2010-2011	81
Tabel 4.4	: Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Kab. Gresik Tahun 2010-201	86
Tabel 4.5	: Jumlah Tempat Ibadah Di Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Kab. Gresik tahun 2010-2011.....	86
Tabel 4.6	: Jumlah Nilai UAS Mata Pelajaran PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi	137
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian	138
Lampiran III	: Surat Keterangan Desa Dekatagung	139
Lampiran IV	: Surat Keterangan MTs. Ma'rif V Suwari	140
Lampiran V	: Surat Keterangan SMP Negeri 1 Atap Dekatagung	141
Lampiran VI	: Surat Keterangan MTs. Hasan Jufri	142
Lampiran VII	: Surat Keterangan MA. Hasan Jufri	144
Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara	145
Lampiran IX	: Transkrip Hasil Wawancara.....	149
Lampiran X	: Sampel Penelitian Desa Dekatagung	171
Lampiran XI	: Tabulasi Hasil Prestasi PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	172
Lampiran XII	: Diagram Hasil Prestasi PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	173
Lampiran XIII	: Jumlah Hasil Prestasi PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	173
Lampiran XIV	: Prosentase Hasil Prestasi PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	174
Lampiran XV	: Tabulasi Hasil Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP	174

Lampiran XVI	: Diagram Hasil Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP	174
Lampiran XVII	: Prosentase Hasil Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP	175
Lampiran XVIII	: Tabulasi Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	176
Lampiran XIX	: Diagram Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	177
Lampiran XX	: Jumlah Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	177
Lampiran XXI	: Diagram Jumlah Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	177
Lampiran XXII	: Prosentase Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA	178
Lampiran XXIII	: Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP	178
Lampiran XXIV	: Diagram Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP	178
Lampiran XXV	: Raport	179
Lampiran XXVI	: Data Perantau	200
Lampiran XXVII	: Foto Ketika Interview	213
Lampiran XXVIII	: Daftar Riwayat Hidup	216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
NOTA DINAS PEMBIMBING	VII
SURAT PERNYATAAN	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
HALAMAN TRANSLITERASI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIII
LAMPIRAN	XIV
DAFTAR ISI	XVI
ABSTRAK.....	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Definisi Operasional	11

H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Motivasi Belajar	15
1. Pengertian Motivasi	15
2. Macam-macam Motivasi	17
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	20
4. Bentuk-bentuk Motivasi Di Sekolah.....	26
B. Prestasi Belajar	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	34
3. Batas Minimal Prestasi Belajar.....	50
C. Pengertian Merantau	54
1. Pengertian Merantau	54
2. Budaya Merantau	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data Dan Sumber Data	61
E. Prosedur Pengumpulan Data	65
1. Observasi	65
2. Interview/Wawancara	66
3. Dokumentasi	67

F. Analisis Data	68
G. Pengecekan Dan Keabsahan Temuan.....	71
H. Tahap-tahapan Penelitian.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	76
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	76
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	76
2. Sejarah Singkat Bawean (Kecamatan Sangkapura)	78
3. Demografi Masyarakat Kecamatan Sangkapura Bawean	79
B. Penyajian Dan Analisis Data	88
1. Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Des Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik .	88
2. Faktor Yang Menghambat Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.....	94
3. Upaya Masyarakat Perantau Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.....	109
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	115
A. Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.....	115
B. Faktor yang Menghambat Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.....	117

C. Upaya Masyarakat Perantau Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.....	126
--	-----

BAB VI PENUTUP	130
-----------------------------	------------

A. Kesimpulan	130
---------------------	-----

B. Saran.....	131
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	133
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Sari, Kartika. 2012. *Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd

Merantau merupakan bagian dari dinamika kehidupan keluarga. Fenomena masyarakat Bawean merantau ke luar Negeri khususnya ke Malaysia dan Singapura sejak tahun 1960-an, hal tersebut meninggalkan masalah bagi anak. Anak-anak yang sering ditinggal orang tuanya, mereka akan tumbuh tanpa kehadiran sosok orang tua dan memungkinkan kehidupan anak-anak mereka terlantar, tidak terdidik secara baik karena bagaimanapun tugas orang tua harus mendidik anak dengan baik akan terabaikan. Sehubungan dengan masalah pendidikan, orang tua pada umumnya kurang memperhatikan pendidikan anak, sikap dalam pendidikan anak bersifat lunak, cenderung menuruti saja atau masa bodoh, kurang ada penanaman disiplin, rencana orang tua terhadap masa depan anak sangat terbatas, pengawasan terhadap belajar anak tidak ada sehingga anak sering mengalami kegagalan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau desa Dekatagung, faktor apa saja yang menghambat motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau desa Dekatagung, bagaimana upaya masyarakat perantau dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi* sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau rendah dengan nilai UAS yang mereka peroleh di bawah KKM (Kreteria Ketentuan Minimal) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Sedangkan faktor yang menyebabkan terhambatnya motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau adalah faktor intern: kurangnya motivasi belajar, rendahnya intelegensi/kecerdasan anak. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua asuh dan anak renggang, tidak ada perhatian dan dorongan dari orang tua yang ada di perantauan, rendahnya SDM orang tua, dan faktor masyarakat yaitu teman bergaul, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, kurang adanya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah. Adapun upaya masyarakat perantau dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak: memberikan semangat atau mendukung apa yang menjadi cita-cita anak, memfasilitasi sarana dan prasarana belajar, memberikan kesempatan untuk ikut pendidikan tambahan tentang keagamaan, merangsang anak senang belajar, menyuruh anak agar bergaul dengan teman yang rajin, g) mengajak anak dalam kegiatan masyarakat (pengajian), memberikan penghargaan kepada anak.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Merantau.*

ABSTRACT

Sari, Kartika. 2012. *Motivation and Achievement of Learning PAI of Children of Nomad Communities In Dekatagung Village Sangkapura District Bawean Island Gresik Sub-Province*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd

Wonder out is part of the dynamics of family life. The phenomenon of the Bawean expatriate into the country, especially Malaysia and Singapore since the 1960s left the problems to the child. Children who often left their parents, they will grow up without parental figures and the lives of their children neglected, unwell educated, however parents should educate their children well will be neglected. with regard to education, parents are generally less attention to education of their children, attitudes in children's education are soft, inclined to grant it or indifferent, there is less discipline investment, parents plan for the future of children is very limited, the surveillance of a child's learning is not available so children often get failure experience at school.

Based on the background in above, the topic discussion is how the Motivation and Achievement of Learning PAI of Children of nomad Communities in Dekataguang village, what the resistor factors of Motivation and Achievement of Learning PAI of Children of nomad Communities in Dekataguang village, how the effort of the nomand to improve Motivation and Achievement of Learning PAI of Children.

This research is a case studies using qualitative research. The accumulate of the data with observation, interview and documentation methods. Used analysis of the data by descriptive analysis technique. The validity test of the data by using triangulation of sources and methods.

The results showed that low Motivation and Achievement of Learning PAI of Children of nomad Communities with the value of final exam which they obtained under the KKM (criteria of minimum terms) determined that 75 from the school. While the factors that lead to inhibition of Motivation and Achievement of Learning PAI of Children of nomad Communities are internal factors: lack of motivation, lack of intelligence. External factors include family factors, namely how parents educate their children, parents' relationship and the child's interrupted, no attention and encouragement from parents who are overseas, low human resource of parents, and community factors with friends hang out, environmental conditions are unsupported, lack of communication between parents and school authorities. The nomad communities efforts to improve Motivation and Achievement of Learning PAI of Children: encouraging or supporting what the ideals of the children, facilitate the learning infrastructure, providing additional opportunities to participate on religious education, stimulate children love to learn, direct children to hang out with friends who are diligent, g) invite children in community activities (recitation), giving awards to children.

Key Words: *Motivation, Achievement of Learning, Expatriate.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan Nasional menyangkut pembangunan materiil dan spiritual masyarakat Indonesia. Program pembangunan Indonesia harus bertumpu pada kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan terus menerus termasuk derajat kesejahteraan lahiriah dan batiniah. Untuk mencapai Pembangunan Nasional, maka perlu dilakukan upaya peningkatan di bidang ketenagakerjaan. Secara otomatis hal tersebut akan menekan tingkat pengangguran yang ada di desa khususnya di Negara Indonesia. Selanjutnya kondisi tersebut akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak-anaknya. Sebagai contoh upaya yang telah dilakukan orang tua yang rela merantau meninggalkan kampung halaman demi kehidupan keluarga di kampung dan demi pendidikan anak-anaknya.

Arus perpindahan masyarakat Desa Dekatagung meninggalkan daerah asalnya disebabkan keinginan untuk kehidupan yang lebih baik bagi keluarga dan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Alasan perpindahan karena daerah tujuan mampu menyiapkan lapangan pekerjaan baginya. Hal ini juga merupakan salah satu alternatif mengatasi tingkat kemiskinan.

Merantau merupakan bagian dari dinamika kehidupan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Machdaliza Tahun 2006

memperlihatkan bahwa bekerja ke luar Negeri memberikan keuntungan ekonomi yang cukup signifikan bagi keluarga di kampung asal. Remitan yang dikirim ke kampung dapat membantu kehidupan rumah tangga keluarga yang merawat anak-anaknya dan dapat membiayai pendidikan anak-anaknya.¹

Fenomena masyarakat Bawean merantau ke luar Negeri khususnya ke Malaysia dan Singapura sejak tahun 1960-an. Berdasarkan data kependudukan Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Tahun 2011 bahwa jumlah perantau Desa Dekatagung yaitu mencapai 393 orang.²

Anak-anak yang sering ditinggal oleh orang tuanya di perantauan, mereka menjadi kenal secara samar-samar dengan orang tuanya dan hubungan anak dengan orang tua menjadi tidak seerat ketika mereka sering bertemu. Anak-anak akan tumbuh tanpa kehadiran sosok orang tua, karena hanya dibesarkan oleh bibi, paman, nenek, kakek dan keluarga lainnya.

Fungsi dan peranan keluarga dalam Sisdiknas Indonesia tidak terbatas hanya pada pendidikan keluarga saja, akan tapi keluarga ikut serta bertanggungjawab terhadap pendidikan lainnya. Khususnya untuk pendidikan keluarga, terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 pasal 10 ayat 4 tentang Sisdiknas yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar

¹Ekaputra, Rinaldy, dkk. *Kajian Jender Terhadap Kontribusi Perantau Perempuan Suku Minangkabau Bagi Keluarga Di Kampung Asal: Studi Kasus Tenaga Kerja Perempuan Kepala Rumah Tangga Asal Sumatera Barat*, Artikel Ilmiah. Padang: Universitas Andalas *Rumah Tangga Asal Sumatera Barat*, Artikel Ilmiah, (Padang: Universitas Andalas), hlm. 1.

² Sumber data: dari kependudukan Desa Dekatagung tahun 2011.

sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.³

Dalam penjelasan undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Dalam keluarga dapat ditanamkan nilai dan sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Oleh karena itu, dengan kenyataan-kenyataan di atas, dapatlah dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggungjawab pemerintah, sekolah, tetapi juga merupakan tanggungjawab seluruh masyarakat, terutama orang tua. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah bagaimana pun tidak terlepas dari peranan dan pengaruh orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan anaknya.

Dengan pernyataan di atas, orang tua yang paling besar tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak-anak mereka dalam keadaan lemah, lemah di sini lebih ditekankan dalam

³Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan: Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, Cet.2), hlm. 169.

artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi. Kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan Allah dalam firmanNya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. (QS. An-Nisa'; (4): 9).*⁴

Perantau adalah ujung tombak perekonomian keluarga. Mereka pantang menyerah, ulet, gigih dan tak kenal waktu mengejar rejeki untuk pendidikan anak-anaknya. Namun dibalik kegigihan dan keuletannya bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya yang sedang meuntut ilmu di bangku sekolah? Hanya uang dan fasilitas hidup yang dinikmati anak-anaknya. Sebagai manusia, anak juga membutuhkan perhatian dan motivasi langsung baik dari orang tuanya maupun dari diri sendiri. Namun dalam kehidupan mereka juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak mudah didapat di kampung halaman. Kesibukan orang tua bekerja di luar Negeri, memungkinkan kehidupan anak-anak mereka terlantar, tidak terdidik secara baik dan hubungan diantara anggota keluarga menjadi renggang dan kurang harmonis.

Motivasi belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar diri anak. Motivasi yang timbul dari dalam diri seorang anak akan lebih stabil dan mantab bila dibandingkan dengan motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan atau dorongan orang tua (motivasi dari luar). Apalagi orang tuanya yang sedang merantau demi menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi

⁴A. Hassan, *Al-Furqan Tafsir Qur'an Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir*, (Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2010, Cet.2), hlm. 131.

bukan berarti motivasi eksternal (dorongan orang tua) tidak penting. Tidak sedikit anak yang gagal dalam mengatur waktu belajar karena kurang adanya dorongan dari orang tua yang mungkin orang tuanya sebagai perantau, sehingga menyebabkan kurang optimalnya prestasi akademik.

Disamping itu kegiatan belajar di sekolahlah tempat anak diarahkan agar mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Menurut James O. Whittaker, belajar merupakan *learning may be defined as the process by which behavior originates or altered through training or experience* (proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman). Sedangkan menurut Howard L. Kingsley berpendapat bahwa belajar merupakan *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).⁵

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, Cet.2), hlm. 126-127.

Prestasi belajar pada hakekatnya pencerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar, maka semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁶

Akibat dari keberangkatan para perantau ke luar Negeri khususnya ke Malaysia dan Singapura dimungkinkan banyak permasalahan yang muncul, diantaranya yaitu masalah pendidikan bagi anak-anaknya. Karena bagaimanapun tugas orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan baik akan terabaikan karena kepergian dalam waktu yang cukup lama.

Sehubungan dengan pendidikan, orang tua pada umumnya kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Sikap dalam pendidikan anak bersifat lunak, cenderung menuruti saja (*permissive*) atau masa bodoh (*laissez-faire*), kurang ada penanaman disiplin, rencana orang tua terhadap masa depannya sangat terbatas, hubungan antara sekolah sangat renggang, orang tua tidak pernah menugunungi sekolah, pengawasan terhadap belajar anak tidak ada sehingga anak sering mengalami kegagalan di sekolah.⁷

Berangkat dari hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di Desa Dekatagung bahwa anak yang ditinggal orang tuanya merantau menyebabkan motivasi belajar anak rendah sehingga hal tersebut

⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 19.

⁷Simanjuntak dan Pasaribu, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Bandung: TARSITO, 1984, Ed.3), hlm. 379-380.

berdampak pada prestasi belajar anak juga memperoleh hasil yang kurang memuaskan/optimal. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka para guru dan para orang tua meskipun merantau tetap memberikan motivasi, dorongan, perhatian dan mengawasi anak-anaknya agar motivasi dan prestasi belajar anak bisa meningkat. Sikap mandiri dan motivasi anak sangat perlu ada karena orang tua yang ada di perantauan kurang mengetahui aktivitas anak itu sendiri.

Peneliti sadar bahwa masalah besar yang sering menghambat seorang anak untuk berprestasi adalah tanpa kehadiran orang tua di tengah-tengah keluarga, sehingga peneliti menjadikan masalah tersebut sebagai latar belakang yang patut dipertimbangkan untuk ke depannya, sehingga orang tua bisa mendidik dan memperhatikan anak-anaknya sejak dini. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.”

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah, maka perlu adanya perumusan masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik?

2. Faktor apa sajakah yang menghambat motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana upaya masyarakat perantau dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak Desa Dekat Agung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara teratur dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat perantau dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi perkembangan pendidikan anak-anak khususnya berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kami berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para orang tua (khususnya orang tua yang ada di perantauan) dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber yang bermanfaat untuk memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar motivasi belajar anak meningkat sehingga menghasilkan prestasi belajar PAI yang optimal.
2. Memberikan informasi mengenai motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapuran Bawean Kabupaten Gresik.
3. Bagi orang tua/keluarga asuh agar mampu memberikan arahan, pengawasan, bimbingan dan mendorong anak termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan prestasi yang baik.
4. Bagi orang tua yang ada di perantauan agar selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar rajin belajar sehingga menghasilkan prestasi yang baik walaupun ditinggal merantau.
5. Bagi sekolah untuk selalu ada hubungan atau kontak dengan orang tua siswa yang ada di perantauan agar selalu ada komunikasi melalui telepon, agar orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan pendidikan

anaknya, khususnya mengenai motivasi dan prestasi belajar PAI putra-putrinya.

6. Bagi peneliti sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.

E. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Penelitian ini hanya membahas tentang motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan yang berada di Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. Objek penelitian juga dibatasi pada usia anak yang berada di jenjang pendidikan SMP/MTs dan SMA/MA. Sedangkan prestasi belajar anak yang diteliti adalah nilai ulangan dan nilai raport semester ganjil. Nilai ulangan yaitu nilai asli yang diperoleh oleh anak setelah mengikuti tes yang diberikan oleh guru. Sedangkan nilai raport, yaitu kemampuan siswa setelah menjalani proses belajar mengajar dengan indikator nilai raport terakhir jenjang pendidikan anak.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Atas nama Nanang Widi Setiawan dengan judul *Studi Komparasi Hasil Prestasi Belajar Siswa yang Orang Tua Perantau dengan Siswa Orang Tua Pemukim* (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Jatipurno Tahun Ajaran 2009-2010). Pada penelitian terdahulu masalah yang berkaitan dengan *prestasi belajar siswa* ini sudah pernah dilakukan oleh saudara *Nanang Widi Setiawan* dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada:
 - a. Sebab dan alasan yang melatarbelakangi penelitian ini karena terdapat perbedaan antara siswa yang kedua orang tuanya perantau dengan yang kedua orang tuanya pemukim.
 - b. Penelitian tersebut membahas tentang siswa yang kedua orang tuanya perantau tetap, pemukim dan prestasi belajar siswa.
 - c. Membandingkan *Hasil Prestasi Belajar Siswa yang Orang Tua Perantau dengan Siswa Orang Tua Pemukim*.

G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai

istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Motivasi** adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.⁸ Kekurangan atau ketiadaan motivasi yang ada dalam diri anak, akan menyebabkan anak kurang bersemangat dalam melakukan sesuatu (belajar).
2. **Prestasi Belajar.** Kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya. Sedangkan kata belajar berarti berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁹ Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan atau dikerjakan) dalam belajar penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan ditunjukkan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰
3. **Merantau** adalah penjelajahan atau proses hijrah untuk membangun kehidupan yang lebih baik.¹¹ Makna merantau sama artinya dengan mengadu nasib. Merantau lebih umum dipahami sebagai ikhtiar menacri kehidupan yang lebih baik.

⁸ Fremount E. Kast dan James E. Roseinzwieg dalam bukunya Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Ed.1, Cet.1), hlm. 106.

⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka), hlm. 323.

¹⁰ M. Bukhari, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1983), hlm. 178.

¹¹ Gamawan Fauzi dalam Bukunya Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantauan* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009, Cet.1), hlm. 52.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, peneliti menulis sistematika pembahasan dalam beberapa subab bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian, E. Batasan Masalah, F. Penelitian Terdahulu, G. Definisi Operasional, H. Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Bagian Kajian Pustaka yang terdiri: A. Motivasi Belajar; 1. Pengertian Motivasi, 2. Macam-macam Motivasi, 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, 4. Bentuk-bentuk Motivasi Di Sekolah. B. Prestasi Belajar; 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, 3. Batas Minimal Prestasi Belajar. B. Merantau; 1. Pengertian Merantau, 2. Budaya Rantau.
- BAB III** : Metodologi Penelitian, dalam bab ini dibahas antara lain: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Lokasi Penelitian, D. Data dan Sumber Data, E. Prosedur Pengumpulan Data, F. Analisis Data, G. Pengecekan Keabsahan Temuan, H. Tahap-tahapan penelitian.
- BAB IV** : Hasil Penelitian: A. Latar Belakang Objek Penelitian; 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian, 2. Sejarah Singkat Bawean (Kecamatan Sangkapura), 3. Demografi Masyarakat Kecamatan Sangkapura Bawean di antaranya; a. Jumlah Penduduk, b. Pendidikan Masyarakat

Kecamatan Sangkapura Bawean, c. Perekonomian Masyarakat Sangkapura Bawean, d. Agama Masyarakat Sangkapura Bawean, e. Bahasa dan Sosial Budaya Masyarakat Sangkapura Bawean. B. Penyajian dan Analisis Data; 1. Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, 2. Faktor Yang Menghambat Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, 3. Upaya Masyarakat Perantau Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.

BAB V : Pembahasan Penelitian: A. Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, 2. Faktor Yang Menghambat Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, 3. Upaya Masyarakat Perantau Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.

BAB VI : Merupakan Penutup terdiri dari A. Kesimpulan, B. Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.¹ Jadi motif sebagai daya penggerak yang ada di dalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

David McClelland berpendapat bahwa: *A motive is the redinteration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redinteration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.²

Menurut Dr. Muhammad Utsman Najaati, motivasi sebagai kekuatan penggerak, yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, menampilkan perilaku, menentukan jenis dan orientasinya, dan mengantarkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek dari kehidupan manusia.³

Menurut Glaitman dan Reber pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau pun hewan yang

¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi baru*, (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009, Cet.1), hlm. 180.

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet 1), hlm. 9.

³Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007, Cet.1), hlm. 191.

mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku karena terarah.⁴ Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Adapun Fremount E. Kast dan James E. Roseinzweig memberi pengertian motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.⁵ Buchari Zainun menyebutkan bahwa motivasi adalah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditujukan untuk pengerahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas.⁶

Jadi motivasi (*motivation*) adalah pemberian atau penumbuhan motif atau hal yang menjadi motif, tegasnya motivasi adalah motif atau hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak. Motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

⁴Glaitman dan Reber dalam bukunya Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 153.

⁵Fremount E. Kast dan James E. Roseinzweig dalam bukunya Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Ed.1, Cet.1), hlm. 106.

⁶Buchari Zainun dalam bukunya Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Ed.1, Cet.1), hlm. 106.

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Motivasi dilihat dari sudut yang menimbulkannya yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari dalam diri individu. Menurut Sardiman, motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Teori motivasi intrinsik menjelaskan kesadaran tentang keingintahuan, memahami lingkungan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran tentang merealisasikan kemampuan.⁷

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.⁸ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh

⁷Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 88.

⁸Iskandar, *op.cit.*, hlm. 187.

konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin melihat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. *“intrinsic motivation share inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.⁹

Jadi motivasi instrinsik itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari luar. Pengaruh ini bisa dari adanya sugesti, perintah, paksaan atau bahkan dari bujukan orang lain sehingga siswa mampu untuk berbuat sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh

⁹Sardiman, *op.cit.*, hlm. 89.

kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.¹⁰

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.¹¹ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan ingin mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Meskipun terdapat motivasi ekstrinsik yang kerapengaruhi kondisi dan hasil belajarnya, namun yang paling utama yang harus dimiliki oleh siswa tersebut adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik). Dengan motivasi yang ada tersebut maka siswa tidak akan goyah dan rapuh jika terdapat gangguan dan hambatan dalam mencapai hasil belajar (prestasi belajar) yang baik,

¹⁰Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 90

¹¹Iskandar, *op.cit.*, hlm. 187.

disamping itu dengan motivasi yang kuat siswa akan berusaha sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai jam-jam pendidikan yang diharapkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (1990), Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik bagi siswa, berbagai usaha dapat dilakukan dengan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak terlahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial) dan faktor individu sendiri.¹²

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri terdiri atas: a). faktor fisiologis, yang terdiri atas keadaan jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, misalnya: nutrisi, penyakit, keadaan jasmani, cacat fisik, kesehatan dan keadaan fungsi-fungsi jasmani yang terkait dengan panca indera, b). faktor psikologi yang terdiri atas; intelegensi, bakat, minat dan motivasi, sikap dan sifat siswa, kepribadian siswa, pembiasaan belajar serta latihan kesiapan belajar.

Muhibbin Syah (2004) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengungkapkan bahwa:

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 87.

Faktor eksternal berasal dari luar siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor sosial dan faktor non sosial, a) Lingkungan sosial di sekolah meliputi antara lain: peran para guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, sedangkan lingkungan sosial dalam keluarga meliputi: orang tua, tetangga, masyarakat di sekitar lingkungan, teman-teman sepermainan serta suasana rumah. b) lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, sebab faktor-faktor tersebut dipandang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa.¹³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi dapat dipengaruhi oleh lima faktor di bawah ini, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya suatu cita-cita dapat diwujudkan dengan keinginan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 46.

dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya.

c. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika seorang siswa dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih, maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar siswa sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Suatu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti yang telah diungkapkan di atas

maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat diberlakukan oleh guru bagi siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

- 1) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib.
- 2) Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat.
- 3) Mendidik cinta belajar.

Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal, sehingga proses pembelajaran berhasil.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk bergerak. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk menggerakkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menjalankan semua kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggungjawabnya agar kewajibannya terpenuhi serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai terwujud.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنْشُرُوا فَآنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah: 11).¹⁴

Dalam Ayat tersebut Allah menegaskan bahwa setiap individu yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Ayat di atas dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus-menerus menjalankan aktivitas belajar. Selain dalam Al-Qur'an, dorongan mencari ilmu kita dapatkan dalam serangkaian hadist Nabi Saw. sebagai berikut: Carilah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina; Carilah ilmu sejak dari buaian ibu sampai liang lahat (sepanjang hayat); Barang siapa wafat sedang mengembangkan ilmu untuk menghidupkan Islam, maka ia lebih berhak dari yang lain; Para ulama itu adalah pewaris Nabi; Pada hari kiamat ditimbanglah tinta ulama dengan darah syuhada, maka tinta ulama dilebihkan dari darah syuhada.

Sedangkan menurut Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari objek itu.

¹⁴Depag, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm. 125.

Makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan makin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar motivasinya.¹⁵

Begitu juga sebaliknya, hubungan antara motivasi dengan harapan dan nilai, oleh Atkinson dirumuskan sebagai berikut: (motivasi = harapan x nilai). Hal ini berarti jika salah satu diantara kedua faktor di atas tidak ada (harapan atau nilai tidak ada), maka tidak akan ada motivasi pada diri seseorang.¹⁶

Lebih lanjut Atkinson mengemukakan bahwa di dalam diri setiap individu selalu terdapat pertentangan antara harapan akan sukses yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan, sedangkan rasa takut akan mengalami kegagalan menyebabkan orang termotivasi untuk menjauhi atau menghindari pencapaian tujuan. Motivasi yang terjadi pada seseorang menurut Atkinson adalah hasil dari interaksi antara harapan akan sukses dan rasa takut akan mengalami kegagalan. Jika kedua keadaan ini terjadi pada diri pribadi seseorang dalam waktu yang bersamaan, maka motivasi yang muncul dalam diri orang itu merupakan hasil (*resultant*) dari kedua keadaan tersebut, dimana keadaan yang dominan akan menang. Ini berarti jika harapan akan sukses lebih besar dibandingkan dengan rasa takut akan mengalami kegagalan, maka orang akan termotivasi untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya jika rasa takut akan mengalami kegagalan lebih dominan dibandingkan dengan harapan akan sukses, maka orang akan

¹⁵Djaali, *op.cit.*, hlm. 105.

¹⁶*Ibid.*

termotivasi untuk menjauhi atau menghindari pencapaian tujuan tersebut. Menurut Atkinson seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya.¹⁷

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat berperan penting baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu guru harus melaksanakan peranannya dengan cara bagaimana memberikan angka-angka itu dapat dikaitkan dengan *values*

¹⁷*Ibid.*, hlm. 105-106.

yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Menurut Sardiman "hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah itu untuk suatu pekerjaan, tetapi tidaklah selalu demikian, mungkin tidaklah menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut".

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah-satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol

kebanggaan dan harga diri, siswa yang akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena dapat menyebabkan bosan. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya, kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian merupakan motivasi jika pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hastrat Untuk Belajar

Hastrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat, sebab motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Sardiman mengungkapkan bahwa "rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang

sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar".¹⁸

l. Pemberian Penghargaan atau Ganjaran

Teknik ini dianggap berhasil bila menumbuhkembangkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.¹⁹

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu dijelaskan pengertian prestasi dan belajar, oleh karena itu untuk

¹⁸Sardiman, *op.cit.*, hlm. 91-94.

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru Offset, 1992, Cet.1), hlm. 184.

memudahkan di dalam memahami tentang pengertian prestasi belajar, perlu mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna prestasi.

Menurut Zainal Arifin kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.²⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dan yang telah dilakukan atau dikerjakan).²¹

Seiring dengan pengertian di atas Hasrun Harahap dan kawan-kawan, memberi batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari usaha atau kegiatan yang telah dikerjakan. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu. Prestasi merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar dan sekaligus sebagai motivator terhadap aktivitas anak didik.

²⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 2.

²¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 700.

²²Hasrun Harahap dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 21.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.²³

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebut bahwa: Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁴ Belajar itu bukan hanya menghafal dan mengingat saja, melainkan berinteraksi dengan lingkungannya dan merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang, dengan tujuan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menyatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁵

Sutiah dalam bukunya *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan, belajar berarti proses perubahan tingkah laku karena pengaitan pengetahuan atau pengalaman baru ke dalam struktur pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki sehingga dapat

²³Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remajda Karya, 2004), hlm. 85.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998, Cet.1), hlm. 12.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 68.

menghasilkan tingkah laku baru atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna dari hasil belajarnya.²⁶

Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Penggabungan pengertian prestasi dan belajar mengandung pengertian penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁷ Bahkan prestasi belajar berarti penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk score setelah mengikuti kegiatan belajar. Keberhasilan pendidikan itu pada dasarnya adalah hasil yang didapat dari pelaksanaan pendidikan tentunya melalui proses pengajaran yaitu melalui proses belajar mengajar yang serius.

Syaiful Bakri Djamarah mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah

²⁶Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2003), hlm. 6.

²⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1998, Cet.1), hlm. 700.

sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.²⁸

Sedangkan menurut Rosyad Haryono yang dikutip oleh Westy Soemanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kecakapan yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yang umunya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yang ditulis dalam buku raport.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah berusaha untuk memperoleh kecakapan sehingga dapat mengubah tingkah laku dan sikapnya, yang dalam hal ini menitikberatkan pada nilai yang diperoleh siswa di sekolah. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha dari anak didik yang diwujudkan dengan angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar setelah anak melakukan tes atau ulangan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah diketahui bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar, akan tetapi nilai akhir yang diperoleh siswa tidak selalu sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 23.

²⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 99.

(1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.³⁰

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 yaitu: (1) faktor internal atau faktor dalam diri siswa, (2) faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³¹

Uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut³²:

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Karena Sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indera tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

³⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 19.

³¹ Muhibbin Syah, 2003, *op.cit.*, hlm. 132.

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, hlm. 79-92.

b) Karena Kurang Sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, seperti fungsi-fungsi panca indera apabila terganggu kesehatannya maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Panca indera mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Panca indera adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan, hal ini mengingatkan bahwa pengenalan dunia luar yang bisa disebut pengamatan, panca indera mempunyai peranan penting. Hasilnya berupa kesan yang tinggal dalam ingatan (tanggapan) yang berikutnya membantu fantasi, demikian terus terkait satu sama lainnya, hingga pentingnya panca indera tidak perlu diragukan lagi.³³

³³Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 70.

c) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Jika ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu yang dapat mengurangi pengaruh kecacatan.³⁴

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi/Kecerdasan Siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.³⁵

b) Bakat

Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

³⁵Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 20-21.

seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olah raga lemah.

Orang tua yang berkecimpung di bidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari, dan lain-lain. Anak yang berbakat teknik akan mudah mempelajari matematika, fisika, konstruksi mesin. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

c) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya

minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktifitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.³⁶

d) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁷ Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

³⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 24-25.

³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Grafika Offset, 2005), hlm. 106.

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³⁸

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

e) Faktor Kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

³⁸Hamzah B. Uno, *Op.Cit* hlm. 23.

Individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan bentuk-bentuk maladjustment.

Maladjustment sebagai manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat dapat merugikan belajarnya. Misalnya anak yang sedih akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit mengadakan konsentrasi. Biasanya mereka melakukan kompensasi di bidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah, dan sebagainya.

Keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab dirasa tidak mendatangkan kebahagiaan. Karena itu guru/petugas diagnosis harus cepat-cepat mengetahui keadaan mental serta emosi anak didiknya, barangkali faktor ini sebagai penyebab kesulitan belajar.

f) Perhatian

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas yang dilakukan dinamakan perhatian. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, perhatian bisa

dibedakan perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin intensif perhatian belajar makin berhasillah belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.³⁹

g) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan berupa pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁴⁰

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut:

³⁹Mustaqim, *op.cit.*, hlm. 72.

⁴⁰Muhibbin Syah, 2003, *op.cit.*, hlm. 135.

a) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anaknya ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dalam mendidik anak, tidak boleh memanjakan dan tidak boleh pula dengan kekerasan. Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.

Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

b) Hubungan Orang Tua dan Anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud dengan hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa:

- (1) Apakah orang tua sering meluangkan waktu untuk omong-omongan bergurau dengan anak-anaknya.
- (2) Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.

c) Contoh Bimbingan Dari Orang Tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalas-malasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggungjawab

belajar tumbuh pada diri anak. orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti tidak mendapatkan pengawasan/ bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

d) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya keluyuran di luar menghabiskan waktunya untuk hilir mudik ke sana ke mari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

e) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

(1) Ekonomi yang kurang/miskin

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu dengan banyak anak, maka hal ini akan merasa lebih sulit lagi.

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

(2) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin ia juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anak-anaknya belajar dengan bersusah payah.

Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini terdapat beberapa hal, yaitu:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar ini besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu, guru haruslah menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tetap semangat dalam belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Hal ini jelas bahwa bahan pelajaran di sini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada

dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

d) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Sedangkan metode belajar siswa ada 3 yakni (a) visual, dimana dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (b) auditori, yakni siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (c) kinestetik yaitu dimana siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.⁴¹ Di sini tugas guru harus bisa mengetahui bagaimana anak didiknya dalam melakukan belajar agar dalam pembelajarannya akan efektif.

e) Sarana Prasarana

Sarana prasarana mendukung di sekolah sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Semakin terpenuhi persyaratan sarana prasarana belajar akan semakin mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁴²

⁴¹Siti Kursini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), hlm. 125.

⁴²Sutiah, *op.cit.*, hlm. 51.

3) Faktor Masyarakat

Pada faktor yang terakhir ini, ada beberapa hal yang tergolong dalam faktor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Karena dalam bermasyarakat tentunya terdiri dari beberapa jenis dari yang baik sampai yang tidak baik. Oleh sebab itu, perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

4) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, dapat dipelajari sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar.⁴³

Keinginan untuk berprestasi dalam hal apapun merupakan hal yang baik, asal semuanya menyangkut dalam segi yang positif dan melakukannya dengan cara yang baik.

3. Batas Minimal Prestasi Belajar

Indikasi prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan belajar yang membawa pada keberhasilan pendidikan. Prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar, proses ini tidak terjadi sendiri tetapi memerlukan rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan proses tersebut.

Dalam usaha untuk mengetahui sampai di mana tingkat pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, setelah peserta didik tersebut mengalami proses belajar yaitu dengan menggunakan evaluasi. Evaluasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar untuk mengetahui mengukur sampai sejauh mana hasil yang mereka kuasai

⁴³Muhibbin Syah, 2003, *op.cit.*, hlm. 139.

setelah mengalami proses belajar dan dapat dilihat dari perbuatan tingkah laku dan kepuasan atas hasil yang telah dicapai. Dengan demikian evaluasi dapat dipandang sebagai alat ukur dari suatu rangkaian kegiatan sebagai faktor yang saling berkaitan, seperti tujuan pengajaran, metode pengajaran dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan fungsi dari evaluasi itu sendiri yakni :

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami didikan atau melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan suatu metode atau sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Untuk mengetahui kekurangan serta keburukan yang diperoleh dari hasil evaluasi, selanjutnya dapat diperoleh dari hasil evaluasi, selanjutnya dapat berusaha mencari perbaikan.⁴⁴

Melihat dari uraian di atas, maka ditinjau bahwa prestasi yang didapat adalah hasil dari evaluasi yang biasanya ditampilkan dalam bentuk lambang berupa angka-angka atau huruf-huruf yang menggambarkan kedudukan peserta didik dalam kelompok belajarnya, yang biasanya dikenal dengan indeks prestasi.

Indeks prestasi adalah nilai rata-rata yang merupakan suatu nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian satu program studi. Indeks prestasi dihitung pada akhir semester untuk mengetahui indeks prestasi

⁴⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Jakarta: GIP, IKIP), hlm. 3.

semester. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada tahap masa studi tertentu secara kumulatif disebut IP Lengkap IPK.⁴⁵

Dengan demikian prestasi belajar merupakan indikasi dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar diukur atau dievaluasi dengan berbagai cara atau alat secara lisan maupun tulisan tentang pengetahuan dan sikap dari peserta didik tersebut. Hasil prestasi ini dapat diukur dengan tergambar pada IP (Indeks Prestasi) dalam buku laporan murid (raport) yang merupakan kumulatif dari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut antara lain:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 – 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menjawab lebih dari setengah *instrument* evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passing*

⁴⁵Depag RI, *Buku Pedoman IAIN*, Jakarta, hlm. 39.

grade yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70). Untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut di atas, ada pula norma lain yang di Negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf A, B, C, D, dan E. simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana nampak pada tabel berikut.

Tabel: 2.1
Pengukuran Tingkat Keberhasilan Siswa

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 40 – 49 = 0	E	Gagal

Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4 seperti yang tampak pada tabel di atas lazim dipakai di perguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indeks prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.⁴⁶

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 153.

C. Merantau

1. Pengertian Merantau

Merantau adalah bentuk migrasi yang ditemukan di beberapa daerah di Indonesia. Fenomena merantau didefinisikan oleh Kato sebagai meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan, ilmu pengetahuan, dan kemasyhuran.⁴⁷ Sedangkan Menurut Gamawan Fauzi tahun 2008, merantau adalah penjelajahan atau proses hijrah untuk membangun kehidupan yang lebih baik.⁴⁸ Lewat tradisi merantau dapat melatih diri untuk hidup mandiri.

Merantau adalah sebuah kata yang memang tak asing lagi di telinga. Orang Jawa, orang Sunda, orang Madura, semua kenal istilah ini. Makna merantau sama artinya dengan mengadu nasib. Merantau lebih umum dipahami sebagai ikhtiar mencari kehidupan yang lebih baik. Menurut orang Jawa, merantau lebih bermakna pragmatis. Bagi orang Jawa, merantau bukan sekedar tuntutan adat. Tradisi merantau tak lebih sekedar tuntutan kebutuhan ekonomis. Begitupun bagi orang Sunda dan Madura.⁴⁹

Merantau bukan transmigrasi, sekalipun kesannya agak mirip. Transmigrasi itu program politik disebabkan karena populasi penduduk di pulau Jawa yang begitu besar, maka pemerintah mencanangkan program ini untuk pemerataan. Akan tetapi, merantau dalam tradisi orang Minang

⁴⁷T.G Asuan Kato dan A. Iwata, *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 4.

⁴⁸Gamawan Fauzi dalam Bukunya Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantauan* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009, Cet.1), hlm. 52.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 56.

merupakan tuntutan adat. Inilah yang membedakan antara *merantau*, *urbanisasi*, atau *transmigrasi*.⁵⁰

Jika tradisi merantau hendak dianalogikan, maka istilah yang tepat adalah *migrasi* atas dasar kesadaran sendiri, yaitu kesadaran menghayati nilai-nilai adat yang dilakukan secara massif dengan tujuan suatu daerah yang tidak terbatas. Jika urbanisasi hanya dalam lingkup perkotaan, maka merantau lebih dari itu. Apabila transmigrasi hanya dalam lingkup teritorial di sebuah Negara, tradisi merantau lebih luas lagi. Bahkan, seandainya di bulan ada kehidupan, barangkali orang-orang Minang akan merantau ke sana.⁵¹

2. Budaya Merantau

Bagi orang Bawean kata merantau mempunyai makna tersendiri. Sehingga merantau selalu jadi obsesi bagi kaum pria asli Bawean. Meskipun merantau hanya dilakukan beberapa tahun atau beberapa bulan saja. Yang penting, seorang laki-laki Bawean sudah pernah merantau/menginjakkan kakinya di Negri orang. Seperti di pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sumatera, Pulau Batam. Bahkan yang paling banyak perantau-perantau ada di luar Negeri seperti Singapura, Malaysia, Australia dan Vietnam. Biasanya mereka lebih bangga jika melakukan perantauan ke Negara-negara yang lebih jauh dari pulau Bawean.

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹*Ibid.*, hlm. 62-63.

Tradisi merantau orang-orang Bawean ini diperkirakan telah terjadi sejak abad ke-18 dan terus berlanjut hingga sekarang. Bahkan dapat dikatakan tradisi merantau sudah mendarah daging dan sepertinya tradisi ini tidak akan pernah pudar bagi orang-orang Bawean.

Hal ini dapat dibuktikan di beberapa penduduk di Pulau Bawean Teluk Dalam Diponggo, Tanjung Ori serta di penduduk lainnya. Hampir di setiap rumah tangga mempunyai anggota keluarga yang ada di perantauan.

Apalagi pulau ini secara periodik di singgahi KM. Awu, KM. Bukit Raya yang mempunyai rute pelayaran pulau Bawean Tanjung Pinang Pinang – Jambi dan Pulau Batam. Sehingga lebih mendekatkan jarak warga Bawean ke Malaysia atau Singapura.

Lancarnya transportasi antara pulau ini juga mempersubur tumbuhnya tradisi rantau masyarakat Bawean. Yang dulunya hanya merantau dengan menggunakan perahu layar tradisional tanpa mesin. Ini memerlukan waktu berpuluh-puluh hari untuk mencapai Singapura dan Malaysia melalui kepulauan Riau (Tanjung Pinang). Tetapi sekarang lebih jauh mudah.

Tingginya prosentase penduduk pulau Bawean yang melakukan perantauan ke Pulau Nusantara atau ke luar Negeri seperti Singapura, Malaysia dan ke manca Negara lainnya membawa pengaruh bagi kehidupan di Pulau Bawean.

Banyaknya kaum peria yang merantau membuat Pulau Bawean yang hanya terbagi menjadi dua kecamatan ini selalu sepi dengan kaum

Adam. Kalu dibandingkan dengan jumlah pria dan wanitanya di suatu desa bisa mencapai 1:3. Bahkan banyak rumah-rumah mewah di pulau Bawean yang hanya di huni seorang perempuan saja. Sedangkan sang suami ada di rantau. Bahkan hal ini yang aneh jika anak-anak mereka yang masih kecil hanya tinggal dengan seorang nenek di sebuah rumah mewah sedangkan kedua orang tuanya bekerja di luar Negeri.

Akibatnya pendidikan mereka kurang mendapat perhatian. Bahkan tidak jarang mereka harus berhenti sekolah sampai tingkat SLTP saja kemudian menyusul ayahnya merantau ke luar Negeri untuk bekerja.

Untuk mendapatkan uang, orang Bawean mau bekerja apa saja di tanah rantau. Di Malaysia dan Singapura para perantau menjadi pekerja kasar seperti kulih bangunan dan membuat jalan dengan upah yang cukup besar bila dibandingkan dengan bekerja di Indonesia.

Menurut kudsy Jamil, seorang pengusaha Bawean yang bergerak dibidang jasa antar Bawean-Malaysia bahwa perantau Bawean yang ada di Singapura dan Malaysia mendapat masukan uang ratusan juta rupiah setiap bulannya. Belum lagi yang berada di Negara-negara lain seperti di Australia dan Arab Saudi. Rasanya besar sekali andil jiwa rantau Bawean dalam menggerakkan roda perekonomian di pulau Bawean. Ia hampir dipastikan 3 kali minimal pergi ke Malaysia dalam tiap bulannya berharap agar jiwa rantau Bawean ini tetap hidup di kalangan generasi penerus.⁵²

⁵² Fathan Al Irsad, *Sketsa Bawean*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 77-81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada fokus penelitian mengenai Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*cas study*). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Jadi, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²

Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji

¹Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

²Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.

hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.³

Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan, dideskripsikan, kemudian peneliti menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (lapangan). Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Mereka sering menggunakan metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, survei (hasil), dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.⁴

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 26.

⁴Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 201.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama. Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang asli. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁵

Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Yang berarti bahwa penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrument utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009, Cet.5), hlm. 60.

data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, (2) alat perekam sebagai alat bantu, dan (3) beberapa alat tulis.⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. Daerah tersebut dipilih berdasarkan jumlah penduduk yang merantau ke luar Negeri khususnya ke Malaysia dan Singapura relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan daerah lainnya. Pulau Bawean merupakan pulau Indonesia kecil yang terdapat dalam sejarah panjang merantau dan sejumlah besar orang Bawean khususnya masyarakat Dekatagung berangkat dari Bawean untuk bekerja ke luar Negeri.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁷

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. Data

⁶Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 12.

⁷*Ibid.*, hlm. 157.

penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸

Peneliti menggunakan teknik observasi jika sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁹ Peneliti mengamati Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. Data yang berbentuk kata-kata atau tindakan, peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik penggaliannya. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Proses pencarian data ini bergulir dari informan satu ke informan yang lain, mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau utuh dan mendalam. Untuk itu peneliti menggunakan teknik *snowbol sampling*, yaitu peneliti terus mengejar data yang didapat secara berantai, dan selalu mencari data yang saling mendukung. Informasi utama akan membantu menunjukkan data-data lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian dan mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁹Suharsimi Arikunto, 1993, *op.cit*, hlm. 310.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan atau nara sumber, sebagai berikut:

Sumber Data: 3.1

No	Sumber Data		
	Jabatan	Nama Informan	Tempat
1	Keluarga Asuh	1. Nyai Sa'dah 2. Ibu Juwairiyah 3. Ibu Nadiyah 4. Bapak Suaidi 5. Ibu Jannah	Dsn. Laut Sungai Dsn. Laut Sungai Dsn. Bangkalan Dsn. Pemasaran Dsn. Duwak
2	Anak Masyarakat Perantau	1. Siti Qomariyah 2. Nur Azmiati 3. Syahril Romadani 4. Ulul Azmi 5. Nisfu Nizam	Dsn. Laut Sungai Dsn. Laut Sungai Dsn. Bangkalan Dsn. Pemasaran Dsn. Duwak
3	Kepala Desa	Zuhri Nawar, SH., MHI.	
4	Masyarakat	1. Ibu Nanik Ijawati 2. Ibu Danawiyah 3. Bapak Tholhah 4. Ibu Asiyah 5. Bapak Hosim 6. Bapak Mohtar 7. Bapak Sairi 8. Ibu Isnaeni 9. Ibu Sulisa	Dsn. Laut Sungai Dsn. Laut Sungai Dsn. Bangkalan Dsn. Pemasaran Dsn. Duwak Dsn. Bangsal Dsn. Prapatunggal Dsn. Tajung Dsn. Gili
5	Guru PAI	Abdul Haris, M.P.d.I	SMPNegeri 1 Atap Dekatagung
		Izzul Chofidzi, M. Pd.I	MTs Ma'rif V Suwari
		Ulfiah, S.Th.I, M.Pd.I	MTs Hasan Jufri
		Ali Maksun, S.Pd.I	MA Hasan Jufri

2. Tempat dan aktivitas yang terdiri dari kegiatan atau kehidupan sehari-hari anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan.
3. Teks yang berupa arsip dan dokumen mengenai jumlah perantau Desa Dekatagung, jumlah anak yang di tinggal orang tuanya di perantauan khususnya yang berada di jenjang pendidikan SMP/MTs dan SMA/MA, hasil ulangan smester ganjil, nilai raport, serta catatan-catatan lain yang relevan.

Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹⁰ Dengan kata lain, data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan penulis di lapangan melalui kegiatan wawancara mendalam untuk menelusuri Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung. Melalui wawancara mendalam tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi lain, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan/publikasi lainnya.¹¹ Dapat diartikan pula data pendukung yang diperoleh atau diambil dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan instansi/lembaga seperti hasil informasi tentang jumlah perantau, jumlah anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan, dan juga informasi/data yang diperoleh dari sekolah untuk mengetahui hasil prestasi anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 25

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur/teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dimaksudkan untuk merekam semua jenis data yang diperlukan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang. Dalam observasi terdapat dua komponen yaitu; pelaku

yang disebut *observer* dan objek yang diobservasi yang disebut *observee*.¹²

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³

Dalam hal ini peneliti mengamati tentang keadaan anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan Desa Dekatagung, baik yang berhubungan dengan motivasi belajar anak maupun prestasinya serta data-data lain yang memerlukan pengamatan langsung.

2. Interview/wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹⁴ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁵

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan orang tua asuh, anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan, guru PAI SMP Negeri 1 Atap Dekatagung, guru PAI MTs Ma'arif V Suwari, guru PAI MTs dan MA Hasan Jufri, kepala desa Dekatagung dan masyarakat.

¹²Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Madah University Pres, 2006), hlm. 69-70.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

¹⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet.3), hlm. 130.

¹⁵Sugiyono, *op.cit*, hlm. 72.

Wawancara harus memberikan keleluasaan informan dalam memberikan penjelasan secara aman, tidak merasa ditekan, maka perlu diciptakan suasana “kekeluargaan”. Kelonggaran ini akan mengorek kejujuran informasi, terutama yang berhubungan dengan sikap, pandangan, dan perasaan informan sehingga pencari data tidak merasa asing dan dicurigai. Oleh karena itu, maka masalah pelaksanaan wawancara perlu dipilih “waktu yang tepat”, maksudnya para informan diwawancarai pada saat yang tidak sibuk dan dalam kondisi yang “santai” sehingga keterangan yang diberikan memang benar-benar adanya. Namun demikian, peneliti perlu berhati-hati dari ketergantungan yang berlebihan kepada seorang informan, terutama karena kemungkinan adanya pengaruh hubungan antar pribadi. Suatu cara yang rasional untuk mengatasi kesalahan ini adalah dengan mengandalkan sumber-sumber bukti lain untuk mendukung keterangan-keterangan informan tersebut dan menelusuri bukti yang bertentangan sehati-hati mungkin.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁶ Dokumen yang terhimpun sangat

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selang pandang mengenai sejarah pulau Bawean, jumlah perantau, jumlah anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan, hasil UAS dan prestasi belajarnya (nilai raport).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian, sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹⁷ Sedangkan menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun

¹⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit* hlm. 97.

¹⁸Sugiyono, *op.cit*, hlm. 89.

setelah pengumpulan data melalui tahapan-tahapan analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada data kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam

¹⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 15-17.

hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

Dalam hal ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

Sejak turun di lapangan peneliti sudah mencoba mengambil kesimpulan bahwasanya motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau desa Dekatagung tergolong rendah, kesimpulan itu mula-mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data yang mendukung, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi selama penelitian berlangsung di Desa Dekatagung, peneliti selalu memverifikasi.

Ketiga komponen analisa tersebut saling berkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis,

berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk intepretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kreteria, dan paradigmanya sendiri.²⁰ Pemeriksaan terhadap keabsahan data ini, pada dasarnya dapat digunakan untuk menyanggah balik terhadap tuduhan akan ketidak-ilmiah penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin keterpercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara: 1. Teknik triangulasi sumber dan metode, 2. Pengecekan anggota, dan 3. Diskusi sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kreteria tertentu. Kreteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kreteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kreteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan ialah peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam

²⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 321.

waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk ikut serta pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai selesai pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian di Desa Dekatagung dan ikut serta dalam mengamati Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk menguji benar atau tidaknya informasi yang diperkenalkan oleh peneliti, serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung, guna memahami lebih mendalam aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama triangulasi dengan *sumber*, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua triangulasi dengan *metode*, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen. Teknik ini berguna untuk peran aktif peneliti guna mengetahui Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.

Teknik lainnya yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah mengecek data (member cek), artinya dengan pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan yang memperlihatkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti terhadap informan itu dalam hal ini, mereka dimohon memberi komentar, persetujuan, penambahan dan atau pengurangan yang dipandang perlu. Komentar, penambahan dan pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan misalnya menyangkut kata-kata yang kurang atau kalimat yang kurang sesuai dengan informan.²²

Selanjutnya pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara

²¹*Ibid.*, hlm. 327-332.

²²*Ibid.*, hlm. 335.

mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan *pertama*; untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*; diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²³

H. Tahap-tahapan Penelitian

Menurut Faisal, penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan proses yang berbentuk siklus.²⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan tiga tahapan yang berlangsung bolak-balik, yaitu:

1. Orientasi atau eksplorasi yang meluas dan menyeluruh, biasanya masih bergerak ke tingkat permukaan. Tahap orientasi, peneliti akan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi baik buku, majalah, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan fokus masalah. Hal ini berupa tentang motivasi belajar, prestasi belajar, merantau dan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 10 September 2011 di desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean untuk situasi riil lokasi.
2. Eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman tertentu. Dalam tahap ini, peneliti telah melakukan observasi secara langsung dan akan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi objek penelitian dengan

²³*Ibid.*, hlm. 332-333.

²⁴Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990), hlm. 54.

berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti mengamati situasi dan subjek penelitian dalam kegiatan atau kehidupan sehari-hari anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan dan motivasi belajar anak. Berikutnya dilakukan wawancara secara formal dan berstruktur kepada informan yang berkompeten dengan fokus penelitian. Untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap data-data motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau sebagai fokus penelitian, sehingga peneliti memperoleh berbagai hal yang berkaitan dengan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik.

3. Mengecek atau mengkonfirmasi hasil temuan penelitian dengan *member check*. Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebelumnya dianalisis dan telah dituangkan dalam bentuk laporan kepada informan, agar dikoreksi kesesuaian dengan informasi yang telah mereka berikan. Tindak lanjut berikutnya, peneliti melakukan serangkaian *reduksi* terhadap data-data yang tidak sesuai dengan informan. Adanya *cross check* penting dalam penelitian, karena dengan timbulnya aspek-aspek baru dari informan kadangkala peneliti menggali informasi kembali dengan wawancara, observasi atau studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jika kita melihat peta Propinsi wilayah Jawa Timur, maka nampak jelas beberapa pulau kecil yang ada di sekitar wilayah ini. Seperti diantaranya: Pulau Madura, Pulau Sapudi, Pulau Nusaburung, Pulau Raas, dan Pulau Bawean sendiri. Di samping masih terdapat pulau-pulau kecil lainnya yang masih belum berpenghuni.

Secara politis dan administratif, Pulau Bawean termasuk dalam wilayah kerja Pemerintah Kabupaten Gresik dan merupakan salah satu wilayah kerja paling terpencil, yang terletak di tengah lautan antara Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan.

Luas Pulau Bawean adalah 196,27 km², sedangkan secara geografis Pulau Bawean terletak antara:

112°32' - 112°44' Bujur Timur

5°43' - 5°5' Lintang Selatan

tinggi tempat antara 0 – 646 m di atas permukaan laut¹

- Sebelah barat berbatasan dengan laut Jawa
- Sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa
- Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa

¹Jacob Vanderberg, *Bawean dan Islam: De Baweanner in Hun Moederland en In Singapore*, (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 13.

- Sebelah selatan berbatasan dengan laut Jawa

Dengan letak geografis yang seperti itu, Pulau Bawean mempunyai peran penting dalam Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), dari Timur sampai Barat yang sejak dahulu sudah merupakan alur laut Internasional. Sedangkan dari sudut wilayah udara, Pulau Bawean juga merupakan jalur lalu lintas udara yang banyak dilalui berbagai penerbangan, baik domestik atau Internasional.

Pulau Bawean mempunyai luas wilayah 196,27 Km², terdiri dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak.

- Wilayah Kecamatan Sangkapura terdiri dari 17 desa, yaitu: Sawah Mulyo, Kota Kusuma, Sungai Rujing, Gunung Teguh, Patar Selamat, Daun, Balik Terus, Sidogendung Batu, Kebun Teluk Dalam, Sungai Teluk, Bulu Panjang, Lebak, Pudakit, Komalasa, Suwari, dan Dekatagung.
- Wilayah Kecamatan Tambak terdiri dari 13 desa, yaitu: Tambak, Pekalongan, Sukalela, Sukaoneng, Kelompang Gubug, Gelam, Teluk Jati Dawang, Tanjung Ori, Paromaan, Gerejek, Diponggo, Kepuh Teluk, dan Kepuh Legundi.

Keadaan di pulau Bawean suhu hampir merata sepanjang masa, tanpa adanya fluktuasi (perubahan) yang terlalu tinggi dengan rata-rata suhu maksimum 320 C dan suhu minimum 220 C. Curah hujan tertinggi antara bulan Januari hingga bulan Maret yang disertai dengan angin

kencang dan baru berakhir pada bulan April.² Pulau Bawean yang mempunyai luas 196,27 km, masih dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain: Pulau Manukan, pulau Gili, Pulau Noko, Pulau Selayar, Pulau Cina, Pulau Nosa dan Pulau Karang Bile. Namun dari keberadaan pulau-pulau kecil ini, mayoritas tidak berpenghuni. Sisanya ditumbuhi hutan dan hamparan pasir putih yang luas.

Menurut laporan penelitian Sally Suhonggo dari Universitas Kristen Petra Surabaya yang pernah mengadakan penelitian wisata di Pulau Bawean, bahwa secara *topografi* (pemetaan), 12,32%. Pulau Bawean merupakan daerah pantai dan luas areal yang berbentuk perbukitan, memiliki bukit sebanyak 99 buah dengan ketinggian mencapai 500 m di atas permukaan laut.³

2. Sejarah Singkat Bawean (Kecamatan Sangkapura)

Nama asal dari Pulau Bawean adalah Pulau Majedi. K.H.R. Abdurrahman Badruddin di dalam bukunya “Sekilas Lintas Pulau Bawean”, menyebutkan bahwa nama Bawean berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu dari kata: *Ba - We - An*. *Ba*: berarti *sinar*, *We* berarti *matahari*, dan *An* berarti *ada*.⁴ Secara keseluruhan Bawean mengandung arti: “ada sinar matahari”.

²*Ibid.*, hlm. 14.

³Sally Suhonggo, dkk, *Obyek-obyek Wisata Bahari Di Bawean Potensi dan Pengembangannya*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 1995), hlm. 6.

⁴Abdurrahman Badruddin, *Sekilas Lintas Pulau Bawean*, (Bawean: YAPI Umma, 1985), hlm. 7.

Nama Bawean mulai digunakan pada tahun 1350 M, ketika ada beberapa pendatang dari pantai utara pulau Jawa ke pulau ini. Sedangkan orang-orang asing atau para turis menyebutnya dengan istilah Pulau *Boyan*. Begitu juga putra-putri keturunan Bawean yang dilahirkan dan dibesarkan di Malaysia, Singapura, ataupun di Australia, istilah *Boyan* lebih akrab bagi mereka, sehingga lahirlah apa yang disebut suku *Boyaness* di Singapura.

Namun, media-media massa di Indonesia memberi julukan pulau ini dengan *Pulau Putri* atau *Pulau Perempuan*. Julukan ini diberikan karena jumlah mayoritas penghuni yang tinggal menetap di Bawean rata-rata adalah kaum perempuan. Pendapat lain diungkapkan oleh Immanuel Subangun, seorang wartawan Kompas, pada tahun 1976, menyebut Pulau Bawean sebagai “*Pulau Kelahiran dan Kematian*”.⁵ Sebutan ini merupakan sindiran bagi orang Bawean, bahwa mereka menempati Bawean ketika mereka dilahirkan, dan selebihnya mereka datang kembali ketika mereka akan menghabiskan masa tuanya, menjelang kematian mereka.

3. Demografi Masyarakat Kecamatan Sangkapura Bawean

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Sangkapura Bawean berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010-2011 seluruhnya berjumlah 52.655 orang, terdiri dari 26.682 laki-laki dan 25.973 perempuan. Penduduk Kecamatan

⁵Zulfa Usman, *Kisah-kisah Pulau Putri*, (Perwakilan Bawean: Next Generation Fundatiaon, 1992), hlm. 12.

Sangkapura Bawean semuanya berkewarganegaraan Indonesia (WNI)
dan tidak ada warga asing (WNA).

Jumlah penduduk Kecamatan Sangkapura Bawean adalah
sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel: 4.1
Jumlah Penduduk Pria dan Wanita Kecamatan Sangkapura Pulau
Bawean Kab. Gresik Tahun 2010-2011

D e s a	Tahun 2010		Jumlah	Tahun 2011		Jumlah
	L	P		L	P	
Kumalasa	1650	1684	3.334	1652	1681	3.336
Lebak	1984	1958	3.942	1984	1958	3.942
Bulu Lanjang	1020	1064	2.084	1023	1066	2.089
Sungai teluk	1465	1501	2.966	1465	1501	2.957
Kota Kusuma	1401	1347	2.748	1400	1347	2.702
Sawah Mulyo	1374	1344	2.718	1374	1344	2.718
Sungai Rujing	2014	1475	3.489	2014	1475	4.966
Daun	2995	2998	5.993	2995	2998	5.936
Sidogedung Batu	2101	2237	4.339	2205	2245	4.958
Kebun Teluk Dalam	1833	1755	3.588	1836	1758	3.594
Balik Terus	1090	1101	2.191	1096	1103	2.199
Gunung Teguh	2392	2274	4.666	2394	2276	4.670
Patar Selamat	1430	1371	2.801	1430	1371	2.803

Pudakit Timur	509	679	1.188	509	679	1.188
Pudakit Barat	834	889	1.723	834	889	1.723
Suwari	1274	1123	2.937	1274	1123	2.397
Dekatagung	1197	1159	2.356	1197	1159	2.356
Jumlah	24.915	25.959	50.874	26.682	25.973	52.655

Sumber Data: Seluruh Kepala Desa se Kecamatan Sangkapura

b. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Sangkapura Bawean

Menurut tingkat pendidikan masyarakatnya adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel: 4.2
Jumlah Penduduk yang Sedang Belajar Di SD, SLTP, SLTA dan
Perguruan Tinggi Kecamatan Sangkapura Bawean
Kab. Gresik Tahun 2010-2011

Tahun	Pendidikan			
	SD	SLTP	SLTA	P. Tinggi
2010	5.809	3.635	2.771	1.083
2011	6.389	3.775	2.022	1.026

Sumber Data: Seluruh Kepala Desa se Kecamatan Sangkapura

Tabel: 4.3
Jumlah Sekolah SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi Kec.
Sangkapura Bawean Kab. Gresik Tahun 2010-2011

Tahun	Jumlah			
	SD	SLTP	SLTA	P. Tinggi
2010	63	15	6	1
2011	63	15	6	1

Sumber Data: Seluruh Kepala Desa se Kecamatan Sangkapura

c. **Perekonomian Masyarakat Sangkapura Bawean**

Perekonomian Masyarakat Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean terkonsentrasi pada bidang sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, perkebunan dan *home Industri*. Produksi yang cukup potensial dalam bidang pertanian adalah: padi, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, jagung dan sukun. Sukun Kecamatan Sangkapura dan Pulau Bawean umumnya juga terkenal karena kualitas dan dagingnya.

Sedangkan dalam bidang perikanan, secara geografis sangat berpotensi sebagai penghasil ikan laut yang banyak, terutama di Pulau Gili. Ikan yang banyak didapatkan di daerah ini adalah tongkol (tuna), kerapu, layang dan benggol yang biasa dijadikan ikan pindang.

Penangkapan dan pengelolaan ikan ini. Oleh masyarakat Sangkapura khususnya dan Bawean umumnya masih dengan cara-cara tradisional, di samping ada beberapa orang, terutama orang luar daerah yang menggunakan bom ikan.⁶

Jenis ternak yang ada di Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean adalah: sapi, kerbau, kuda, domba dan kambing dan ayam. Sapi Pulau Bawean di kirim sampai ke Tanjung Pinang dan Pulau Bangka. Akan tetapi untuk kebutuhan daging ayam masih didatangkan dari Pulau Jawa karena kurang mencukupi.

⁶Fathan Al-Irsad, *Neropong Wisata Bawean*, (Surabaya: FP3B, 2003), hlm. 83.

Di bidang perkebunan, Kecamatan Sangkapura sangat potensial untuk jambu mente, kapuk randu, cengkeh dan kelapa, hampir seluruh areal di Pulau Bawean dapat dijumpai pohon kelapa.

Perkembangan yang meningkat dijumpai di bidang *home industry* adalah anyaman tikar. Anyaman tikar di Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean dibuat dari daun pandan dan mempunyai motif yang khas serta menarik. Selain itu, kerajinan anyaman ini telah berhasil menyerap tenaga kerja sejumlah 1.390 orang dan diharapkan terus meningkat serta menunjang bidang-bidang yang lain.

Di samping hal di atas, sebagian besar perekonomian penduduk masih ditunjang dari penerimaan hasil kerja para perantau di luar Negeri, seperti; Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam dan Perkapalan (para pekerja di kapal asing).

Pulau Bawean secara umum dan Kecamatan Sangkapura khususmya sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, diantaranya potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Lahan pertanian yang subur adalah potensi alam tersendiri, yang jika dimanfaatkan secara maksimal sangat menunjang perekonomian masyarakat.

Namun, karena pola pikir masyarakat yang sederhana dan praktis, semua potensi itu tidak dapat dijadikan lahan bisnis dan ekonomi yang produktif. Masyarakat lebih memilih hidup merantau bekerja di luar Negeri daripada menggarap daerahnya sendiri.

Pilihan hidup di luar pulau ini tentunya beralasan diantaranya adalah rendahnya daya beli masyarakat serta minimnya nilai ekonomis dari hasil-hasil pencaharian di Bawean. Nelayan misalnya, kendatipun setiap hari melaut, mereka hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan-minum keluarga; selain itu mereka harus memikirkan biaya pendidikan, kesehatan dan lainnya. Penyebaran alih teknologi untuk pengembangan sektor-sektor produktif juga tidak dirasakan, seperti teknologi pertanian, teknologi penangkapan ikan, pengolahan hasil pertanian dan peternakan, dan semacamnya amat jarang dinikmati oleh masyarakat. Antara rasio pendapatan dengan harga sangat jauh dari yang diharapkan. Akibatnya, mereka lebih memilih merantau dengan pertimbangan yang sangat sederhana dan pragmatis. Bekerja di Malaysia hari ini hasilnya juga bisa diperoleh hari ini.

Namun, sepertinya mereka lupa bahwa nilai tukar ekonomi tidak bisa serta merta dengan cara berfikir seperti itu. Minimal, mengurangi daya pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) Pulau Bawean dan di Kecamatan Sangkapura sendiri.

Maka, tidaklah heran bila kemudian lahan-lahan pertanian yang subur itu, digarap oleh pendatang dari Pulau Jawa. Belum lagi hasil panen padi yang tidak dijual ke pasar Bawean, melainkan sekedar keperluan dan sekedar dikonsumsi secara pribadi.

Demikian pula potensi alam yang lain, seperti batu Onyx yang keberadaannya sangat melimpah di Kecamatan Sangkapura. Dari puluhan ribu penduduk, hanya terdapat 3 (tiga) pusat kerajinan batu onyx. Itupun tidak semua pengrajinnya dari Bawean. Dari sepuluh orang pengrajin, hanya satu orang yang asli penduduk Bawean, sembilan pengrajin lainnya didatangkan dari Tulungagung.

Di satu sisi, bantuan pemerintah Kabupaten Gresik masih dirasa sangat kurang dalam peningkatan dan pengembangan ekonomi bisnis, baik terhadap pembangunan atau potensi alam seperti jalan desa. Untuk yang terakhir ini, banyak dilakukan secara swadaya masyarakat, dengan mengandalkan bantuan dari Malaysia dan Singapura.

Namun, sebetulnya bukan ini saja, tapi memang mayoritas masyarakat Bawean sangat bergantung pada keluarganya yang ada di perantauan. Bantuan ini tidak saja untuk menghidupi keluarga di kampung, tapi ia sangat membantu masukan devisa cukup besar bagi Negara.

Tidak bisa dibayangkan berapa besar devisa yang masuk untuk Negara, terutama menjelang hari-hari besar, seperti hari raya lebaran. Sebab, pada hari-hari seperti itu, banyak perantau yang balik kampung atau sekedar mengirimkan uang pada keluarganya. Uniknya, pengiriman uang tidak melalui Bank, tetapi melalui jasa seseorang.

d. Agama Masyarakat Sangkapura Bawean

Penduduk Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean seluruhnya memeluk agama Islam. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kuat agama ini sejak awal terbentuknya masyarakat Bawean. Penyebar Islam pertama kali di Pulau Bawean adalah Syekh Maulana Umar Mas'ud pada tahun 1601.

Penghayatan agama Islam bagi masyarakat sangat kuat sekali. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sarana ibadah yang sangat besar, yakni di setiap desa terdapat lebih dari satu Masjid, Mushala dan Langgar.

Tabel: 4.4
Jumlah Pemeluk Agama Kecamatan Sangkapura Bawean
Kab. Gresik Tahun 2010-2011

Tahun	Agama						Jumlah
	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	Lainnya	
2010	50.874	-	-	-	-	-	50.874
2011	54.534	-	-	-	-	-	54.534

Sumber Data: Seluruh Kepala Desa se Kecamatan Sangkapura

Tabel: 4.5
Jumlah Tempat Ibadah Kecamatan Sangkapura Bawean
Kab. Gresik tahun 2010-2011

Tahun	Tempat Ibadah					Jumlah
	Masjid	Mushalla	Gereja	Pura	Vihara	
2010	80	169	-	-	-	249
2011	80	169	-	-	-	249

Sumber Data: Seluruh Kepala Desa se Kecamatan Sangkapura

e. Bahasa dan Sosial Budaya Masyarakat Sangkapura Bawean

Bahasa masyarakat Sangkapura khususnya Pulau Bawean umumnya sangat dekat dengan Bahasa Madura. Boleh jadi, Bahasa Bawean ini merupakan rumpun Bahasa Madura. Perbedaannya terletak pada *lahjah* (intonasi) dan sejumlah kata-katanya. Di desa Ponggo Kecamatan Tambak, penduduknya menggunakan bahasa Jawa dengan lahjah Bawean. Bahasa Bawean diajarkan pada Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah dalam mata pelajaran Bahasa Daerah.⁷

Secara sosiologis, penduduk Bawean adalah pembauran dari beberapa suku, yang berasal dari; Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Palembang dan Madura. Pembauran ini tidak hanya pada orang-orangnya saja, melainkan juga budaya dan bahasanya.

Pengaruh Madura sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Bawean, terutama dari penggunaan bahasa sehari-hari. Ini karena penduduk umumnya adalah berasal dari Madura. Namun, akhirnya mereka membentuk budaya sendiri yang terpisah.

Mereka pun enggan disebut sebagai orang Madura meski generasi sebelumnya berasal dari Madura. “Bawean, ya Bawean. Madura, ya Madura. Jadi orang Bawean bukan orang Madura”.

Walau pengaruh Madura sangat kental, tapi ada beberapa kelompok lain yang sejak lama tinggal di Bawean. Mereka adalah penduduk Sulawesi dan nelayan Bugis yang selalu mencari ikan di

⁷Zulfa Usman, *op.cit* hlm. 18.

sekitar pulau Bawean. Mereka ini rata-rata telah tinggal lama bahkan sudah menetap.

Selain itu, ada juga pedagang yang berasal dari Palembang, yang dikenal oleh orang Bawean dengan sebutan penduduk Kemas. Menurut cerita beberapa tokoh masyarakat, dahulu penduduk Kemas adalah pengusaha-pengusaha kaya. Tapi, sekarang jumlahnya sedikit. Yang kaya justru masyarakat Bawean sendiri yang bekerja di Malaysia dan Singapura.

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagai hasil penelitian, dalam rangka menginventarisasi informasi yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Penyajian dan analisis data yang peneliti sajikan berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi di Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. Dari data yang peneliti kumpulkan selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik

Sebagaimana hasil observasi yang dimulai pada bulan September tahun 2012 tentang motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, maka peneliti mengobservasi tentang keadaan, situasi, perilaku sikap keseharian anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan, dan juga

mengobservasi kepada orang tua asuh dan anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan yang berhubungan dengan penelitian. Maka dengan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh tentang situasi, keadaan, perilaku, sikap yang dilakukan oleh anak masyarakat perantau dalam kesehariannya, sehingga diperoleh data tentang bagaimana motivasi dan prestasi belajarnya.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan mengenai keadaan, sikap dan perilaku anak, ternyata motivasi belajar anak masyarakat perantau Desa Dekatagung rendah, sehingga hal tersebut menyebabkan hasil prestasi belajar anak juga rendah.

Berdasarkan kurikulum hasil belajar siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu batas minimal yang dicapai oleh peserta didik dalam menempuh suatu mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nilai yang diperoleh anak minimal harus baik yaitu sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75. Bagi anak yang belum mencapai KKM tersebut diberi kesempatan untuk mengikuti ujian ulangan sebelum nilai final dimasukkan dalam buku raport.

Berdasarkan pada acuan batas minimal prestasi belajar PAI yang ditentukan oleh pihak sekolah tersebut, mayoritas nilai UAS PAI yang diperoleh anak Desa Dekatagung di bawah KKM, yang berarti bahwa nilai PAI yang diperoleh anak rendah. Di bawah ini dapat dilihat jumlah hasil UAS pada mata pelajaran PAI yang diperoleh anak masyarakat perantau,

Tabel: 4.6
Jumlah Nilai UAS Mata Pelajaran PAI Anak Masyarakat
Perantau Desa Dekatagung

Rentang Nilai	Predikat	Mata Pelajaran			
		Al-Qur'an Hadits	Aqidh Akhlak	Fiqih	SKI
80-100	Sangat Baik	2	2	1	0
70-79	Baik	9	6	2	3
60-69	Cukup	1	4	5	1
50-59	Kurang	5	7	11	10
40-49	Gagal	0	0	0	0

Dari keterangan tabel di atas, jelas bahwa nilai UAS yang diperoleh anak masyarakat perantau yaitu berada pada predikat kurang yang berjumlah 33, artinya prestasi yang dihasilkan anak masyarakat perantau rendah. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai UAS PAI dengan predikat sangat baik hanya berjumlah 6.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah anak menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar anak (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terwujud, anak yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala Desa Dekatagung Zuhri Nawar, SH., MHI. tentang bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang diakibatkan orang tuanya di perantauan, menyatakan sebagai berikut:

Motivasi orang tua sangat minim sekali terhadap Pendidikan Agama Islam anak, sehingga hal tersebut berdampak pada motivasi

dan prestasi anak juga rendah dan sangat tidak memuaskan, hal ini karena kurang adanya pantauan, bimbingan arahan, dan lain sebagainya dari orang tua, baik orang tua asuh maupun orang tua yang ada di perantauan.⁸

Begitu juga penjelasan dari orang tua asuh Ny. Sa'adah mengatakan bahwa motivasi anak saya rendah dan hasilnya kurang memuaskan.⁹

Demikian juga halnya pemaparan dari ibu Juwairiyah yang juga sebagai orang tua asuh, beliau menyatakan bahwa dalam diri anak saya kurang ada kemauan/motivasi untuk belajar, sehingga anak saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan di sekolahnya.¹⁰

Siti Qomariyah yang merupakan anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan juga menambahkan pendapatnya dengan pertanyaan bagaimana motivasi dan prestasi belajar anda, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Motivasi saya untuk belajar rendah dan juga kurang adanya dorongan dari orang tua, sehingga hal tersebut membuat prestasi yang dihasilkan juga rendah.¹¹

Dengan pertanyaan di atas, Syahril Romadani juga sebagai anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan, mengungkapkan bahwa,

Motivasi dan prestasi saya agak menurun terhadap pelajaran PAI, karena saya susah sekali dalam memahaminya, begitupun juga dengan orang tua yang jarang sekali mendampingi saya ketika belajar.¹²

⁸Wawancara dengan Zuhri Nawar, kepala Desa Dekatagung, tanggal 29 April 2012.

⁹Wawancara dengan Saadah, orang tua asuh, tanggal 30 April 2012.

¹⁰Wawancara dengan Juwairiyah, orang tua asuh, tanggal 04 Mei 2012.

¹¹Wawancara dengan Siti Qomariyah, anak masyarakat perantau, tanggal 01 Mei 2012.

¹²Wawancara dengan Syahril Romadani, anak masyarakat perantau, tanggal 06 Mei 2012.

Ibu Nanik Ijawati sebagai masyarakat Dekatagung mengemukakan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan peneliti bagaimana motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau desa Dekatagung,

Menurut pengamatan saya, motivasi yang ada pada diri anak didik, khususnya yang ada di desa Dekatagung sangat rendah, hal tersebut disebabkan kurangnya dorongan dari tua yang ada di perantauan dan juga orang tua yang mengasuh. Karena tidak adanya dorongan dari orang tua tersebut menyebabkan motivasi dalam diri anak rendah sehingga mengakibatkan pada prestasi belajar anak juga rendah pula.¹³

Bapak Ali Maksun, S.Pd.I sebagai guru PAI di MA. Hasan Jufri juga menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan peneliti bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan, dengan hasil sebagai berikut:

Motivasi mereka agak menurun terhadap pelajaran PAI, sebab ini adalah hal wajar di mana mereka tidak mendapat orang tua sebagai panutan dan teladan ketika sedang ada di rumah masing-masing, sedang kalau di sekolah masih ada guru yang membimbing dan mengarahkan mereka serta juga memberi teladan. Contoh: karena hal yang seolah remeh/kecil seperti perhatian saja itu sudah ada dampak pada motivasi mereka terhadap PAI. Maka dengan kondisi ini wajar bila prestasi mereka juga cenderung rendah sebagai dampak dari motivasi yang rendah juga.¹⁴

Juga Ibu Danawiyah sebagai masyarakat Dekatagung menambahkan pendapatnya mengenai bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI Anak yang diakibatkan orang tuanya di perantauan,

¹³Wawancara dengan Nanik Ijawati, masyarakat Dekatagung, tanggal 02 Mei 2012.

¹⁴Wawancara dengan Ali Maksun, guru PAI MTs. Hasan Jufri, tanggal 26 April 2012.

Kalau penilaian saya tergantung anaknya sendiri, ada anak yang motivasinya tinggi dan ada yang rendah, namun yang saya ketahui motivasi dan prestasi belajar anak desa Dekatagung cenderung rendah karena mereka tidak/kurang di didik secara maksimal oleh orang tuanya, dalam belajarnya pun mereka jarang ditemani, anak-anak lebih suka bermain, nonton TV dan lain sbegainya.¹⁵

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Ulfiyah sebagai guru PAI MTs. Hasan Jufri tentang pertanyaan bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan,

Kalau menurut pandangan saya, motivasi dan prestasi belajar anak termasuk dalam kategori rendah, karena saya amati motivasi anak untuk belajar kurang, begitu juga orang tua yang merawat juga tidak begitu memperhatikan pendidikan anaknya.¹⁶

Jadi, sebagaimana hasil wawancara dan dokumentasi mengenai hasil UAS dan nilai raport anak, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar PAI anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung rendah. Hal ini wajar karena mereka tidak/kurang memperoleh perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua asuh ketika ada di rumah. Begitu juga orang tua yang ada di perantauan juga tidak begitu mementingkan pendidikan anaknya, mereka hanya sibuk bekerja untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Sehingga sesuai apa yang diuraikan di atas, maka dengan kondisi ini wajar bila prestasi mereka juga rendah, sebab dalam diri anak tidak motivasi untuk belajar.

¹⁵Wawancara dengan Danawiyah, masyarakat Dekatagung, tanggal 03 Mei 2012.

¹⁶Wawancara dengan Ulfiyah, guru PAI MA Hasan Jufri, tanggal 25 April 2012.

2. Faktor Yang Menghambat Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik

Adapun faktor yang menyebabkan terhambatnya motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau antara lain:

a. Faktor Intern

1) Kurangnya Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk bergerak. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk menggerakkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menjalankan semua kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggungjawabnya agar kewajibannya terpenuhi serta sasaran dan tujuan yang ingin dicapai terwujud. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar anak, sebab tidak ada seorang pun yang belajar tanpa adanya motivasi.

Keberhasilan seorang anak dalam belajar dapat dilihat dari semangat belajar dan kemauan yang tinggi. Tidak hanya itu, anak juga perlu mendapatkan dukungan dan dorongan dalam proses belajarnya dengan bantuan dari teman-temannya dan orang tua. Anak yang memiliki motivasi yang rendah, maka anak akan merasa bosan dan malas ketika proses belajar berlangsung. Dan hal ini akan mempunyai pengaruh pada prestasi belajar yang dihasilkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan bernama Siti Qamariyah tentang faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar anda rendah, ia mengatakan bahwa,

Motivasi saya untuk belajar rendah, saya belajar hanya pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya jika ada ujian, ada PR, dan ada hafalan, jika tidak ada PR dan hafalan, maka saya tidak belajar, sehingga karena kurangnya motivasi atau dorongan dalam diri saya untuk belajar tersebut membuat prestasi yang saya hasilkan juga rendah.¹⁷

Begitu juga dengan Nur Azmiati, mengatakan pendapatnya tentang pertanyaan di atas bahwa,

Motivasi untuk belajar rendah, saya jarang sekali belajar karena selalu ikut teman-teman bermain. Kalau belajar hanya jika ada tugas dari guru dan ketika waktu ada ujian saja.¹⁸

Motivasi sangat diperlukan bagi setiap anak, karena dengan adanya motivasi atau dorongan yang timbul dalam diri anak, maka anak akan memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk belajar, dan tentunya hal ini akan mempunyai pengaruh pada prestasi belajarnya juga akan berhasil. Namun bagaimana hasil belajar anak bisa mendapatkan nilai yang baik, jika dalam diri anak tidak ada kemauan atau motivasi yang tinggi untuk belajar, dan belajarnya pun jika hanya waktu-waktu tertentu saja. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ny. Sa'adah sebagai orang tua asuh tentang apakah anak ibu selalu belajar setiap hari/malam,

¹⁷Wawancara dengan Siti Qomariyah, anak masyarakat perantau, tanggal 01 Mei 2012.

¹⁸Wawancara dengan Nur Azmiati, anak masyarakat perantau, tanggal 01 Mei 2012.

Saya lihat, anak saya kadang-kadang belajar dan itupun kalau ada ujian dan PR, jika belajar, waktu belajarnya pun tidak lama, maksimal belajar 1 jam itupun sudah selesai.¹⁹

Ibu Nadiyah juga sebagai orang tua asuh menambahkan pendapatnya tentang apakah anak ibu selalu belajar setiap hari/malam,

Anak saya jarang belajar, kalau disuruh belajar malah membantah. Anak saya belajar jika hanya ujian saja, sehingga ia juga mendapatkan hasil yang tidak memuaskan di sekolahnya.²⁰

2) Rendahnya Intelegensi/Kecerdasan Anak

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anak agar mudah dalam mempelajari segala persoalan yang dihadapinya, terutama berkaitan dengan pelajaran di sekolahnya. Namun setiap anak mempunyai tingkatan IQ yang berbeda-beda. Seorang anak yang mempunyai IQ tinggi, maka akan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Sebaliknya, seorang anak yang mempunyai IQ yang lemah, anak akan susah dalam meamahami pelajaran/memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sesuai apa yang dipaparkan oleh ibu Juwairiyah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Sesuai dengan kondisi kemampuan anak saya, maka kami sebagai orang tua mempunyai inisiatif untuk mengikuti anak les agar mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya dan mendorong anak untuk semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.²¹

¹⁹Wawancara dengan Saadah, *loc. cit.*

²⁰Wawancara dengan Nadiyah, orang tua asuh, tanggal 30 April 2012.

²¹Wawancara dengan Juwairiyah, *loc. cit.*

Begitu juga dengan pemaparan bapak Suaidi mengatakan bahwa,

Saya menyuruh anak les di rumah gurunya, agar ia tidak bermain, dengan ikut les dapat menambah wawasan pengetahuannya. Karena saya sendiri tidak mampu untuk membimbing dan mendampingi anak belajar.²²

Juga hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru PAI MA. Hasan Jufri ibu Ulfiyah, S.Th., M.Pd.I tentang apakah anak selalu menanyakan kepada ibu ketika tidak mengetahui/memahami pelajaran di sekolah, menyatakan sebagai berikut:

Tergantung anaknya, selama saya mengajar dan saya amati ketika pelajaran berlangsung anak yang aktif dan pintar/pandai, ia selalu menanyakan pelajaran, sedangkan anak yang tidak begitu pintar, ia tidak pernah/jarang menanyakannya, apalagi di luar kelas.²³

Bapak Ali Maksun, S.Pd.I sebagai guru PAI di MA. Hasan Jufri juga menambahkan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan peneliti apakah anak selalu menanyakan kepada bapak ketika tidak mengetahui/memahami pelajaran di sekolah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Jawabannya ada 2 alternatif, yaitu:

- a. Selalu bagi siswa yang antusias terhadap pelajaran PAI.
- b. Jarang bertanya bagi anak/siswa yang tidak antusias terhadap pelajaran PAI²⁴.

²²Wawancara dengan Suaidi, orang tua asuh, tanggal 06 Mei 2012.

²³Wawancara dengan Ulfiyah, loc. cit.

²⁴Wawancara dengan Ali Maksun, loc. cit.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Kehidupan dalam keluarga merupakan bentuk pertama pendidikan, karena dalam keluargalah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda. Biasanya pada usia ini, anak-anak masih sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga. Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai perbedaan antara orang tua yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata keluarga/orang tua asuh kurang memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anaknya. Mereka hanya memerintahkan untuk sekolah saja, namun setelah pulang dari sekolah, orang tua sudah tidak menghiraukan tentang pendidikan anak. Apalagi menemani dan membimbing anaknya belajar. Sebagaimana hasil wawancara dari Ny. Sa'adah yang merupakan orang tua asuh tentang apakah ibu selalu memberikan motivasi dan selalu mengontrol belajar anak,

Saya kadang-kadang memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk belajar, dan jarang sekali

saya mengontrol belajarnya karena ketidakmampuan saya serta saya tidak pernah mendampingiya ketika anak belajar karena saya sendiri tidak tau tentang pendidikan.²⁵

Siti Qomariyah yang merupakan anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan juga mengemukakan tentang apakah orang tua anda sering menanyakan hasil ulangan/latihan,

Nenek saya jarang sekali menanyakan hasil ulangan, nenek sudah senang dan bahagia jika aku rajin masuk sekolah, masalah hasil ulangan atau pelajaran saya di sekolah tidak mengerti karena nenek saya tidak mengerti pendidikan.²⁶

Bagaimana anak bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, jika orang tua asuh kurang mengawasi, mengarahkan, serta mengontrol belajar anak. sehingga hal itu wajar jika anak mendapatkan prestasi di sekolah yang kurang memuaskan.

b) Hubungan Orang Tua Asuh dan Anak Renggang

Hubungan orang tua dengan anak ketika ada di rumah sangat diperlukan, karena dengan adanya hubungan yang dekat antara orang tua dengan keluarganya dapat menentukan kemajuan belajar anak. Namun, fenomena yang terjadi di Desa Dekatagung bahwa antara orang tua asuh dengan anak kurang/tidak memiliki hubungan yang begitu dekat. Hubungan

²⁵Wawancara dengan Saadah, *loc. cit.*

²⁶Wawancara dengan Siti Qomariyah, *loc. cit.*

orang tua yang dimaksud yaitu orang yaitu orang tua sering meluangkan waktunya untuk omong-omongan bergurau dengan anak-anaknya, dan membicarakan masalah pembelajaran belajar di sekolahnya

Bagaimana hubungan orang tua bisa menjadi dekat jika orang tuanya jarang ada di rumah karena sibuk bekerja. Keluarga/orang tua asuh dalam kesehariannya tidak hanya mengurus anaknya, namun ia harus bekerja untuk mencari uang guna membiayai kehidupan keluarga dan pendidikan anak-anaknya sendiri. Sehingga tidak heran jika anak kurang mendapat perhatian dari orang tua secara maksimal. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwa pekerjaan masyarakat Bawean merupakan petani dan nelayan. Jadi, setelah subuh orang tua berangkat ke pasar untuk menjual ikan dan datang dari pasar jam 8 atau jam 8.30 sehingga anak yang ada di rumah tidak terurus dan bahkan anak tidak berangkat ke sekolah gara-gara tidak ada orang tua di rumah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Nanik Ijawati, S.Pd.I tentang apakah orang tua yang merawat anak juga memperhatikan pendidikan anak, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Memperhatikan si ya, namun tidak maksimal, karena orang tua yang mengasuh tidak mengerti pendidikan

dan sibuk dengan aktivitas atau pekerjaannya sendiri. Sehingga perhatian kepada anak terabaikan.²⁷

Bapak Hosim menambahkan pendapatnya tentang apakah orang tua yang merawat anak juga memperhatikan pendidikan anak, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya lihat orang tua asuh tidak memperdulikan pendidikan anaknya, karena saya lihat mereka hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan juga karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga ia tidak mampu mendampingi anak belajar.²⁸

Jadi, orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan belajar anak, karena dengan adanya perhatian dari orang tua akan membantu proses perkembangan anak. Oleh sebab itulah orang tua hendaknya tetap mengawasi, memperhatikan dan mengontrol anaknya, walaupun mereka sibuk bekerja.

c) Tidak Ada Perhatian dan Dorongan Dari Orang Tua yang Ada Di Perantauan

Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama mendidik anaknya, tanpa adanya motivasi atau dorongan yang disebabkan orang tua ada di perantauan, maka menyebabkan pendidikan anak akan terabaikan. Antara orang tua asuh dan orang tua yang ada di perantauan tidak/kurang ada komunikasi/interaksi mengenai masalah pendidikan anak,

²⁷Wawancara dengan Nanik Ijawati, loc. cit.

²⁸Wawancara dengan Hosim, masyarakat Dekatagung, tanggal 07 Mei 201.

begitu juga komunikasi antara orang tua yang ada di perantauan dengan anak juga tidak ada, orang tua acuh tak acuh terhadap pendidikan anak, yang penting anak sekolah sudah bersyukur. Sehingga karena sikap orang tua tersebut terhadap pendidikan anak, maka dapat menimbulkan permasalahan pada pendidikan anak, diantaranya mengenai motivasi dan prestasi belajar anak rendah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak kepala Desa Zuhri Nawar SH., MHI. tentang apakah orang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar anak menjadi rendah,

Ya, karena antara anak dengan orang tua di perantauan kurang sekali adanya interaksi dalam hal pendidikan Pendidikan Agama Islam anak.²⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga mengadakan wawancara dengan ibu Nanik Ijawati, S.Pd.I yang merupakan masyarakat Desa Dekatagung Dusun Laut Sungai mengenai apakah orang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar anak menjadi rendah,

Menurut saya “iya”, karena orang tua yang ada di perantauan jauh dari anak sehingga menyebabkan orang tua tidak dapat mendidik dan memantau secara langsung. Kadang kala orang tua juga kurang mendukung terhadap pendidikan anaknya.³⁰

²⁹Wawancara dengan Zuhri Nawar, *loc. cit.*

³⁰Wawancara dengan Nanik Ijawati, *loc. cit.*

Ibu Danawiyah juga sebagai masyarakat Dekatagung memaparkan pendapatnya tentang apakah orang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar anak menjadi rendah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau menurut saya orang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab rendahnya motivasi dan prestasi belajar anak, karena orang tua yang ada di perantauan tidak dapat memantau secara langsung perkembangan belajar anaknya sehingga anak tidak ada yang menjaganya.³¹

Komunikasi antara orang tua yang ada di perantauan dengan anak/orang tua asuh sangat diperlukan, karena dengan adanya komunikasi bisa memantau perkembangan belajar anak. Namun orang tua yang ada di perantauan tidak memikirkan hal itu karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya, ia hanya memikirkan bagaimana ia bisa mendapatkan uang untuk membiayai sekolah anaknya, selebihnya sudah diserahkan dan dipasrahkan kepada keluarga/orang tua asuh, namun keluarga asuh yang disertai untuk menjaganya juga kurang memperhatikan, memantau, dan mengawasi mengenai pendidikan anak. Sebagaimana hasil wawancara kepada ibu Nanik Ijawati, S.Pd.I tentang menurut sepengetahuan ibu, selama anak sekolah, apakah orang tua di perantauan selalu memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak,

³¹Wawancara dengan Danawiyah, *loc. cit.*

Sepengetahuan saya orang tua yang ada di perantauan tidak begitu memperhatikan pendidikan anak, ketika anak selesai UAS atau kenaikan kelas, orang tua hanya menanyakan nilai raport dan anaknya naik apa tidak, karena orang tua yang ada di perantauan sibuk bekerja mencari biaya untuk keperluan hidup dan pendidikan anak-anaknya.³²

Ibu Ny. Sa'adah yang merupakan orang tua asuh juga menuturkan tentang selama anak sekolah, apakah orang tua yang ada di perantauan selalu memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak,

Selama ibu dan ayah Siti Qomariyah berada di Malaysia, tidak pernah menanyakan masalah pendidikannya, kecuali ketika waktu kenaikan kelas saja yang menanyakan apakah naik kelas atau tidak, orang tua yang ada di perantauan hanya mengirim uang saja untuk memenuhi kebutuhan dan biaya sekolah anaknya.³³

Siti Qomariyah yang merupakan anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan juga menambahkan tentang selama orang tua ada di perantauan, pernahkan orang tua menanyakan mengenai belajar anda di sekolah,

Selama ibu dan ayah bekerja di Malaysia, jarang sekali menanyakan mengenai pendidikan saya, dan bahkan jarang sekali nelfon karena disamping orang tua sibuk bekerja, di rumah juga tidak ada telepon/handpone sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan orang tua.³⁴

Dari penjelasan di atas, maka hendaknya orang tua yang ada di perantauan juga memperhatikan, mengawasi dan

³²Wawancara dengan Nanik Ijawati, *loc. cit.*

³³Wawancara dengan Saadah, *loc. cit.*

³⁴Wawancara dengan Siti Qomariyah, *loc. cit.*

mengontrol anaknya walaupun mereka ada di perantauan, paling tidak ada komunikasi antara orang tua asuh dan anaknya mengenai perkembangan belajar anak.

d) Rendahnya SDM Orang Tua

Di wilayah Desa Dekatagung, pada umumnya orang tua kurang mampu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi anaknya, dan bahkan tidak mendampingi ketika anak belajar, hal ini karena mayoritas SDM yang dimiliki orang tua menengah ke bawah, sehingga tidak heran jika orang tua kurang mampu membimbing dan mengarahkan anaknya secara maksimal untuk belajar, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak kepala Desa Zuhri Nawar SH., MHI. tentang apakah orang tua yang merawat anak juga memperhatikan pendidikan anak, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kebanyakan orang tua yang merawat anak yang ditinggal merantau orang tuanya, pendidikannya rendah sehingga untuk memperhatikan pendidikan anak kurang karena keterbatasan kemampuannya.³⁵

Ibu Danawiyah juga memaparkan tentang apakah orang tua yang merawat juga memperhatikan pendidikan anak, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Memperhatikan si iya, namun tidak maksimal karena orang tua asuh tidak/kurang mengerti pendidikan dan juga beliau sudah tua.³⁶

³⁵Wawancara dengan Zuhri Nawar, *loc. cit.*

³⁶Wawancara dengan Danawiyah, *loc. cit.*

2) Faktor Masyarakat

a) Teman Bergaul

Teman bergaul sangat berpengaruh terhadap seseorang. Seseorang yang malas belajar bisa disebabkan karena dipengaruhi oleh temannya. Seseorang yang berteman/bergaul dengan anak yang rajin, maka ia juga akan rajin begitu juga sebaliknya, anak yang malas dan nakal, ia juga akan ikutan malas dan nakal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Juwairiyah sebagai orang tua asuh tentang apa yang dilakukan anak setelah pulang dari sekolah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Adapun yang dilakukan anak saya ketika pulang dari sekolah yaitu makan, setelah makan anak saya sudah tidak ada di rumah karena bermain dengan teman-temannya. Karena anak saya sering bermain sehingga ia lupa dengan belajarnya.³⁷

Dari hasil wawancara tersebut, maka bagaimana anak akan memperoleh prestasi belajar yang baik jika dalam kesehariannya yang dilakukan adalah bermain. Di sini diperlukan agar orang tua selalu mengontrol bermain anak, sehingga anak betah di rumah, setelah anak betah tinggal di rumah, maka akan mudah mendorong anak untuk menyuruh dan meningkatkan belajarnya.

³⁷Wawancara dengan Juwairiyah, *loc. cit.*

b) Kondisi Lingkungan yang Kurang Mendukung

Kondisi lingkungan anak dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar anak, sebaliknya jika tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abdul Haris, M.Pd.I sebagai guru PAI bahwa,

Motivasi dan prestasi belajar anak juga dipengaruhi faktor lingkungan, lingkungan yang tidak mendukung akan menyebabkan hilangnya motivasi anak untuk belajar. Sebagaimana yang saya amati bahwa antara pendidikan anak Dusun Bangsal dan Prapattunggal dengan dusun-dusun yang lainnya (Laut Sungai, Bangkalan, Duwak, Pemasaran, Tajung Mulya) mempunyai perbedaan. Masyarakat dusun Bangsal dan Prapattunggal sama sekali tidak memperhatikan pendidikan anaknya.³⁸

c) Kurang Adanya Komunikasi Antara Orang Tua dengan Pihak Sekolah

Tidak adanya kerjasama yang bagus antara orang tua dan guru dalam mengontrol keseharian anak juga akan

³⁸Wawancara dengan Abdul Haris, guru PAI SMP Negeri 1 Atap Dekatagung, tanggal 28 April 2012.

menyebabkan anak tidak terurus, karena tanpa adanya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah, orang tua tidak akan mengetahui perkembangan belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ali Maksun, S.Pd.I tentang apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan tentang perkembangan belajar anak yaitu kalau komunikasinya tentunya ada, tetapi volumenya (selalunya) tidak.³⁹

Bapak Abdul Haris, M.Pd.I menambahkan pendapatnya tentang apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan tentang perkembangan belajar anak, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Seperti yang saya jelaskan tadi, bahwa faktor keluarga dalam mendidik anak dan faktor lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar anak, sehingga hal ini tergantung kepada orang tua bagaimana memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya dalam belajar. Orang tua yang berada di dusun Bangsal dan Prapattunggal, mayoritas tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, dan bahkan orang tua tidak mengetahui anaknya sekolah apa tidak, yang penting anak tidak ada rumah, anak sudah dianggap sekolah. Apalagi mengunjungi sekolah dan menanyakan perkembangan belajar anak sama sekali tidak pernah, kecuali waktu pengambilan raport saja. Namun masyarakat yang agak mengerti akan hal pendidikan, masih ada komunikasi dengan pihak sekolah walaupun hanya satu atau dua kali.⁴⁰

Ibu Ulfiyah S.Th., M.Pd.I menambahkan pendapatnya tentang apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan

³⁹Wawancara dengan Ali Maksun, *loc. cit.*

⁴⁰Wawancara dengan Abdul Haris, *loc. cit.*

tentang perkembangan belajar anak, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Jarang sekali ada komunikasi antara orang tua dengan pihak-pihak sekolah, orang tua berkunjung ke sekolah jika hanya ada pertemuan dan pengambilan raport saja, dan itupun hanya sebatas hadir, tidak menanyakan tentang perkembangan belajar anak.⁴¹

3. Upaya Masyarakat Perantau Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat perantau dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak antara lain yaitu:

- a. Memberikan semangat atau mendukung apa yang menjadi cita-cita anak. Dengan memberikan dorongan kepada anak, maka dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga anak mendapatkan prestasi yang memuaskan.
- b. Memfasilitasi sarana dan prasarana belajar agar anak lebih tekun belajar dan semangat dalam belajar sehingga apa yang diharapkan akan terwujud. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, menghasilkan belajar yang seoptimal mungkin.
- c. Memberikan kesempatan untuk ikut pendidikan tambahan tentang keagamaan, istilah populernya disebut les atau kursus. Terkadang, pendidikan tambahan memang diperlukan. Pendidikan tambahan tersebut dapat diberikan dalam kasus anak kurang dapat mengerti pelajaran yang diberikan di sekolah. Ketidakbiasaan menanagkap

⁴¹Wawancara dengan Ulfiyah, *loc. cit.*

pelajaran itu belum tentu karena anak yang kurang pandai, tetapi gurunya yang memang mungkin tidak menguasai teknik mengajar yang baik (mungkin guru itu dulunya bukan sekolah guru, tetapi sekolah lainnya).

- d. Merangsang anak senang belajar, sejak kecil anak sudah harus ditanamkan pemahaman tentang belajar. Belajar adalah proses mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan memperdalam apa yang telah diketahui. Akan tetapi, sebetulnya yang lebih penting adalah pemahaman tentang tindakan yang mengantarkan anak menjadi senang belajar. Sebelum anak sampai pada kesenangan untuk belajar, maka terlebih dahulu harus senang membaca, ini mutlak. Tidaklah mungkin anak bisa sampai senang belajar kalau ia tidak senang membaca.
- e. Menyuruh anak agar bergaul dengan anak yang rajin. Teman merupakan orang yang sangat menentukan perkembangan pribadi seseorang, karena teman tentunya terdiri dari beberapa jenis dari yang baik sampai yang tidak baik. Oleh sebab itu, perlu untuk mengusahakan anak untuk bergaul dengan anak yang baik dan rajin belajar agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang berteman dengan anak yang malas, pasti akan ikutan malas, begitupun juga sebaliknya seseorang yang berteman atau bergaul dengan anak yang rajin, pasti ia juga akan ikutan rajin.

f. Mengajak anak dalam kegiatan masyarakat (pengajian)

Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Misalnya mengajak anak aktif dalam pengajian. Kegiatan pengajian berisi tentang himbauan, ajakan serta arahan untuk memberikan wawasan tentang ilmu keagamaan. Dengan ikut pengajian, anak akan mengerti sedikit demi sedikit tentang ilmu keagamaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Nanik Ijawati sebagai ketua muslimat bahwa dalam setiap minggu yaitu hari Kamis dan Jum'at di Desa Dekatagung ada kegiatan pengajian di setiap rumah dengan bergiliran. Dengan adanya pengajian di Desa Dekatagung, maka anak bisa mengikutinya untuk menambah wawasan yang luas tentang ilmu keagamaan.⁴²

g. Memberikan penghargaan kepada anak ketika berprestasi

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan penghargaan. Penghargaan ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Penghargaan merupakan motivasi jika pemberiannya dengan tepat. Dengan Penghargaan yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Penghargaan bisa berbentuk hadiah atau pujian. Dengan memberikan pujian atau hadiah kepada anak, dapat merangsang hasrat anak untuk rajin belajar

⁴² Wawancara dengan Nanik Ijawati, *op. cit.*

dengan lebih giat dan gigih. Contoh penghargaan yang diberikan kepada anak misalnya bentuk pujiannya adalah doyan melontarkan kata yang indah dirasa dan bisa membanggakan. Contoh “kamu anak yang pintar, nak! atau yang lainnya. Sedangkan bentuk hadiahnya bisa berupa buku bacaan agama dan alat-alat untuk shalat.

Bentuk motivasi khususnya dari orang tua sangatlah penting, karena tanpa adanya dorongan dari orang tua anak tidak bisa meraih cita-cita untuk memenuhi harapan orang tua. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti Ny. Sa’adah sebagai orang tua asuh dari anak yang bernama Siti Qomariyah dengan hasil antara lain:

Walaupun saya tidak mengerti pendidikan, namun saya tetap memberikan motivasi kepada anak untuk rajin belajar agar bisa meraih prestasi yang memuaskan dan menyuruhnya agar bergaul dengan teman yang rajin.⁴³

Memberi semangat kepada anak itu sangat perlu karena jika anak tidak semangat ketika pelajaran berlangsung, maka konsentrasi terhadap pelajaran akan terhambat dan anak susah memahami apa yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, jika anak pertama sudah malas dan tidak semangat maka apa yang dipelajarinya akan sia-sia, oleh sebab itu guru harus bisa membuat situasi belajar agar siswa menjadi semangat, senang sehingga apa yang dipelajarinya mudah dipahami dan dicerna.

Sehubungan dengan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua asuh, dan dalam membimbingnya pun kurang maksimal, namun bapak Kepala Desa selalu menghimbau kepada orang tua untuk selalu

⁴³Wawancara dengan Saadah, *loc. cit.*

membimbing dan memantau anaknya belajar karena dalam setiap 1 tahun sekali di Desa Dekatagung ini diadakan pertemuan guna meningkatkan SDM yang ada di Desa Dekatagung. Sebagai hasil wawancara kepada kepala Desa Dekatagung Zuhri Nawar SH., MHI. tentang apakah bapak sebagai Kepala Desa selalu mengingatkan pendidikan di Desa bapak,

Dalam Desa kami selalu ada pertemuan baik formal maupun non formal, dalam pertemuan tersebut saya selaku kepala desa selalu mengintruksikan kepada masyarakat agar selalu mendidik anaknya agar rajin belajar.⁴⁴

Kita sebagai orang tua harus bisa membiasakan anak mandiri dan disiplin, oleh karena itu kegiatan setiap hari kalau bisa dijadwal agar disiplin sesuai jadwal yang dibuat sendiri. Dengan begitu anak tidak banyak membuang waktu untuk bermain, bisa mengatur waktu kapan waktunya belajar dan kapan bermain. Belajar tidak membutuhkan waktu yang lama, yang penting continue, maksimal 2 atau 3 jam, sebab kalau lama-lama anak bisa bosan dan bahkan bisa lupa dengan apa yang baru saja dipelajari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. saadah

Yang saya tekankan kepada anak saya agar lebih disiplin dan bisa mengatur waktu dalam belajar, hanya dengan cara menyuruh anak untuk ikut les/bimbingan belajar sehingga mengurangi waktu main, dengan mengikuti bimbingan belajar, maka wawasan anak menjadi lebih luas dan dapat menguasai pelajaran di sekolah dan dengan ikut les, anak saya jadi mau berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan ketika di sekolah.⁴⁵

Mengingat pentingnya motivasi, maka hendaknya baik orang tua asuh maupun orang tua yang ada di perantauan, selalu mengembangkan,

⁴⁴Wawancara dengan Zuhri Nawar, *loc. cit.*

⁴⁵Wawancara dengan Saadah, *loc. cit.*

mengarahkan dan memotivasi anak-anaknya, agar tumbuh minat yang kuat untuk belajar dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Berbagai pemaparan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan masyarakat perantau di atas sangat dibuthkan oleh seorang anak agar anak lebih termotivasi dalam belajarnya, dengan dukungan dan dorongan orang tua, anak akan menjadi lebih semangat dan tekun dalam belajar, sehingga dengan demikian akan mendapatkan prestasi yang memuaskan, apalagi orang tua menyuruh anaknya untuk ikut les, itu merupakan suatu hal yang sangat baik dalam perkembangan anak karena hal itu dapat membantu anak untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang ilmu keagamaan. Anak sebagai individu yang unik dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu hendaknya para orang tua harus mengetahui tahap perkembangan anak yang memacu perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, maka dapat diketahui temuan-temun penelitian sebagai berikut:

A. Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik

Motivasi merupakan sesuatu yang timbul dalam diri anak untuk melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya sehingga tercapai apa yang diinginkannya. Dalam hal ini motivasi memiliki peranan penting untuk membantu seseorang melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.

Indikasi prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan belajar yang membawa pada keberhasilan pendidikan. Sebagaimana telah diketahui, bahwa prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar, proses ini tidak terjadi sendiri tetapi memerlukan rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan proses tersebut.

Pengukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar bahwa angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 – 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari

setengah *instrument* evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan.¹

Pengukuran Prestasi Belajar

Simbol-Symbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 40 – 49 = 0	E	Gagal

Motivasi harus dimiliki oleh setiap anak, karena ketiadaan motivasi dapat menyebabkan hasil/prestasi belajar rendah. Karena mustahil anak yang tidak memiliki motivasi akan mendapatkan nilai/prestasi yang baik.

Tabel di atas menunjukkan tingkatan prestasi mulai nilai yang terendah sampai nilai yang terbaik, yang mana sesuai dengan tabel tersebut bahwa nilai UAS PAI yang diperoleh anak masyarakat perantau mendapat predikat kurang dengan jumlah 33, yang artinya nilai UAS yang mereka peroleh rendah. Hal tersebut wajar karena kurang adanya motivasi yang timbul dalam diri anak dan juga tidak adanya dorongan dari orang tua, baik dorongan dari orang tua asuh maupun dorongan dari orang tua yang ada di perantauan. Sehingga hal tersebut menyebabkan prestasi belajar anak juga rendah.

Motivasi di sini sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI anak, karena dengan motivasi inilah anak menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar anak (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terwujud, anak yang dalam

¹Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 3.

proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu perlu adanya dorongan dari orang tua yang ada di perantauan dan juga keluarga yang mengasuh untuk memberikan dorongan, perhatian, arahan dan membimbingnya serta melakukan pembinaan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Jadi, sebagaimana hasil wawancara dan dokumentasi mengenai hasil ulangan dan nilai UAS PAI anak masyarakat perantau, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau desa Dekatagung rendah. Hal ini wajar karena mereka tidak memperoleh perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua asuh ketika ada di rumah. Begitu juga orang tua yang ada di perantauan juga tidak begitu mementingkan pendidikan anaknya, mereka hanya sibuk bekerja untuk mencari uang guna membiayai pendidikan anak-anaknya. Sehingga sesuai apa yang diuraikan di atas, maka dengan kondisi ini wajar bila prestasi belajar PAI anak rendah sebagai dampak dari motivasi yang rendah juga.

B. Faktor yang Menghambat Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik

Adapun yang menjadi sebab terhambatnya motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau disebabkan karena dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Adapun yang menjadi faktor intern sebab terhambatnya motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau antara lain:

a. Kurangnya Motivasi Belajar

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menumbuhkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.²

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar anak, sebab tidak ada seorang pun yang belajar tanpa adanya motivasi. Seseorang yang berhasil karena ia memiliki motivasi, dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan. Karena dengan kemauan yang tinggi tersebut dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan/dicita-citakan anak.

Berkaitan dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, Bruner mengemukakan bahwa siswa dengan

²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, hlm. 83.

tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa.³

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jika seseorang tidak memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar, maka ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan prestasi yang dihasilkan rendah. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan yaitu belajar. Dengan adanya motivasi yang tertanam dalam diri anak, maka anak tidak akan goyah dan rapuh jika terdapat gangguan dan hambatan dalam mencapai hasil belajar (prestasi belajar) yang baik.

b. Rendahnya Intelegensi/Kecerdasan Anak

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.⁴

Intelegensi yang dimiliki anak masyarakat perantau desa Dekatagung tergolong rendah, sehingga menyebabkan anak susah dalam memahami pelajaran. Oleh karena itulah dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya, maka salah satu upaya yang

³Djaali, *op.cit.*, hlm. 106.

⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 20-21.

dilakukan orang tua yaitu mengikuti anaknya bimbingan belajar/les. Seseorang yang memiliki IQ yang tinggi/kuat, maka ia akan mudah dan cepat dalam memahami pelajaran. Sebaliknya, anak yang memiliki IQ yang lemah, maka akan banyak mengalami kesulitan belajar. Di sinilah perlu adanya bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern dari sebab terhambatnya motivasi dan prestasi belajar PAI anak antara lain:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi keluarga dapat juga menjadi faktor penyebab terhambatnya motivasi dan prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor ini antara lain sebagai berikut:

1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.⁵

Cara orang tua mendidik anaknya ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak karena keluarga adalah lembaga

⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, hlm. 85.

pendidikan yang pertama dan utama. Dalam mendidik anak, tidak boleh dengan memanjakan dan tidak boleh pula dengan kekerasan. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar. Oleh karena itu, hendaknya cara orang tua mendidik anak diperbaiki guna masa depan anak kelak.

2) Hubungan Orang Tua Asuh dan Anak Renggang

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Orang tua yang memiliki kedekatan dengan anaknya akan dapat menentukan kemajuan belajar anak, sebaliknya anak yang tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua, proses belajarnya akan terhambat karena orang tua jarang meluangkan waktunya untuk omong-omongan, apalagi membicarakan mengenai perkembangan belajar anak. Oleh karenanya, itu merupakan salah satu yang menyebabkan terhambatnya motivasi dan prestasi belajar anak.

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud dengan hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan

kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa.⁶

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, maka anak menjadi terlantar ketika ada di rumah karena tanpa kehadiran sosok orang tua di rumahnya, dan bahkan ketika anak mau berangkat ke sekolah, orang tua belum pulang bekerja, sehingga menyebabkan terkadang anak tidak masuk sekolah. Oleh karena itulah diperlukan adanya perhatian dan pengawasan yang lebih dari orang tua guna perkembangan belajar anak.

3) Tidak Ada Perhatian dan Dorongan Dari Orang Tua yang Ada Di Perantauan

Kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua yang ada di perantauan juga akan menyebabkan terhambatnya motivasi dan prestasi belajar anak. Orang tua tidak boleh mempunyai sikap atau pandangan bahwa pendidikan untuk anak-anak di dalam keluarganya sudah cukup bilamana kepada anak-anaknya telah disediakan perlengkapan materiil yang sebanyak-banyaknya. Harus diperhatikan juga hubungan orang tua yang ada di perantauan dengan anak-anaknya. Mengingat pentingnya dorongan orang tua yang ada di perantauan untuk memperhatikan

⁶*Ibid.*, hlm. 86.

perkembangan belajar anak, maka hendaknya orang tua selalu meluangkan waktunya untuk komunikasi dengan orang tua asuh dan anaknya mengenai perkembangan belajar anak walaupun mereka ada di perantauan. Komunikasi antara orang tua yang ada di perantauan dengan anak/orang tua asuh sangat diperlukan, karena dengan adanya komunikasi bisa memantau dan mengetahui perkembangan belajar anak.

4) Rendahnya SDM Orang Tua

Sebagaimana dijelaskan di Bab IV bahwa keluarga/orang tua asuh kurang mampu memantau, membimbing, mengarahkan serta memotivasi anaknya dan bahkan orang tua tidak mendampingi anak ketika belajar, hal ini karena mayoritas SDM yang dimiliki orang tua di desa Dekatagung menengah ke bawah, sehingga tidak heran jika orang tua kurang mampu membimbing dan mengarahkan anaknya secara maksimal untuk belajar. Akibat minimnya SDM yang dimiliki orang tua tersebut dapat menghambat belajar anak, karena jika anak mempunyai permasalahan mengenai pelajaran di sekolah, orang tua tidak bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak. Sehingga jika anak tidak mempunyai keberanian untuk meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, maka proses perkembangan belajar anak akan terhambat. Di sini perlunya bimbingan dan

pengawasan dari guru dan masyarakat untuk membantu anak yang mengalami permasalahan mengenai pelajaran di sekolahnya.

b. Faktor Masyarakat

1) Teman Bergaul

Teman bergaul juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya motivasi dan prestasi belajar anak. Pengaruh teman bergaul dapat menyebabkan anak malas belajar sehingga anak akan susah diarahkan .

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwanya. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik.⁷

Oleh karena itulah perananan orang tua sangat diperlukan dalam mengontrol pergaulan anak, jangan sampai anak bergaul dengan teman yang tidak baik yang dapat menyebabkan hasil belajar anak menurun.

2) Kondisi Lingkungan yang Kurang Mendukung

Kondisi lingkungan yang tidak baik, juga akan berdampak pada belajar anak, karena lingkungan yang tidak baik dan tidak mendukung dapat menyebabkan proses belajar dengan baik akan terhambat.

Kondisi lingkungan/kehidupan masyarakat di sekitar, juga berpengaruh terhadap belajar anak. Karena dalam bermasyarakat

⁷Muhibbin Syah, 2003, *op.cit.*, hlm. 135.

tentunya terdiri dari beberapa jenis dari yang baik sampai yang tidak baik.⁸

Oleh sebab itu, perlu mengusahakan lingkungan yang baik dan kondusif agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajar anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

3) Kurang Adanya Komunikasi Antara Orang Tua dengan Pihak Sekolah

Diantara salah satu yang menyebabkan terhambatnya motivasi dan prestasi belajar anak yaitu tanpa adanya hubungan/komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah, orang tua tidak pernah mengunjungi sekolah, tidak pernah menanyakan perkembangan belajar anak di sekolah, tidak adanya kerjasama yang bagus antara orang tua dan guru dalam mengontrol keseharian anak akan menyebabkan anak tidak terurus, karena tanpa adanya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah orang tua tidak akan mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah. Dengan adanya komunikasi antara pihak sekolah akan memudahkan dalam mengontrol perkembangan belajar anak.

⁸*Ibid.*, hlm. 136.

3. Upaya Masyarakat Perantau Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PAI Anak Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk bergerak guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, dengan motivasi inilah anak menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar anak (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terwujud, anak yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, memberi semangat kepada anak itu sangat perlu karena jika anak tidak semangat ketika pelajaran berlangsung, maka konsentrasi terhadap pelajaran akan terhambat dan anak sulit memahami dan menangkap apa yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, jika anak pertama sudah malas dan tidak semangat maka apa yang dipelajari akan sia-sia, oleh sebab itu diperlukan adanya dorongan dari orang tua agar anak rajin belajar dengan cara mendidik, membimbing dan memberi arahan yang baik ketika ada di rumah.

Dorongan dan motivasi khususnya dari orang tua sangatlah penting, karena tanpa adanya dorongan dari orang tua anak tidak bisa meraih cita-cita untuk memenuhi harapan orang tua. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti mengenai upaya yang dilakukan masyarakat perantau dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak antara lain adalah:

- a. Memberikan semangat atau mendukung apa yang menjadi cita-cita anak.
- b. Memfasilitasi sarana dan prasarana belajar agar anak lebih tekun belajar dan semangat untuk meraih prestasi di sekolahnya.

Sarana dan prasarana mendukung di rumah sangat mempengaruhi perilaku belajar anak. Semakin terpenuhi sarana prasarana belajar, akan semakin mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar.⁹

Dengan tersedianya sarana prasarana yang lengkap, maka akan membuat anak lebih bergairah dan senang belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal.

- c. Memberikan kesempatan untuk ikut pendidikan tambahan tentang keagamaan.
- d. Merangsang anak senang belajar.

Sejak kecil anak harus ditanamkan pemahaman tentang belajar. Karena dengan cara merangsang anak belajar sejak kecil, anak akan terbiasa belajar hingga dewasa.

Hastrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar.

Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang

⁹Sutiah, *op.cit* hlm. 51.

tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.¹⁰

Peran orang tua di sini sangat diperlukan untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak sejak dini untuk merangsang dan memotivasi agar anaknya terbiasa belajar.

- e. Menyuruh anak agar bergaul dengan anak yang rajin.
- f. Mengajak anak dalam kegiatan masyarakat (pengajian)

Sebagaimana kegiatan yang dilaksanakan di Desa Dekatagung setiap hari Kamis dan Jum'at. Maka dengan adanya kegiatan tersebut anak bisa mengikutinya untuk menambah wawasan tentang keagamaan.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan anak dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.¹¹

- g. Memberikan penghargaan kepada anak ketika berprestasi.

Teknik ini dianggap berhasil bila menumbuhkembangkan motivasi dan minat anak untuk belajar. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah anak menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya.

¹⁰Sardiman, *op.cit.*, hlm. 91-94.

¹¹Muhibbin Syah, 2003, *op.cit.*, hlm. 139.

Apabila ada anak yang sukses dan berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian merupakan motivasi jika pemberiannya dengan tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Sedangkan hadiah menurut Sardiman yaitu "hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah itu untuk suatu pekerjaan, tetapi tidaklah selalu demikian, mungkin tidaklah menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut".¹²

Berbagai pemaparan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mengingat pentingnya motivasi yang harus ada dalam diri setiap anak untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah, maka upaya-upaya yang dilakukan masyarakat perantau di atas sangat dibutuhkan oleh anak, karena dengan adanya upaya-upaya tersebut dapat membangkitkan semangat, gairah dan minat yang kuat bagi anak untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

¹²Sardiman, *op.cit.*, hlm. 94.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, maka:

1. Motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik rendah, dengan nilai UAS yang mereka peroleh di bawah standar yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan KKM (Kreteria Ketentuan Minimal) 75. Hal tersebut wajar karena kurangnya motivasi yang timbul dalam diri anak dan juga dari orang tua, baik dorongan dari keluarga/orang tua asuh maupun dorongan dari orang tua yang ada di perantauan.
2. Faktor yang menyebabkan terhambatnya motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik terdiri 2 (dua) faktor yaitu a. Faktor Intern: 1) kurangnya motivasi belajar, 2) rendahnya intelegensi/kecerdasan anak, b. Faktor Ekstern: 1) Faktor Keluarga antara lain: a) cara orang tua mendidik anak, b) hubungan orang tua asuh dan anak renggang, c) tidak ada perhatian dan dorongan dari orang tua yang ada di perantauan, d) rendahnya SDM orang tua, 2) Faktor Masyarakat antara lain: a) teman

bergaul, b) kondisi lingkungan yang kurang mendukung. c) kurang adanya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah.

3. Upaya masyarakat perantau dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak antara lain: a. memberikan semangat atau mendukung apa yang menjadi cita-cita anak, b. memfasilitasi sarana dan prasarana belajar, c. memberikan kesempatan untuk ikut pendidikan tambahan tentang keagamaan, d. merangsang anak senang belajar, menyuruh anak agar bergaul dengan teman yang rajin, g. mengajak anak dalam kegiatan masyarakat (pengajian), h. memberikan penghargaan kepada anak ketika berprestasi.

B. Saran

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, akan tetapi orang tua terkadang kurang memperhatikan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan belajar tersebut. Pada bagian akhir ini penulis mengemukakan beberapa saran bagi para orang tua.

1. Diharapkan orang tua selalu mengawasi, mengarahkan serta membimbing anak dalam belajar. Khususnya membantu mengatasi kesulitan dalam belajar yang dialami oleh anak-anaknya.
2. Orang tua diharapkan memberikan dorongan atau motivasi yang intensif dan berkesinambungan terhadap belajar anaknya. Karena dengan adanya

dorongan atau motivasi yang intensif dan berkesinambungan diharapkan secara otomatis akan menambah dan meningkatkan prestasi belajar anak.

3. Bagi para orang tua yang tingkat pendidikannya rendah diharapkan untuk mengikutkan anaknya bimbingan belajar agar anak mendapat wawasan yang lebih luas.
4. Bagi orang tua yang ada di perantauan, diharapkan agar tetap memantau perkembangan pendidikan anak dengan cara selalu ada komunikasi/kerjasama dengan orang tua asuh dan anak guna mengetahui perkembangan belajar anak.
5. Diharapkan antara orang tua murid dengan pihak sekolah terdapat interaksi yang positif, seperti orang tua murid berkonsultasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan belajar anaknya di sekolah.
6. Bagi anak, khususnya anak Desa Dekatagung agar lebih meningkatkan motivasi belajar guna mencapai hasil/prestasi belajar yang maksimal.
7. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.2.
- Ali, Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka.
- Al-Irsad, Fathan. 2003. *Neropong Wisata Bawean*. Surabaya: FP3B.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Managemen Peneltian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az-za'balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, Cet.1.
- Badruddin, Abdurrahman. 1985. *Sekilas Lintas Pulau Bawean*. Bawean: Yapi Umma.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhari, M. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Depag RI. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet.1.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1, Cet.1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekaputra, Rinaldy, dkk. *Kajian Jender Terhadap Kontribusi Perantau Perempuan Suku Minagkabau Bagi Keluarga Di Kampung Asal: Studi Kasus Tenaga*

Kerja Perempuan Kepala Rumah Tangga Asal Sumatera Barat, Artikel Ilmiah. Padang: Universitas Andalas.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asuh.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Jakarta: Andi Offset.

_____. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru Offset, Cet.1.

_____. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafika Offset.

Hassan, A. 2010. *Al-Furqan Tafsir Qur'an Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, Cet, 2.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi baru*. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, Cet.1.

Kato, T.G Asuan dan Iwata, A. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kursini, Siti, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Latif, Abdul dan Rasyadi, Khatibur. 2003. *Mencipta Bawean: Antologi Gagasan Orang-Orang Boyan*. Gresik: Boyan Publishing, Cet.1.

Mardalis. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muarif. 2009. *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantauan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- . *Prinsip dan Teknik Evaluasi*. Jakarta: GIP, IKIP .
- Sardiman. 1990. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cet.3.
- Simanjuntak dan Pasaribu. 1984. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: TARSITO, Ed.3.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cet.5.
- Suhonggo, Sally, dkk. 1995. *Obyek-Obyek Wisata Bahari di Bawean Potensi dan Pengembangannya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Rumidi, Sukandar. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Madah University Pres.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet.Ke-1.

Tirtarahardja, Umar dan Sulo, S.L. La. 2005. *Pengantar Pendiidkan*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet.2.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1.

Usman, Zulfa. 1992. *Kisah Kisah Pulau Putri*. Perwakialan Bawean: Next Generation Fundatiaon.

Vanderberg, Jacob. 1990. *Bawean dan Islam: De Baweanner in Hun Moederland en In Singapore*. Jakarta: INIS.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Malang 65144
Telepon (0341) 572533, Faksimile (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Kartika Sari
NIM/Prodi : 08110166/PAI
Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
Judul Skripsi : Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat
Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura
Bawean Kabupaten Gresik

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 Juli 2011	Proposal	
2	10 Agustus 2011	Revisi Proposal	
3	23 September 2011	Acc Proposal	
4	02 April 2012	Konsultasi BAB I dan II	
5	09 April 2012	Revisi BAB I dan II	
6	16 April 2012	Konsultasi BAB III dan Lampiran	
7	20 April 2012	Revisi Bab III dan Lampiran	
8	08 Mei 2012	Konsultasi Bab IV, V, dan IV	
9	11 Mei 2012	Revisi Bab IV, V, dan IV	
10	15 Mei 2012	Pengajuan Keseluruhan	
11	21 Mei 2012	Revisi Keseluruhan	
12	11 Juni 2012	Acc Keseluruhan	

Malang, 10 Juli 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/307/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

16 April 2012

Kepada
Yth. Kepala Desa Dekatagung
di
Bawean

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
Jurusan : PAI
Semester/ Th. Ak : Genap, 2011/2012
Judul Skripsi : Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat
Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean
Kabupaten Gresik

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan Penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NTP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Kajar-PAI
2. Arsip



Certificate No.



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG**

Jl. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.1/121/403.102.17/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Dekatagung Sangkapura Bawean Gresik, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas / PT : Tarbiyah / Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

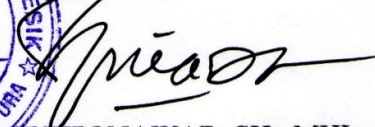
Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang obyek penelitiannya di Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik, sejak tanggal 23 April s.d. 14 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan bagaimana mestinya.



Dekatagung, 14 Mei 2012

Kepala Desa,


ZUHRI NAWAR, SH., MHI.



YAYASAN PONDOK PESANTREN " HASAN JUFRI "
MADRASAH ALIYAH " HASAN JUFRI "
NPSN : 20500930 (Terakreditasi A) NSM : 131235250041

Alamat : Jl. Raya Kebunagung Lebak Sangkapura Bawean 61181 Telp. (0325) 421738
email : ma_hasanjufri@ymail.com website : www.ma.hasanjufri.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
MA. Hasan Jufri Lebak Kec. Sangkapura Bawean, menerangkan dengan
sebenarnya bahwa:

Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas / PT : Tarbiyah / Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang
berjudul "Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik" sejak
tanggal 26 s.d. 27 April 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan
dapat dipergunakan bagaimana mestinya.

Lebak, 27 April 2012
Guru PAI.

ALI MAKSUM, S.Pd.I





PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI SATU ATAP SANGKAPURA
Jl. Bangsal Dekatagung Sangkapura Bawean Gresik 61181

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN Satu Atap Dekatagung Kec. Sangkapura Bawean, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas / PT : Tarbiyah / Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik"** sejak tanggal 28 s.d. 30 April 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan bagaimana mestinya.

Dekatagung, 30 April 2012
Guru PAI.

ABDUL HARIS, M.Pd.I





LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SUWARI
SUWARI - SANGKAPURA – BAWEAN - GRESIK
Sekretariat : Jl. Raya Suwari Barat Bawean

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs. Ma'arif V Suwari Kec. Sangkapura Bawean, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas / PT : Tarbiyah / Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik”** sejak tanggal 23 s.d. 24 April 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan bagaimana mestinya.

Suwari, 24 April 2012
Guru PAI.

IZZUL CHOVIZI, M.Pd.I



Mengetahui:

Kepala MTs. Ma'arif V Suwari

DRS. RUHAN, M.Pd.I



YAYASAN PONDOK PESANTREN " HASAN JUFRI "
MADRASAH TSANAWIYAH "HASAN JUFRI" (MTs)
(Terakreditasi A) NSM : 121235250051 NPSN : 20501342
Akte Notaris : Habib Adjie, SH, M.Hum. No. 20/HBANOT-PPAT/VII/2010

Alamat : Jalan Raya Kebunagung Lebak Sangkapura Bawean 61181 Telp. (0325) 421738 Email: mtshasanjufri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs. Hasan Jufri Lebak Kec. Sangkapura Bawean, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas / PT : Tarbiyah / Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik**" sejak tanggal 25 s.d. 26 April 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan bagaimana mestinya.

Kebunagung, 26 April 2012
Guru PAI.

ULFIYAH, S.Th.I., M.Pd.I

Mengetahui:
Kepala MTs. Hasan Jufri

MOHAMMAD NAZARUDDIN, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedomn Wawancara Untuk Orang Tua Asuh/ Keluarga Asuh

1. Bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan?
2. Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?
3. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang sudah ibu berikan kepada anak untuk meningkatkan belajarnya?
4. Apakah ibu sering mengontrol belajar anak?
5. Apakah ibu selalu mendampingi anak ketika belajar?
6. Pernahkah anak ibu mengalami kesulitan ketika belajar?
7. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kesulitan yang dialami anak dalam belajar? Apakah ibu membantunya?
8. Apa tindakan ibu sebagai orang tua jika tidak bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak?
9. Apakah ibu memberikan pujian/hadiah ketika anak berprestasi?
10. Bentuk pujian/hadiah seperti apa yang ibu berikan?
11. Apa yang dilakukan anak setelah pulang dari sekolah?
12. Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi anak rendah?
13. Selama anak sekolah, apakah orang tua di perantauan selalu memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak?

14. Bagaimana cara atau upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak?

B. Pedomn Wawancara Untuk Anak yang Ditinggal Orang Tuanya Di Perantauan

1. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar anda?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar anda rendah?
3. Apakah orang tua sering mengingatkan anda agar rajin dalam belajar?
4. Jika anda malas belajar, apakah orang tua anda akan menegur dan mengingatkan anda untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh supaya mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan?
5. Untuk menambah jam pelajaran anda di sekolah, apakah orang tua sering menganjurkan anda agar ikut les atau kursus privat?
6. Apakah orang tua anda sering menanyakan hasil ulangan/latihan?
7. Apakah anda pernah mendapatkan nilai ulangan yang kurang memuaskan?
8. Apakah orang tua akan memarahi atau mengingatkan anda agar lebih rajin dalam belajar?
9. Apakah orang tua sering menanyakan pelajaran yang tidak anda pahami di sekolah?
10. Apakah orang tua sering menanyakan kesulitan yang anda alami ketika belajar di rumah?

11. Saat anda belajar di rumah, apakah orang tua sering membantu dan mendampingi ketika anda belajar?
12. Bila orang tua tidak dapat membantu anda ketika belajar, apakah orang tua meminta bantuan orang lain untuk memecahkan kesulitan belajar anda?
13. Apakah orang tua sering datang ke sekolah untuk menanyakan kepada guru anda tentang kesulitan belajar anda di sekolah?
14. Apakah anda belajar setiap malam? Dan berapa jam yang dibutuhkan ketika anda belajar?
15. Apakah anda selalu mempelajari dan mengulangi pelajaran sekolah di rumah?
16. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar?
17. Apakah orang tua (keluarga yang merawat) membelikan alat-alat perlengkapan sekolah yang anda butuhkan?
18. Selama orang tua ada di perantauan, pernahkan orang tua menanyakan mengenai belajar anda di sekolah?

C. Pedomn Wawancara Untuk Kepala Desa Dekatagung

1. Bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang diakibatkan orang tuanya di perantauan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar anak?
3. Apakah orang yang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar PAI anak menjadi rendah? Apa alasannya?

4. Apakah orang tua yang merawat juga memperhatikan pendidikan anak?
5. Apakah bapak sebagai kepala desa selalu mengingatkan dan memperhatikan pendidikan di desa bapak?
6. Bagaimana solusi yang bapak tawarkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau?

D. Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI

1. Menurut bapak, apakah siswa bisa dikatakan berprestasi apabila memperoleh nilai yang bagus? dan berapakah nilai yang diperoleh oleh siswa sehingga dikatakan berprestasi pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan?
3. Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?
4. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang bapak berikan kepada anak untuk meningkatkan belajarnya?
5. Apakah bapak selalu memberikan PR?
6. Apakah anak selalu menanyakan kepada bapak ketika tidak mengetahui/memahami pelajaran di sekolah?
7. Apakah bapak memberikan pujian/hadiah ketika anak berprestasi?
8. Bentuk pujian/hadiah seperti apa yang bapak/ibu berikan?
9. Adakah kerjasama antara guru agama dan juga guru lain dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak, kalau ada apa saja dan jelaskan?

10. Apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan tentang perkembangan belajar anak?
11. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar PAI rendah?
12. Usaha apa yang bapak lakukan dan terapkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak, baik dalam kelas maupun di luar kelas?
13. Menurut bapak yang ketahui, usaha apa yang telah dilakukan masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak?

E. Pedomn Wawancara Untuk Masyarakat Desa Dekatagung

1. Bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI Anak yang diakibatkan orang tuanya di perantauan?
2. Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar anak rendah?
3. Apakah orang yang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar anak menjadi rendah? Apa alasannya?
4. Apakah orang tua yang merawat juga memperhatikan pendidikan anak?
5. Apakah ibu pernah mengingatkan kepada anak untuk rajin belajar?
6. Apa yang dilakukan anak setelah pulang dari sekolah?
7. Menurut sepengetahuan ibu, apakah orang tua yang ada di perantauan selalu memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak?
8. Bagaimana solusi yang ibu tawarkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Kepala Desa Dekatagung

Nama : Zuhri Nawar SH., MHI.
Pekerjaan : Swasta
Pendidikan : S-2 Hukum Islam
Alamat : Dsn. Laut Sungai, Desa Dekatagung
Tanggal : 29/04/2012

1. Bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang diakibatkan orang tuanya di perantauan?

Motivasi orang tua sangat minim sekali terhadap pendidikan PAI anak dan prestasinya sangat tidak memuaskan karena kurang ada pantauan dari orang tua anak tersebut.

2. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar anak?

Tidak dorongan dari orang tua, faktor lingkungan yang kurang mendukung, faktor sarana dan prasana yang kecil sekali.

3. Apakah orang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar PAI anak menjadi rendah? Apa alasannya?

Ya, karena antara anak dengan orang tua di perantauan kurang sekali adanya interaksi dalam hal pendidikan PAI anak.

4. Apakah orang tua yang merawat juga memperhatikan pendidikan anak?

Kebanyakan orang tua yang merawat anak yang ditinggal merantau orang tuanya pendidikan anaknya sangat rendah sehingga untuk memperhatikan pendidikan anak kurang.

5. Apakah bapak sebagai kepala desa selalu mengingatkan dan memperhatikan pendidikan di desa bapak?

Dalam desa kami selalu ada pertemuan baik formal maupun non formal, dalam pertemuan tersebut saya selaku kepala desa selalu mengintruksikan kepada masyarakat agar selalu mendidik anaknya agar rajin belajar.

6. Bagaimana solusi yang bapak tawarkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak masyarakat perantau?

- a. *Hendaknya orang tua menyediakan buku-buku keagamaan.*
- b. *Memberikan pelajaran tambahan tentang keagamaan.*
- c. *Mengupayakan untuk memperoleh BSM (Biaya Siswa Miskin) dari pemerintah agar kebutuhannya terpenuhi.*

B. Identitas Guru PAI MA. Hasan Jufri

Nama : Ali Maksun, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Swasta
Pendidikan : S-1 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Lebak, Desa Lebak
Tanggal : 26/04/2012

1. Menurut bapak, apakah siswa bisa dikatakan berprestasi apabila memperoleh nilai yang bagus? dan berapakah nilai yang diperoleh oleh siswa sehingga dikatakan berprestasi pada mata pelajaran PAI?

Menurut saya nilai bukan menjadi parameter utama, sebab nilai hanya ukuran kepahaman saja bukan sampai menyentuh pada aplikasi (prakteknya). Tapi bila nilai saja cukup untuk mengukur dari prestasi

anak dalam mata pelajaran PAI, maka bisa dikatakan prestasi, apabila sudah mencapai nilai 80 ke atas.

2. Bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan?

Motivasi mereka agak menurun terhadap pelajaran PAI, sebab ini adalah hal wajar di mana mereka tidak mendapat orang tua sebagai panutan dan teladan ketika sedang ada di rumah masing-masing, sedang kalau di sekolah masih ada guru yang membimbing dan mengarahkan mereka serta juga memberi teladan. Contoh: karena hal yang seolah remeh/kecil seperti perhatian saja itu sudah ada dampak pada motivasi mereka terhadap PAI. Maka dengan kondisi ini wajar bila prestasi mereka juga cenderung rendah sebagai dampak dari motivasi yang rendah juga.

3. Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Insha Allah kami sebagai guru yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak selalu memberikan motivasi karena ini adalah tugas dan kewajiban kami, sedang di rumahnya kami sebisa dan semampu mungkin untuk memantau dan mengamati perkembangan siswa dalam memberi kontribusi perkembangan anak dalam PAI.

4. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang bapak berikan kepada anak untuk meningkatkan belajarnya?

Bentuk motivasi yang saya berikan diantaranya ialah selalu memberikan tugas dan selalu mengadakan debat dan shering ketika di kelas.

5. Apakah Bapak selalu memberikan PR?

PR atau tugas selalu kami berikan untuk memantau perkembangan dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

6. Apakah anak selalu menanyakan kepada bapak ketika tidak mengetahui/memahami pelajaran disekolah?

Jawabannya ada 2 alternatif, yaitu: Selalu bagi siswa yang antusias terhadap pelajaran PAI, dan jarang bertanya bagi anak/siswa yang tidak antusias terhadap pelajaran PAI.

7. Apakah bapak memberikan pujian/hadiah ketika anak berprestasi?

Memberi pujian sering, sedangkan hadiah jarang-jarang saja.

8. Bentuk pujian/hadiah seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Bentuk pujiannya adalah doyan melontarkan kata yang indah dirasa dan bisa membanggakan. Contoh “kamu anak yang pintar, nak!. kamu anak yang cerdas” atau yang lainnya. Sedangkan bentuk hadiahnya bentuknya berupa buku bacaan agama dan alat-alat untuk shalat.

9. Adakah kerjasama antara guru agama dan juga guru lain dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak, kalau ada apa saja dan jelaskan?

Kami sebagai guru PAI selalu bekerja sama demi keberhasilan belajar anak, terlebih kepada wali kelas, yaitu kerjasama dalam mengawasi akhlak anak, yaitu mengontrol dan mengawasi seharian mereka, agar kita sebagai guru bisa mengamati bersama praktek dari pelajaran mereka.

10. Apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan tentang perkembangan belajar anak?

Kalau komunikasinya tentunya ada, tetapi volumenya (selalunya) tidak.

11. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak rendah?

Jauhnya anak dari orang tua yang ada di perantauan., minimnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan, kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anaknya, kurangnya komunikasi orang tua dan guru dalam memantau perkembangan anak.

12. Usaha apa yang bapak lakukan dan terapkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak, baik dalam kelas maupun di luar kelas?

Usaha yang kami lakukan selama ini yaitu dengan memberi nasehat-nasehat bagus tentang agama, walau hal ini dianggap kuno, sebab nasehat itu akan menyentuh pada mereka apalagi kita sertai dengan praktek amaliyah kita. Usaha yang lainnya antara lain yaitu pendekatan bersifat persuasif, sebab siswa sekarang tidak bisa kita didik disiplin dengan ketat, pendekatan ini akan memberi dampak pada pola pikir mereka bahwa agama bukan untuk dipaksakan, akan tetapi untuk dimengerti dan diyakini dengan segenap jiwa mereka.

13. Menurut bapak yang ketahui, usaha apa yang telah dilakukan masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak?

Memberikan penghargaan jika anak berprestasi, mengikutkan anak bimbingan belajar.

C. Identitas Guru PAI SMP Negeri 1 Atap

Nama : Abdul Haris, M.Pd.I
Pekerjaan : Guru Swasta
Pendidikan : S-2 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Sawah Rujing, Desa Kumalasa
Tanggal : 28/04/2012

1. Menurut bapak, apakah siswa bisa dikatakan berprestasi apabila memperoleh nilai yang bagus? dan berapakah nilai yang diperoleh oleh siswa sehingga dikatakan berprestasi pada mata pelajaran PAI?

Tidak, karena dalam nilai raport, tidak hanya nilai kognitif saja, namun ada 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Anak bisa dikatakan berprestasi jika mendapat nilai di atas KKM yaitu di atas 75

2. Bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan?

Kalau menurut saya tergantung anaknya dan dilihat dari orang tua yang merawatnya, jika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya, maka motivasi anak bisa dikatakan bagus, yang saya ketahui bahwa setiap dusun mempunyai perbedaan dalam hal pendidikan anak-anaknya. Misalnya dusun bangsal dan prapattunggal dan bangsal orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya, begitu juga sebaliknya anaknya juga susah sekali diatur. Namun dusun yang lain misalnya laut sungai, bangkalan, pemasaran, dan Duwak orang tua sedikit memperhatikan pendidikan anaknya dan anaknya masih bisa diatur

3. Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar? Di dalam kelas dan di luar kelas saya selalu memberikan motivasi kepada

anak agar rajin belajar. Karena dengan belajar akan menghasilkan nilai/prestasi yang bagus.

4. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang bapak berikan kepada anak untuk meningkatkan belajarnya?

Menyuruh anak untuk rajin belajar, selalu memberikan PR agar anak belajar setiap malam, emberikan pujian kepada anak, seperti halnya dilakukan oleh kepala sekolah yang rela mengeluarkan uang sakunya untuk memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi.

5. Apakah Bapak selalu memberikan PR?

Ya, agar anak selalu belajar.

6. Apakah anak selalu menanyakan kepada bapak ketika tidak mengetahui/memahami pelajaran di sekolah?

Tergantung anaknya, jika anak yang pandai, selalu menanyakan kepada saya ketika ada permasalahan.

7. Apakah bapak memberikan pujian/hadiah ketika anak berprestasi?

Ya, selalu memberikan pujian ketika anak mendapat prestasi yang bagus.

8. Bentuk pujian/hadiah seperti apa yang bapak/ibu berikan?

Adapun bentuk pujian yang saya berikan kepada anak, selalu menyuruh maju ke depan kelas untuk dijadikan contoh bagi yang lain. Begitu juga yang dilakukan oleh kepala sekolah yang rela mengeluarkan uang sakunya.

9. Adakah kerjasama antara guru agama dan juga guru lain dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak, kalau ada apa saja dan jelaskan?

Ada, misalnya yaitu ketika anak mendapatkan nilai yang rendah, maka guru agama menyerahkan anak tersebut ke guru BK agar diberi peringatan dan nasehat.

10. Apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan tentang perkembangan belajar anak?

Seperti yang saya jelaskan tadi, tergantung kepada orang tua masing-masing. Orang tua yang ada di dusun bangsal dan prapattunggal tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, dan bahkan ia tidak tahu apakah ia sekolah atau tidak, yang penting anak tidak ada rumah anak sudah dianggap sekolah. Apalagi mengunjungi sekolah dan menanyakan perkembangan belajar anak sama sekali tidak pernah. Namun masyarakat yang agak ngerti pendidikan selalu ada komunikasi, walaupun hanya 1 atau 2 orang saja.

11. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi rendah?

Orang tua yang jarang memantau anak, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

12. Usaha apa yang bapak lakukan dan terapkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak, baik dalam kelas maupun di luar kelas?

Memberikan nasihat kepada peserta didik, mengadakan les guna menambah wawasan siswa.

13. Menurut bapak yang ketahui, usaha apa yang telah dilakukan masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak?

Orang tua selalu ada komunikasi dan hubungan dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan belajar anak, menyuruh anak les, orang tua memberikan hadiah jika anaknya mendapat nilai yang baik.

D. Identitas Guru PAI MTs Hasan Jufri

Nama : Ulfiyah, M.Pd.I
Pekerjaan : Guru Swasta
Pendidikan : S-2 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sangkapura
Tanggal : 25/04/2012

1. Menurut ibu, apakah siswa bisa dikatakan berprestasi apabila memperoleh nilai yang bagus? dan berapakah nilai yang diperoleh oleh siswa sehingga dikatakan berprestasi pada mata pelajaran PAI?

Belum tentu, karena jika dilihat dari segi kuantitas (segi angka yang diperoleh) anak sudah pasti berprestasi karena mendapat nilai agak yang bagus, namun jika dilihat dari kualitas, belum tentu dikatakan berprestasi karena nilai yang ada pada raport tidak bisa dijadikan patokan.

2. Bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan?

Kalau menurut pandangan saya, motivasi dan prestasi belajar anak termasuk dalam kategori rendah, karena saya amati motivasi anak untuk belajar kurang, begitu juga orang tua yang merawat juga tidak begitu memperhatikan pendidikan anak.

3. Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Ya, setiap saya mengajar pasti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar di rumah.

4. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang ibu berikan kepada anak untuk meningkatkan belajarnya?

Adapun bentuk motivasi yang saya berikan kepada anak yaitu memberikan PR, karena dengan memberikan PR anak akan belajar dan jika tidak tahu menjawabnya akan meminta bantuan kepada temannya atau orang lain.

5. Apakah ibu selalu memberikan PR?

Ya, setiap akhir pelajaran saya selalu memberikan tugas rumah.

6. Apakah anak selalu menanyakan kepada ibu ketika tidak mengetahui/memahami pelajaran di sekolah?

Tergantung anaknya, selama saya mengajar dan saya amati ketika pelajaran berlangsung anak yang aktif dan pintar, ia selalu menanyakan pelajaran dan anak yang tidak begitu mengetahui mengenai pelajaran, ia tidak akan menanyakannya. Apalagi di luar kelas.

7. Apakah ibu memberikan pujian/hadiah ketika anak berprestasi?

Ya, saya selalu memberikan pujian kepada anak jika mendapat nilai yang bagus, karena dengan pujian yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

8. Bentuk pujian/hadiah seperti apa yang ibu berikan?

Adapun bentuk pujian yang telah saya berikan kepada anak yang mendapatkan nilai yang bagus yaitu memberikan perhatian lebih kepada

anak tersebut. Dengan demikian dapat membuat siswa lain merasa iri agar ia dapat perhatian juga.

9. Adakah kerjasama antara guru agama dan juga guru lain dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak, kalau ada apa saja dan jelaskan?

Tentunya pasti ada kerjasama antara guru agama dengan guru yang lain dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak. Misalnya guru memantau perkembangan belajar anak dan memantau akhlak anak.

10. Apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan tentang perkembangan belajar anak?

Jarang sekali ada komunikasi antara orang tua dengan pihak-pihak sekolah, orang tua hanya datang ke sekolah jika ada pertemuan di sekolah, dan itupun hanya sebatas hadir, tidak menanyakan tentang perkembangan belajar anak.

11. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi rendah?

Minimnya pengetahuan yang dimiliki anak, kurang ada pantauan dari orang tua yang ada di rumah, dan jarang belajar.

12. Usaha apa yang ibu lakukan dan terapkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak, baik dalam kelas maupun di luar kelas?

Upaya yang telah saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu memberikan pujian yang telah saya kemukakan di atas dan diadakan cerdas cermat.

13. Menurut bapak yang ketahui, usaha apa yang telah dilakukan masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak?

Memberikan penghargaan jika anak berprestasi, merangsang anak untuk rajin belajar.

E. Identitas Guru PAI MTs Ma'rif Suwari

Nama : Izzul Chovizi, M.Pd.I
Pekerjaan : Guru Swasta
Pendidikan : S-2 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Maninju, Desa Suwari
Tanggal : 23/04/2012

1. Menurut bapak, apakah siswa bisa dikatakan berprestasi apabila memperoleh nilai yang bagus? dan berapakah nilai yang diperoleh oleh siswa sehingga dikatakan berprestasi pada mata pelajaran PAI?

Jika dilihat dari nilai raport, maka anak yang mendapat nilai yang bagus, ia bisa dikatakan berprestasi, namun jika dilihat dari pengamalannya belum tentu sesuai dengan apa yang ada dalam raport.

2. Bagaimana penilaian bapak terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan?

Motivasi belajar anak bisa dikatakan cukup, karena hal ini mereka tidak ada yang merawat di rumah secara maksimal akibat orang tuanya di perantauan, sedangkan orang tua yang mengasuh tidak begitu mengerti akan hal pendidikan. Sehingga dengan motivasi yang dimiliki anak juga berdampak pada prestasi yang juga bisa dibilang cukup.

3. Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Kalau memberikan motivasi kepada anak selalu, karena itu merupakan kewajiban saya sebagai guru mata pelajaran PAI. Saya juga selalu memantau perkembangan belajar anak.

4. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang bapak berikan kepada anak untuk meningkatkan belajarnya?

Bentuk motivasi yang saya berikan kepada anak didik saya yaitu menyuruhnya untuk belajar dengan memberikan PR dan menyuruh untuk ikut les guna menambah pengetahuan yang dimiliki.

5. Apakah bapak selalu memberikan PR?

Ya, karena dengan diberi tugas anak mau belajar.

6. Apakah anak selalu menanyakan kepada bapak ketika tidak mengetahui/memahami pelajaran di sekolah?

Yang saya ketahui jarang sekali, di dalam kelas pun juga begitu hanya beberapa anak saja yang berani bertanya.

7. Apakah bapak memberikan pujian/hadiah ketika anak berprestasi?

Anak yang mendapatkan prestasi yang baik saya selalu memberikan pujian kepada anak yang mendapatkan nilai bagus. Namun jika memberikan hadiah tidak pernah.

8. Bentuk pujian/hadiah seperti apa yang bapak berikan?

Pujian yang saya berikan misalnya, anak tersebut dijadikan panutan dalam kelas untuk dicontoh oleh teman-teman yang lain.

9. Adakah kerjasama antara guru agama dan juga guru lain dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak, kalau ada apa saja dan jelaskan?

Kerjasama antara guru PAI dan guru yang lain dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pasti, misalnya yang memantau perkembangan belajar anak tidak hanya diserahkan kepada guru PAI, namun semua guru terlibat dan ikut bekerja sama.

10. Apakah wali murid ada komunikasi/selalu menanyakan tentang perkembangan belajar anak?

Jarang sekali kecuali ada pertemuan wali murid.

11. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi rendah?

Kurangnya semangat untuk belajar, tidak ada yang membimbingnya di rumah, anak sering bermain.

12. Usaha apa yang bapak lakukan dan terapkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak, baik dalam kelas maupun di luar kelas?

Menyuruh siswa untuk les karena desa dekatagung banyak guru yang siap membimbing anak di luar jam pelajaran, selalu ada komunikasi dengan orang tua murid.

14. Menurut bapak yang ketahui, usaha apa yang telah dilakukan masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak?

Memberikan penghargaan jika anak berprestasi dan menyuruh berteman dengan anak yang rajin.

F. Identitas Orang Tua Asuh

Nama : Ny. Sa'adah
Pekerjaan : Tani
Pendidikan : SD
Alamat : Dsn. Laut Sungai, Desa Dekatagung
Tanggal : 30/04/2012

1. Bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI anak yang ditinggal orang tuanya di perantauan?

Motivasinya rendah dan hasilnya kurang memuaskan.

2. Apakah bu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar?

Kadang-kadang, saya juga memberikan motivasi untuk belajar.

3. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang sudah ibu berikan kepada anak untuk meningkatkan belajarnya?

Menyuruh anak untuk sering belajar guna keberuntungan masa depan.

4. Apakah ibu sering mengontrol belajar anak?

Jarang sekali saya mengontrol karena ketidakmampuan saya.

5. Apakah ibu selalu mendampingi anak ketika belajar?

Tidak pernah mendampingi karena saya sendiri tidak tau tentang pendidikan.

6. Pernahkah anak ibu mengalami kesulitan ketika belajar?

Tidak tau, anak pun tidak pernah mengeluh tentang kesulitan belajarnya.

7. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kesulitan yang dialami anak dalam belajar? Apakah ibu membantunya?

Tidak pernah membantunya karena saya tidak mengerti pendidikan.

8. Apa tindakan ibu sebagai orang tua jika tidak bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak?

Disuruh tanya sama guru dan temannya karena saya tidak bisa membantunya. Dan saya menyuruh anak saya untuk ikut les.

9. Apakah ibu memberikan pujian/hadiah ketika anak berprestasi?

Tidak pernah memberi hadiah karena anak saya tidak pernah berprestasi

10. Bentuk pujian/hadiah seperti apa yang ibu berikan?

Tidak memberikan hadiah karena tidak pernah berprestasi dan nilainya tidak memuaskan.

11. Apa yang dilakukan anak setelah pulang dari sekolah?

Kadang bermain dan kadang belajar.

12. Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi anak rendah?

Kurangnya motivasi dalam diri anak untuk belajar, saya sendiri kurang memberi motivasi karena saya tidak mampu mengajari anak karena ketidakmampuan saya.

13. Selama anak sekolah, apakah orang tua di perantauan selalu memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak?

Kadang-kadang, itupun hanya menanyakan bagaimana nilainya dan orang tua hanya memberikan dana saja untuk keperluan sekolah anak.

14. Bagaimana cara atau upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak?

Untuk sering berteman dengan anak yang rajin sekolah dan rajin belajar.

G. Identitas Anak yang Ditinggal Merantau

Nama : Siti Qomariyah
Pekerjaan : Pelajar
Pendidikan : SLTA
Alamat : Dsn. Laut Sungai, Desa Dekatagung
Tanggal : 01/05/2012

1. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar anda?

Motivasi belajar saya rendah, juga kurang adanya dorongan dari orang tua, sehingga hal tersebut membuat prestasi yang dihasilkan juga rendah.

2. Faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar anda rendah?

Jarang belajar, pengaruh teman, orang tua yang tidak/kurang mengerti pendidikan, ada sebagian mata pelajaran yang dirasa sulit.

3. Apakah orang tua sering mengingatkan anda agar rajin dalam belajar?

Ya, orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar.

4. Jika anda malas belajar, apakah orang tua anda akan menegur mengingatkan anda untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh supaya mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan?

Ya, orang tua selalu menyuruh saya agar rajin belajar.

5. Untuk menambah jam pelajaran anda di sekolah, apakah orang tua sering menganjurkan anda agar ikut les atau privat atau kursus dan semacamnya?

Ya, karena itu merupakan alternatif bagi nenek agar saya bisa memahami pelajaran karena nenek sendiri tidak mampu mememani saya belajar.

6. Apakah orang tua anda sering menanyakan hasil ulangan/latihan?

Jarang, yang penting aku rajin masuk sekolah, orang tua sudah senang.

7. Apakah anda pernah mendapatkan nilai ulangan yang kurang memuaskan?

Pernah, yaitu pelajaran-pelajaran yang saya anggap sulit.

8. Apakah orang tua akan memarahi atau mengingatkan anda agar lebih rajin dalam belajar?

Ya, ibu mengingatkan saya agar lebih giat lagi.

9. Apakah orang tua sering menanyakan pelajaran yang tidak anda pahami di sekolah?

Jarang, karena ibu saya juga kurang mengerti tentang pendidikan.

10. Apakah orang tua sering menanyakan kesulitan anda yang anda alami ketika belajar di rumah?

Tidak pernah, karena nenek saya tidak mengerti tentang pendidikan.

11. Saat anda belajar di rumah, apakah orang tua anda sering membantu anda belajar?

Tidak pernah karena nenek tidak mengerti pendidikan

12. Bila orang tua anda tidak dapat membantu anda dalam belajar anda, apakah orang tua anda akan meminta bantu orang lain untuk memecahkan kesulitan belajar anda?

Ya, kalau saya tidak mampu memahami pelajaran, nenek/kakkek menyuruh untuk menanyakan kepada teman.

13. Apakah orang tua anda sering datang ke sekolah untuk menanyakan kepada guru anda tentang kesulitan belajar anda di sekolah?

Tidak pernah, dan bahkan pengambilan raport saja diambil sendiri sehingga nenek tidak dekat dengan pihak-pihak sekolah.

14. Apakah anda belajar setiap malam? Dan berapa jam yang dibutuhkan ketika anda belajar?

Kadang-kadang, aku belajar kalau ada PR, ulangan dan hafalan saja.

15. Apakah anda selalu mempelajari dan mengulangi pelajaran sekolah di rumah?

Kadang-kadang, hanya pelajaran tertentu saja.

16. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar?

Semangat belajar, berdo'a.

17. Apakah orang tua (keluarga yang merawat) membelikan alat-alat perlengkapan sekolah yang anda butuhkan?

Membelikan si ya, namun tidak lengkap, yang dibeli hanya peralatan pokok seperti pensil, buku, seragam dll.

18. Selama orang tua ada di perantauan, pernahkan orang tua menanyakan mengenai belajar anda di sekolah?

Kadang-kadang, karena orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya.

H. Identitas Masyarakat

Nama : Nanik Ijawati, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Swasta

Pendidikan : S-1 PAI

Alamat : Bangkalan

Tanggal : 02/05/2012

1. Bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI Anak yang diakibatkan orang tuanya di perantauan?

Menurut pengamatan saya, motivasi yang ada pada anak, khususnya yang ada di desa Dekatagung sangat rendah, hal tersebut disebabkan kurangnya dorongan dari tua yang ada di perantauan dan juga orang tua yang mengasuh. Karena tidak adanya dorongan dari orang tua tersebut menyebabkan motivasi anak rendah sehingga mengakibatkan pada prestasi belajar anak juga rendah.

2. Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar anak rendah?

Kurangnya motivasi dalam diri anak, kurangnya dorongan dari tua asuh, tidak ada perhatian khusus dari orang tua yang ada di perantauan, lingkungan yang tidak mendukung, ekonomi orang tua rendah.

3. Apakah orang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar anak menjadi rendah? Apa alasannya?

Ya, karena orang tua jauh dari anak sehingga tidak dapat mendidik dan memantau secara langsung. Kadang kala orang tua juga kurang mendukung terhadap pendidikan anaknya.

4. Apakah orang tua yang merawat juga memperhatikan pendidikan anak?

Memperhatikan si ya, namun kurang maksimal, karena orang tua yang mengasuh tidak mengerti pendidikan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Sehingga perhatian kepada anak terabaikan.

5. Apakah ibu pernah mengingatkan kepada anak untuk belajar? *Kadang-kadang, karena berjauhan tempat tinggal.*

6. Apa yang dilakukan anak setelah pulang dari sekolah?

Bermain.

7. Menurut sepengetahuan ibu, apakah orang tua yang ada di perantauan selalu memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak?

Kadang-kadang, karena orang tua yang ada di perantauan sibuk bekerja.

8. Bagaimana solusi yang ibu tawarkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak?

Memberikan pengertian dan nasihat kepada orang tua dan anak, bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depannya, mengajak anak untuk aktif dalam pengajian, memberikan bantuan peralatan sekolah.

I. Identitas Masyarakat

Nama : Danawiyah
Pekerjaan : Ibu Ruma Tangga
Pendidikan : SMA
Alamat : Pemasaran
Tanggal : 03/05/2012

1. Bagaimana penilaian ibu terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI Anak yang diakibatkan orang tuanya di perantauan?

Tergantung, ada diantara yang motivasinya tinggi dan ada yang rendah, namun yang saya ketahui motivasi dan prestasi belajar anak cenderung rendah karena mereka tidak ada yang mendidiknya secara maksimal.

2. Menurut Ibu faktor apa saja yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar anak rendah?

Anak sering bermain, lebih banyak nonton TV, terpengaruh teman.

3. Apakah orang tua yang ada di perantauan termasuk salah satu sebab motivasi dan prestasi belajar anak menjadi rendah? Apa alasannya?

Kalau menurut saya orang tua yang ada di perantauan termasuk sebab rendahnya motivasi dan prestasi belajar anak, karena orang tua yang ada di perantauan tidak dapat memantau langsung perkembangan anaknya sehingga anak tidak ada yang menjaganya.

4. Apakah orang tua yang merawat juga memperhatikan pendidikan anak?

Memperhatikan si iya, namun tidak maksimal karena orang tua yang merawat tidak mengerti pendidikan dan juga sudah tua.

5. Apakah ibu pernah mengingatkan kepada anak untuk belajar?

Jarang, karena jarang ketemu, sayapun sibuk dengan pekerjaan saya.

6. Apa yang dilakukan anak setelah pulang dari sekolah?

Yang saya ketahui ialah anak bermain dan nonton TV.

7. Menurut sepengetahuan ibu, apakah orang tua di perantauan selalu memperhatikan dan memantau perkembangan belajar anak?

Tergantung orang tuanya masing-masing. Kalau orang tua yang agak mengerti pendidikan, ia sering menanyakan perkembangan belajarnya, walaupun tidak bisa mendidik secara langsung. Namun, orang tua yang tidak mengerti pendidikan dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri, ia tidak menanyakan sama sekali tentang pendidikan anaknya.

8. Bagaimana solusi yang ibu tawarkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI anak?

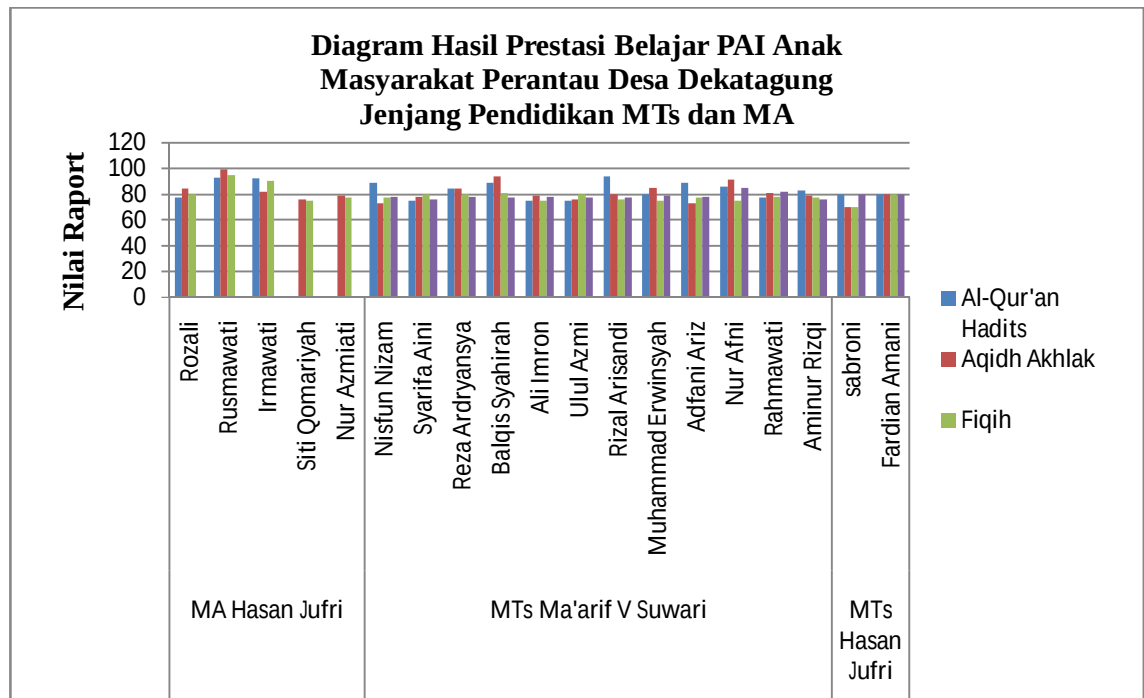
Menyuruhnya untuk rajin belajar.

Sampel Penelitian Desa Dekatagung

No	Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Dusun	Jenjang Pendidikan
1	Safawiyah	KL. Malaysia	Nisfu Nizam	Duwak	MTs. Ma'arif V Suwari
2	Suaidi	KL. Malaysia	Rozali		MA Hasan Jufri
3	Musriyah	KL. Malaysia	Syarifa Aini		MTs. Ma'arif V Suwari
4	Kadir	KL. Malaysia	Rusmawati		MA Hasan Jufri
5	Ikhwan	Irian Jaya	Irmawati		MA Hasan Jufri
			Reza Ardiansyah		MTs. Ma'arif V Suwari
6	Suloso	KL. Malaysia	Balqis Syahira	Pemasaran	MTs. Ma'arif V Suwari
7	Suparno	Belitung	Ali Imran		MTs. Ma'arif V Suwari
8	Saefuddin	KL. Malaysia	Sabrani		MTs. Ma'arif V Suwari
9	Herlina	KL. Malaysia	Ulul Azmi		MTs. Ma'arif V Suwari
10	Latifa	KL. Malaysia	Rizal Arisandi		MTs. Ma'arif V Suwari
11	Erni	KL. Malaysia	Erwin Syah	Laut Sungai	MTs. Ma'arif V Suwari
12	Fanani Lubis	KL. Malaysia	Adfani Ariz		MTs. Ma'arif V Suwari
13	Suhaimi	KL. Malaysia	Fardian Amani		MTs Hasan Jufri
14	Zainul	KL. Malaysia	Nur Afni		MA Hasan Jufri
15	Waitah	KL. Malaysia	Rahmawati		MTs. Ma'arif V Suwari
16	Dam'e	KL. Malaysia	Siti Qomariyah		MA Hasan Jufri
17	Abd. Syakur	KL. Malaysia	Nur Azmi		MTs. Ma'arif V Suwari
18	H. Mukhtar	Batam	Syahril Romadani	Bangkalan	SMPN 1 Atap Dekatagung
19	Ya'qub	KL. Malaysia	Ainur Rizqi		MTs. Ma'arif V Suwari
20	Murtasam	KL. Malaysia	Adib		SMPN 1 Atap Dekatagung

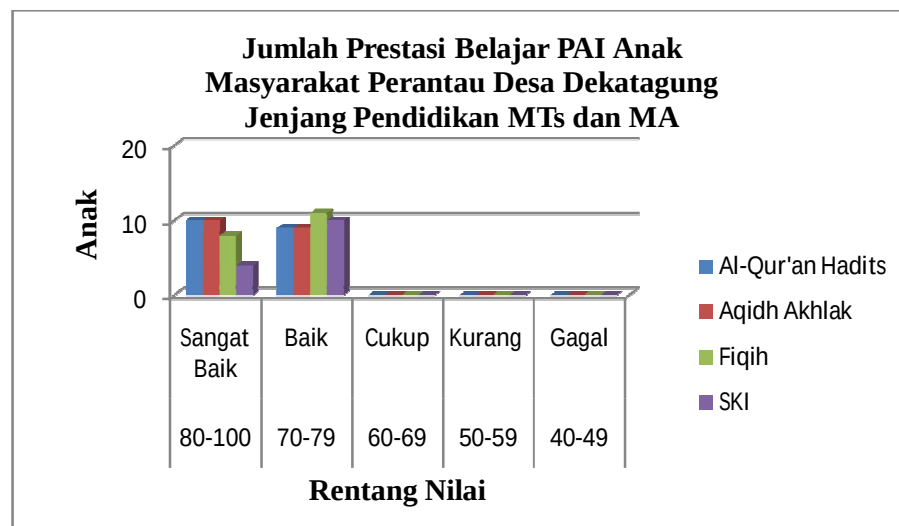
**Tabulasi Hasil Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA**

No	Nama Sekolah	Nama Siswa	Mata Pelajaran			
			Al-Qur'an Hadits	Aqidh Akhlak	Fiqih	SKI
1	MA Hasan Jufri	Rozali	77	84	80	
2		Rusmawati	93	99	95	
3		Irmawati	92	82	90	
4		Siti Qomariyah		76	75	
5		Nur Azmiati		79	77	
6	MTs Ma'arif V Suwari	Nisfun Nizam	89	73	77	78
7		Syarifa Aini	75	78	80	76
8		Reza Ardriansya	84	84	80	78
9		Balqis Syahirah	89	94	81	77
10		Ali Imron	75	79	75	78
11		Ulul Azmi	75	76	80	77
12		Rizal Arisandi	94	80	76	77
13		Muhammad Erwinsyah	80	85	75	79
14		Adfani Ariz	89	73	77	78
15		Nur Afni	86	91	75	85
16		Rahmawati	77	81	78	82
17		Aminur Rizqi	83	79	77	76
18	MTs Hasan Jufri	Sabroni	80	70	70	80
19		Fardian Amani	80	80	80	80



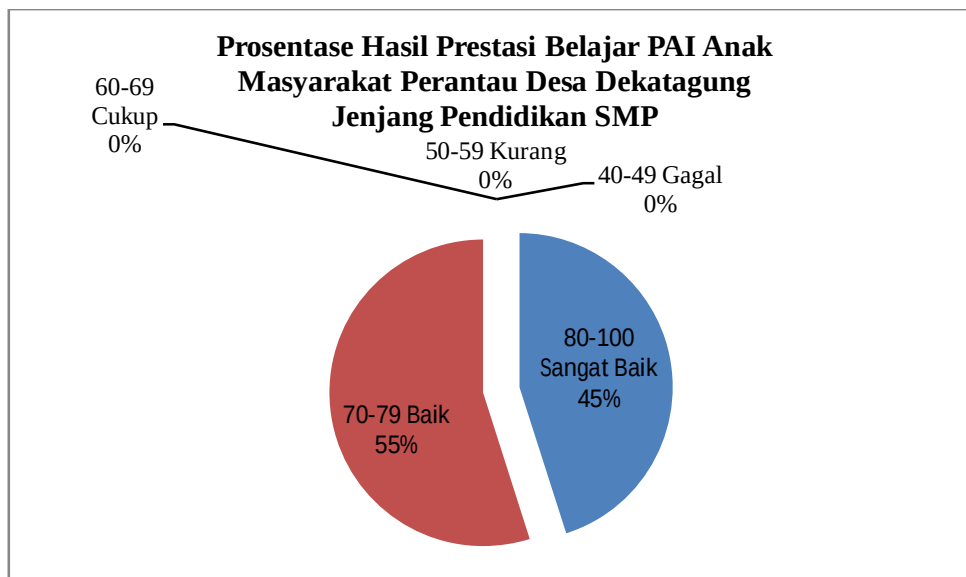
Jumlah Hasil Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA

Rentang Nilai	Predikat	Al-Qur'an Hadits	Aqidh Akhlak	Fiqih	SKI
80-100	Sangat Baik	10	10	8	4
70-79	Baik	9	9	11	10
60-69	Cukup	0	0	0	0
50-59	Kurang	0	0	0	0
40-49	Gagal	0	0	0	0



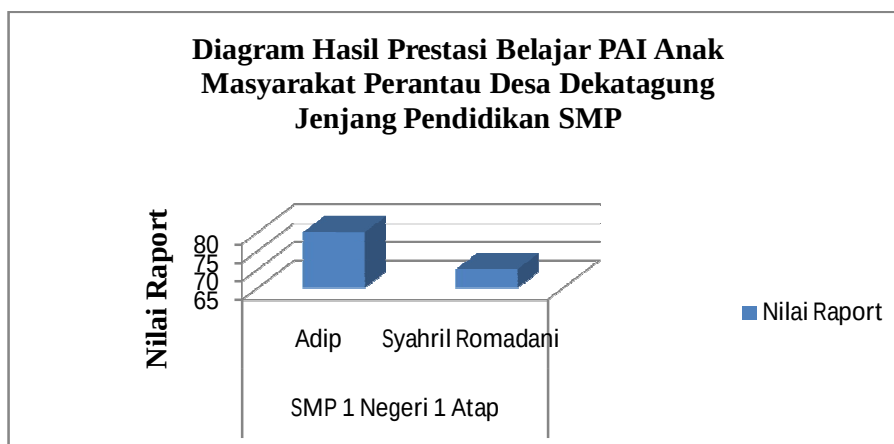
**Prosentasi Hasil Prestasi Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA**

Predikat	80-100 Sangat Baik	70-79 Baik	60-69 Cukup	50-59 Kurang	40-49 Gagal
Jumlah	32	39	0	0	0



**Tabulasi Hasil Prestasi Belajar PAI Anak
Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP**

NO	Sekolah	Nama	Nilai Raport PAI
1	SMP 1 Negeri 1 Atap	Adip	80
2		Syahril Romadani	70

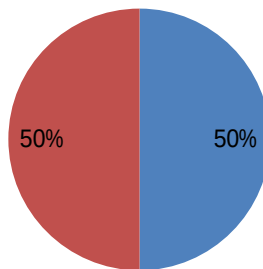


**Prosentasi Hasil Prestasi PAI Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP**

Predikat	80-100 Sangat Baik	70-79 Baik	60-69 Cukup	50-59 Kurang	40-49 Gagal
Jumlah	1	1			

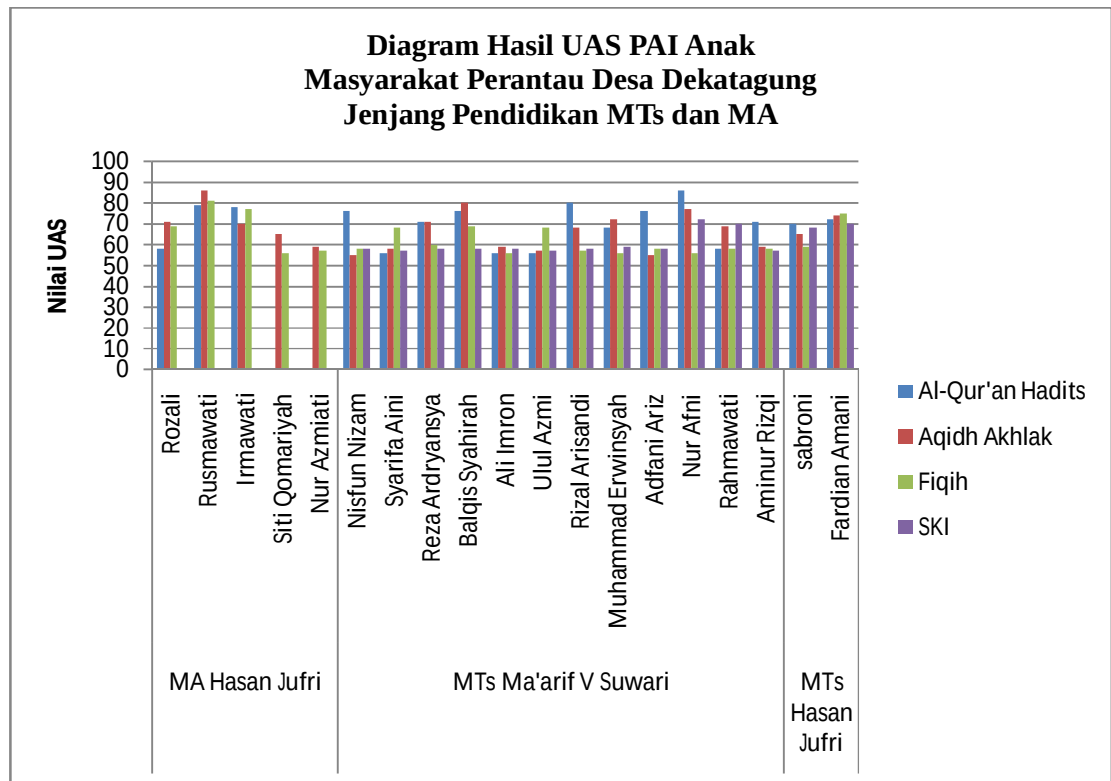
**Prosentasi Hasil Prestasi Belajar PAI
Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP**

■ 80-100 Sangat Baik
 ■ 70-79 Baik
 ■ 60-69 Cukup
■ 50-59 Kurang
 ■ 40-49 Gagal



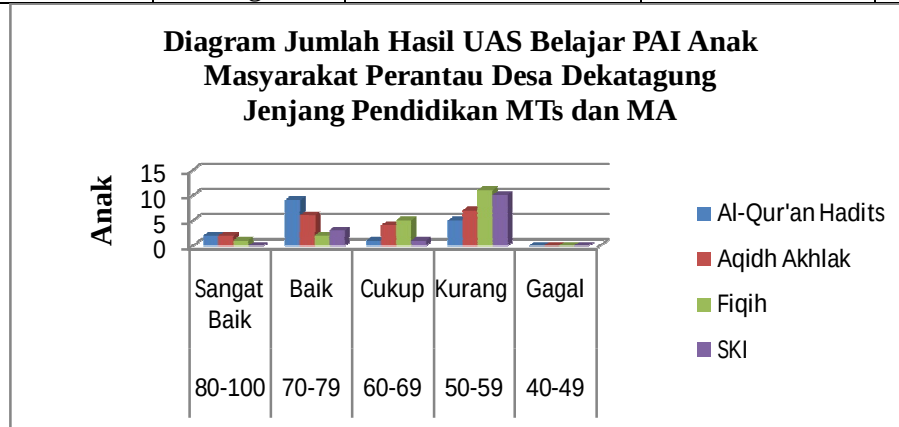
**Tabulasi Hasil UAS PAI Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA**

Nama Sekolah	Nama Siswa	Mata Pelajaran			
		Al-Qur'an Hadits	Aqidh Akhlak	Fiqih	SKI
MA Hasan Jufri	Rozali	58	71	69	
	Rusmawati	79	86	81	
	Irmawati	78	70	77	
	Siti Qomariyah		65	56	
	Nur Azmiati		59	57	
MTs Ma'arif V Suwari	Nisfun Nizam	76	55	58	58
	Syarifa Aini	56	58	68	57
	Reza Ardriansya	71	71	60	58
	Balqis Syahirah	76	80	69	58
	Ali Imron	56	59	56	58
	Ulul Azmi	56	57	68	57
	Rizal Arisandi	80	68	57	58
	Muhammad Erwinsyah	68	72	56	59
	Adfani Ariz	76	55	58	58
	Nur Afni	86	77	56	72
	Rahmawati	58	69	58	70
	Aminur Rizqi	71	59	58	57
MTs Hasan Jufri	Sabroni	70	65	59	68
	Fardian Amani	72	74	75	70



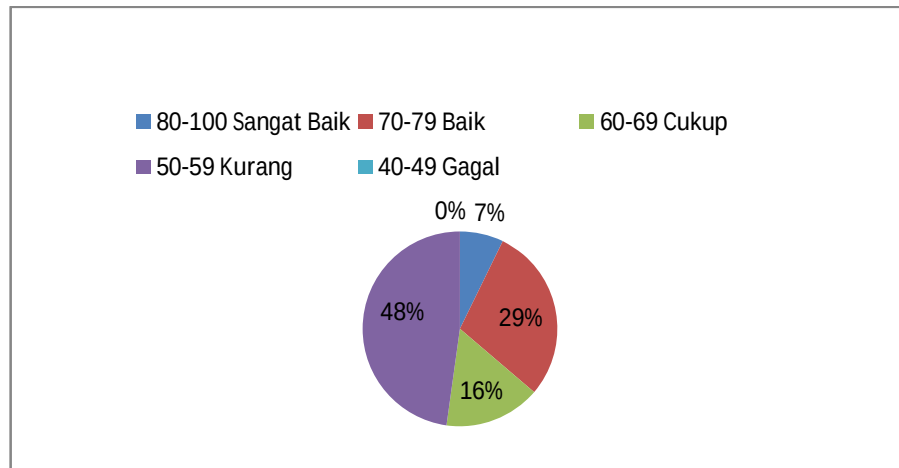
Jumlah Hasil UAS Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA

Rentang Nilai	Predikat	Mata Pelajaran			
		Al-Qur'an Hadits	Aqidh Akhlak	Fiqih	SKI
80-100	Sangat Baik	2	2	1	0
70-79	Baik	9	6	2	3
60-69	Cukup	1	4	5	1
50-59	Kurang	5	7	11	10
40-49	Gagal	0	0	0	0



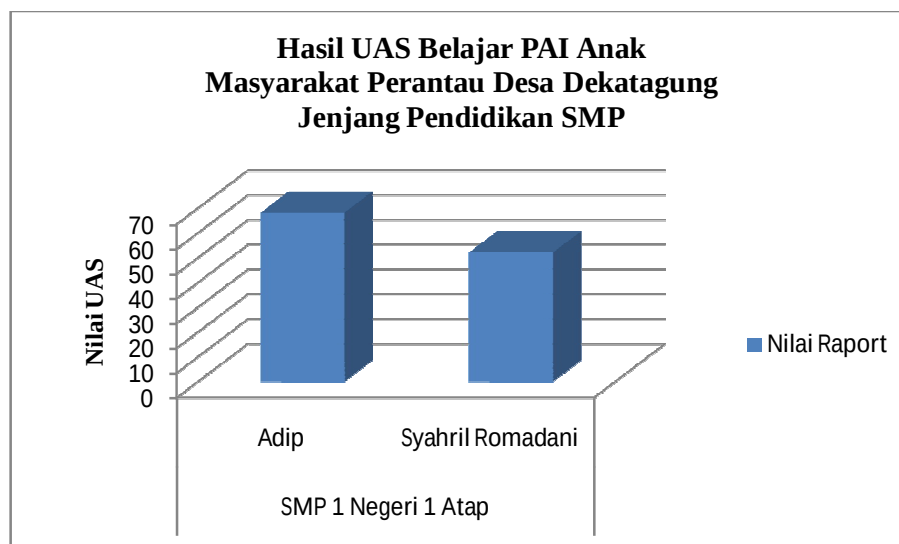
**Prosentase Hasil UAS Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan MTs dan MA**

Predikat	80-100 Sangat Baik	70-79 Baik	60-69 Cukup	50-59 Kurang	40-49 Gagal
Jumlah	5	20	11	33	0



**Hasil UAS Belajar PAI Anak Masyarakat Perantau
Desa Dekatagung Jenjang Pendidikan SMP**

Sekolah	Nama	Nilai Raport
SMP 1 Negeri 1 Atap	Adip	68
	Syahril Romadani	52





PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG

Jl. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

DATA PERANTAU
DUSUN DUWAK

No	Nama Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Keterangan
1	Mahfudz	KL. Malaysia	1. Lailatul Mukarramah 2. Khairurrahman 3. Mukasyafah	
2	Sihwan	KL. Malaysia	1. Syahru Romadlan 2. Sofi	
3	Safawiyah	KL. Malaysia	1. Nisfu Nizam 2. Zafiruz Zaki	MTS
4	Suaidi	KL. Malaysia	1. Rozali	MA
5	Musriyah	KL. Malaysia	1. Syarifa Aini 2. Moh. Ruslan	MTS
6	Kadir	KL. Malaysia	1. Rusmawati 2. Irmawati 3. Nur Iaili 4. Nur Laila	MA MA
7	Asmawati	KL. Malaysia	1. Rosidin	
8	Ikhwan	Irian Jaya	1. Nur Faizah 2. Reza Ardiansyah	MTS
9	Masidi	KL. Malaysia	1. Romsiyah	
10	Salasiyah	KL. Malaysia	1. Syukranuddin	
11	Suwandi	KL. Malaysia	1. Indah Nikmatuzzuhrah	
12	Hafidi	KL. Malaysia	1. Sahril Romaadlan 2. Amirul Ikmah	
13	Hosim	KL. Malaysia	1. Abd. Latif 2. M. Nasrin	
14	Hejas	Sulawesi	1. Radi Susandi 2. Yulistina	
15	Anas	Sulawesi	1. Hikam Ardana Saputra	
16	Mahsuni	KL. Malaysia	1. Tutun	
17	Su'eb	Blitung	1. Arifin 2. Nasril	
18	Mohdar	KL. Malaysia	-	
19	Suadah	Malaysia	-	
20	Toni Umasugi	KL. Malaysia	-	
22	Ansar	KL. Malaysia	1. Kamarussaman	
23	Saaerasi	KL. Malaysia	-	
24	Wardah	KL. Malaysia	-	
25	Alamsyah	KL. Malaysia	-	
26	Sawiyah	KL. Malaysia	-	

27	Salamet	KL. Malaysia	-	
28	Hadis	KL. Malaysia	-	
29	Jasmo	KL. Malaysia	-	
30	Silma	KL. Malaysia	-	
31	Ahmadun	Jakarta	-	
32	Rahmat	KL. Malaysia	-	
33	Alif Maulana	Kalimantan	-	
34	Abdul Aziz	Kalimantan	-	
35	Bahriuddin	Kalimantan	-	
36	Zainul Arifin	Belitung	-	
37	Saenol arifin	Belitung	-	
38	Imamuddin	Irian Jaya	-	
39	Zainuddin	Irian Jaya	-	
40	Zulkarnaen	Irian Jaya	-	
41	Asfari	Bandung	-	
42	Moh. Wasfi	KL. Malaysia	-	
43	Juawairiyah	KL. Malaysia	-	
44	Homayyah	KL. Malaysia	-	
45	Titin Ramliyanah	KL. Malaysia	-	
46	Madaniyah	KL. Malaysia	-	
47	Sakdiyah	KL. Malaysia	-	

Mengetahui
Kepala Desa Dekatagung

Zuhri Nawar, SH., MHI

Dekatagung,
Kepala Dusun Duwak

Dahlan



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG**

JL. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

**DATA PERANTAU
DUSUN PAMASARAN**

No	Nama Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Keterangan
1	Hakib	KL. Malaysia	1. Nuzura 2. Hanif	
2	Rizal Habibi	KL. Malaysia	-	
3	Nurul Huda	KL. Malaysia	-	
4	Arifin	KL. Malaysia	-	
5	Suloso	KL. Malaysia	1. Balqis Syahira	MTS
6	Sulaila	KL. Malaysia	-	
7	Sunarti	KL. Malaysia	-	
8	Halifi	KL. Malaysia	-	
9	Bilal	KL. Malaysia	-	
10	Busra	KL. Malaysia	1. Iqlimah	
11	Lutfi	KL. Malaysia	1. Noni latifah 2. Mauludiyah	
12	Salamat Tumardi	KL. Malaysia	1. Muh. Sahidusalam	
13	Sahidah	KL. Malaysia	-	
14	Misniyah	KL. Malaysia	1. Ahmadi	
15	Nurul Jannah	KL. Malaysia		
16	Suparno	Belitung	1. Ali Imran 2. Fiana Rozalina	MTS
17	Sahnan	KL. Malaysia	-	
18	Miswan	KL. Malaysia	-	
19	Hasan	KL. Malaysia	-	
20	Asiyah	KL. Malaysia	-	
21	Bahrawi	KL. Malaysia	1. Sholihati	
22	Saleh	KL. Malaysia	-	
23	Amni	KL. Malaysia	-	
24	Karjali	KL. Malaysia	-	
25	Wahidi	KL. Malaysia	-	
26	Haha	KL. Malaysia	-	
27	Mahmud Misniyah	KL. Malaysia	1. Mahmudah	
28	Mustakim	KL. Malaysia	1. Khairul 2. Junainah	
29	Nadrawati	KL. Malaysia	-	
30	Kusniyah	KL. Malaysia	-	
31	Idra'e	Gresik	-	
32	Salihin	KL. Malaysia	1. Siti Afiyah 2. Dodi	

33	Nailufar	irian Jaya	1. Putri	
34	Hodairi	KL. Malaysia	-	
35	Wasiyah	KL. Malaysia	1. Leklek	
36	Fatwi Imaniyah	KL. Malaysia	1. Jumayyah	
37	Nanwi	KL. Malaysia	-	
38	Mmuslimah	KL. Malaysia	-	
39	Mustakim	KL. Malaysia	-	
40	Saefuddin	KL. Malaysia	1. Sabrani 2. Asrofi 3. Nur Afita	MTS
41	Suhdi	KL. Malaysia	-	
42	Sariah	KL. Malaysia	-	
43	Misdi	KL. Malaysia	-	
44	Khairiyah	KL. Malaysia	1. Siti Anisah 2. Yogi Saputra	
45	Suhnan Dahri	KL. Malaysia	-	
46	Nur Anisa	KL. Malaysia	-	
47	Amran	KL. Malaysia	1. Irmawati	
48	Jamilah	KL. Malaysia	-	
49	Erik Gunawan	KL. Malaysia	-	
50	Nana Junainah	KL. Malaysia	-	
51	Mawasi	KL. Malaysia	-	
52	Waeni	KL. Malaysia	1. Sahrul	
53	Rismawati	KL. Malaysia	-	
54	Saturi	KL. Malaysia	-	
55	Herlina	KL. Malaysia	1. Ulul Azmi	MTS
56	Salamat	KL. Malaysia	1. Mahfan	
57	Kartini	KL. Malaysia	-	
58	Ryan Ahmad Yani	KL. Malaysia		
59	Latifah	KL. Malaysia	1. Rizal Arisandi	MTS
60	Sakdiyah	KL. Malaysia	1. Hariyanto	
61	Hariyanto	KL. Malaysia	-	
62	Maili	KL. Malaysia	-	
63	Rufaimah	KL. Malaysia	1. Nur Laili 2. Jariyah	
64	Ruhol	KL. Malaysia	-	
65	Leha	KL. Malaysia	-	
66	Wiwi	KL. Malaysia	-	
67	Halidi	KL. Malaysia	1. Sri Anjarsari	
68	Toni	KL. Malaysia	-	
69	Marfu'ah	KL. Malaysia	1. Suci Rahmawati	
70	Syaifuddin	KL. Malaysia	-	
71	Nur Halimah	KL. Malaysia	-	
72	Suaidi	KL. Malaysia	1. Muh. Muhsin 2. Saifyul Alam	

73	Yani	KL. Malaysia	-	
74	Hasanah	KL. Malaysia	-	
75	Nafil	KL. Malaysia	1. Khairul Azwan	
76	Latif	KL. Malaysia	1. Sri Wulandari	
77	Khallak	KL. Malaysia	1. Fatimah 2. Syaukan	
78	Romli	KL. Malaysia	1. Hidayat 2. Abdul Karim 3. Syahrul Gunawan	
79	Adlan	KL. Malaysia	-	
80	Nasrun	KL. Malaysia	-	
81	Fadali	Belitung	1. Rosalina 2. Syarifa Aini	
82	Rusdi	Belitung	1. Hannan	
83	Abdul gaffar	Jawa	-	
84	Arifin	Batam	-	
85	Badruttamam	Batam	-	
86	Mansur	Batam	-	
87	Yaman	Batam	-	

Mengetahui
Kepala Desa Dekatagung

Dekatagung,
Kepala Dusun Pemasaran

Zuhri Nawar, SH., MHI

Syamsi



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG

Jl. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

DATA PERANTAU
DUSUN LAUT SUNGAI

No	Nama Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Keterangan
1	Salamat Riyadi	KL. Malaysia	1. Ali 2. Saleh	
2	Ismail	KL. Malaysia	1. Firman Syah	
3	Nikmah	KL. Malaysia	-	
4	Erni	Samarinda	1. Erwin Syah 2. Farel	MTS
5	Rustam	KL. Malaysia	1. Abdurrahim 2. Rasul	
6	Salamat	KL. Malaysia	1. Mamlatul Mufidah	
7	Wacica	KL. Malaysia	-	
8	Mihdar	KL. Malaysia	1. Ike Farhatul Ais 2. Siti Hamizah	
9	Syafi'e	KL. Malaysia	1. Wildan 2. Hairul Amin	
10	Fanani Lubis	KL. Malaysia	1. Adfani Ariz	MTS
11	Buat Diyanto	KL. Malaysia	-	
12	Sarifi	KL. Malaysia	1. Moh. Zainuddin 2. Rohani	
13	Suaidi	KL. Malaysia	1. Mahdar 2. Rosaliyah	
14	Safari	KL. Malaysia	1. Safinas	
15	Jumniyah	KL. Malaysia	-	
16	Saini	KL. Malaysia	1. Rani Sorayyah 2. Rudi Salam 3. Lusianah	
17	Asbaha	KL. Malaysia	1. Nur Kamisah	
18	Romsy	KL. Malaysia	1. Rozalinah 2. Abdul Jalal 3. Muh. Nuruddin	
19	Suaidi	KL. Malaysia	-	
20	Anwar Hazin	KL. Malaysia	1. Alfiana Maulidah	
21	Maswar	KL. Malaysia	1. Arifin	
22	Nufusiyah	KL. Malaysia	-	
23	Sakwan	KL. Malaysia	1. Asnawi	
24	Abdussamad	KL. Malaysia	1. Balqis Syahirah 2. Asifah	
25	Muh. Hafid	KL. Malaysia	1. Bela Safira	

			2. Afifah	
26	Busairi	KL. Malaysia	1. Hairul	
27	Ubaidillah	KL. Malaysia	1. Fatimah 2. Fadil 3. Nisa'	
28	Gazali	KL. Malaysia	-	
29	Samsul	KL. Malaysia	-	
30	Juraimi	KL. Malaysia	1. Muh. Yusuf	
31	Irfan	KL. Malaysia	1. Sirajuddin	
32	Komari	KL. Malaysia	-	
33	Suhaimi	KL. Malaysia	1. Fardian Amani	MTS
34	Zainul	KL. Malaysia	1. Nur Afni 2. Nur Afikin	MTS
35	Wasitah	KL. Malaysia	1. Sulaimah 2. Rahmawati 3. Mustainnah	MTS
36	As'at	KL. Malaysia	1. Zainuri 2. Muh. Fahmi	
37	Hafidz	KL. Malaysia	-	
38	Holailah	KL. Malaysia	-	
39	Sahril	KL. Malaysia	1. Dani 2. Samsul Arifin	
40	Hayati	KL. Malaysia	-	
41	Wafid	KL. Malaysia	1. Mil'atul Hayyinah 2. Kafrawi 3. Nur Faizah	
42	Dam'e	KL. Malaysia	1. Siti Qamariyah 2. Maqtuatissurrah	MAK
43	Abd. Syakur	KL. Malaysia	1. Nur Azmiyati 2. Nuruzzakiyah 3. Misbahul Munir	MAK

Mengetahui
Kepala Desa Dekatagung

Dekatagung,
Kepala Dusun Lautsungai

Zuhri Nawar, SH., MHI

Muhaidi



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG

JL. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

DATA PERANTAU
DUSUN G I L I

No	Nama Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Keterangan
1	Julaikah	KL. Malaysia	1. Imam Hadi	
2	Jumaiyah	KL. Malaysia	1. Nur Hidayah	
3	Marwati	KL. Malaysia	1. Moh. Yusuf	
4	Hamidi	Samarinda	Moh. Alif	
5	Basrian	KL. Malaysia	1. Sri Yusnaninda 2. Mahendra 3. Sri Rahayu Ningsi	
6	Nurhudah	KL. Malaysia	-	
7	Adimah	KL. Malaysia	-	
8	Sukandar	KL. Malaysia	-	
9	Sulisa	KL. Malaysia	-	
10	Malah	KL. Malaysia	-	
11	Jakfar	KL. Malaysia	-	
12	Jumali	Jawa	-	

Mengetahui
Kepala Desa Dekatagung

Zuhri Nawar, SH., MHI

Dekatagung,
Kepala Dusun Gili

Hairus Syaleh



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG

Jl. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

DATA PERANTAU
DUSUN BANGSAL

No	Nama Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Keterangan
1	Gunawan	KL. Malaysia	-	
2	Hengki Riyanto	KL. Malaysia	-	
3	Indyati Dwi Samini	Belitung	-	
4	Irfan	Belitung	1. Sulaimah	
5	Umar Basah	Jawa	-	
6	Syarifah lailatul Jamaliyah	Jawa	-	
7	Sayyid Ahmad aqil	Jawa	-	
8	Sayyid Ahmad Baqir	Jawa	-	
9	Mahmudi	Jawa	1. Rino Febri Saputra 2. Rifando David saputra	
10	Sufriyati Rahayu	Jawa		
11	Batti Rahirah	Belitung	-	
12	Mohtar	KL. Malaysia	-	
13	Rohemah	Belitung	-	
14	Fathorrahman	KL. Malaysia	-	
15	Nur Asiyah	Belitung	-	
16	Hosnul Hotimah	Jawa	-	
17	Ahmad Sun'adi	KL. Malaysia	-	
18	A. Rizal	KL. Malaysia	-	
19	As'ad	Jawa	1. Ainun fatin 2. Elok Darmawati 3. Prayogi	
20	Muchni	Jawa	-	
21	Moh. Herian L.	KL. Malaysia	-	
22	Moh. Jeni Jaluar	Jawa	-	
23	Wahono	Jawa	1. Agung Hadi Prayitno	
24	Hasbullah	Jawa	1. Hariyanto	
25	Madaniyah	KL. Malaysia	-	
26	Nafilan	KL. Malaysia	1. Taufik 2. Dian Jamilah	
27	Abd. Ghafur	KL. Malaysia	1. Nur Safitri Eka Putri 2. Dinda Ayu Misfainnah	
28	Musayyaroh	KL. Malaysia	-	
29	Suhaimi	KL. Malaysia	-	
30	Siamah	KL. Malaysia	-	
31	Muhammad Hosen	KL. Malaysia	-	

32	Ika Listiawati	KL. Malaysia	-	
33	Moh. Kamin	KL. Malaysia	-	
34	Suriyani	KL. Malaysia	-	
35	Fathorrahman	KL. Malaysia	-	
36	Halifah	KL. Malaysia	-	
37	Azizah	KL. Malaysia	-	
38	Adi Sucipto	KL. Malaysia	-	
39	Murti Dewi	KL. Malaysia		
40	Robbana	KL. Malaysia	-	
41	Sulika	KL. Malaysia	-	
42	Yamir	KL. Malaysia	-	
43	Mustainnah	KL. Malaysia	-	
44	Safwan	KL. Malaysia	-	
45	Furaidah	KL. Malaysia	-	
46	Romlah	KL. Malaysia	-	
47	Ibnu Hajar	KL. Malaysia	-	
48	Samsul Arifin	KL. Malaysia	-	
49	Hamdan	Jawa	1. Nur Hidayati	
50	Mumayati	KL. Malaysia	-	
51	Bangbang Ariyanto	KL. Malaysia	-	
52	Qouliyah	Jawa	-	
53	Halim	KL. Malaysia	-	
54	Masrufi	KL. Malaysia	-	
55	Jum'aiyah	Kalimantan	-	
56	Jasilah	KL. Malaysia	-	
57	Moh. Mufid	KL. Malaysia	1. Faizuz Zaman 2. Dzikris Sofi	
58	Ruhainiyah	KL. Malaysia	-	

Mengetahui
Kepala Desa Dekatagung

Zuhri Nawar, SH., MHI

Dekatagung,
Kepala Dusun Bangsal

Wahdi



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG

Jl. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

DATA PERANTAU
DUSUN PERAPATTUNGAL

No	Nama Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Keterangan
1	Sadaka	KL. Malaysia	-	
2	Mutayyamah	KL. Malaysia	-	
3	Fandi	KL. Malaysia	1. Radit 2. Yulia Ayu Fanani	
4	Asrari	KL. Malaysia	1. Asriyah 2. Istihana	
5	Sadik	KL. Malaysia	1. Sakdiyah 2. Siti Nurhaliza	
6	Mislan	KL. Malaysia	-	
7	Nufus	KL. Malaysia	-	
8	Saiful Bahri	KL. Malaysia	-	
9	As'at	KL. Malaysia	-	
10	Sukkur	KL. Malaysia	1. Rizwan	
11	Muhlis	KL. Malaysia	1. Marvel Ardiansyah	
12	Suhaimi	KL. Malaysia	-	
13	Samsi	Kalimantan	-	
14	Asfuri	KL. Malaysia	1. Furratul Lailiyah 2. Arfa Edison	
15	Hairul	Kalimantan	-	
16	Sairi	Kalimantan	1. Dairawi 2. Syiriyah 3. Zulfakkar 4. Lisa 5. Lilis suryani	
17	Halim	KL. Malaysia	1. Aljabar 2. Yuda Wiranata	
18	Suryanto	KL. Malaysia	-	
19	Sarban	KL. Malaysia	-	
20	Sarif	KL. Malaysia	-	
21	Taufik	KL. Malaysia	-	
22	Sawidi	KL. Malaysia	1. Lailatul Maghfiroh 2. Puput	
23	Ahmad Saikho	Sumatra	1. Siti Sofia	
24	Nasip	KL. Malaysia	-	
25	Saidah	KL. Malaysia	-	
26	Holit	KL. Malaysia	-	
27	Mustafa	KL. Malaysia	-	

28	Adlan	KL. Malaysia	-	
29	Rafi'e	KL. Malaysia	-	
30	Kanawi alias Asnawi	KL. Malaysia	1. Nor Asyikin	
31	Siti nurhadijah	Surabaya	-	
32	Arifin	Rembang	-	
33	Rauyani	Rembang	-	
34	Ryan Ihsanul Hakim	KL. Malaysia	-	
35	Mis'ari	KL. Malaysia	-	
36	Saifuddin	KL. Malaysia	-	
37	Mihdar	KL. Malaysia	1. Samaniyah	

Mengetahui
Kepala Desa Dekatagung

Dekatagung,
Kepala Dusun Prapattunggal

Zuhri Nawar, SH., MHI

Much. Rufan



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA DEKATAGUNG

Jl. Raya Bangkalan Sangkapura Bawean Gresik 61181

DATA PERANTAU
DUSUN TAJUNG MULYA

No	Nama Perantau	Merantau Ke	Anak yang Ditinggal Merantau	Keterangan
1	Jumali	KL. Malaysia	1. Sakinah 2. Ariful Umam	
2	Matbae	KL. Malaysia	1. Maliha 2. Suryani 3. Nurul Fitri	
3	Jumahat	KL. Malaysia	1. Ahmad Salam	
4	Rif'an	KL. Malaysia	1. Rumiya 2. Rita	
5	Mathadi	KL. Malaysia	1. Linda Karela	
6	Ahmad Baidarus	KL. Malaysia	1. Lukman Aziz 2. Abu Afika	
7	Sarbiyan	KL. Malaysia	1. Siti Nurul Aziza	
8	Hadi	KL. Malaysia	1. Abd. Gafar 2. Roudatul Jannah	
9	Mat Sahut	KL. Malaysia	1. Eli Musahidah	
10	Saifullah	KL. Malaysia	1. Zuhrotus Sofi	
11	Nuryadi	KL. Malaysia	1. Ummi Maysaroh 2. Lailatul Qomariyah	
12	Moh. Tari	KL. Malaysia	1. Supriyadi	
13	Sulaiman	KL. Malaysia	1. Moh. Rizal	
14	Busiri	KL. Malaysia	1. Moh. Imam Bukhori 2. Hamisah 3. Anis Fitriyah	
15	Sumar	KL. Malaysia	1. Halimatus Suhroh 2. Edi Robiyanto	
16	Ru'en	KL. Malaysia	1. Rahman 2. Kurniawan	
17	Mukri	KL. Malaysia	1. Syukron 2. Nurul Yakin 3. Yamin 4. Nurul	
18	Isnaeni	Gresik	1. Waqimatus Sholihah 2. Moh. Najib 3. Moh. Firkan	

FOTO KETIKA INTERVIEW



Wawancara dengan Bapak Izzul Chovizi, M.Pd.I
Guru PAI MTs Ma'arif V Suwari



Wawancara dengan Bapak Ali Masun, S.Pd.I
Guru PAI MA. Hasan Jufri Lebak



Wawancara dengan Bapak Abdul Haris, M. Pd.I
Guru PAI SMP Negeri 1 Atap Dekatagung



Wawancara dengan Ibu Ulfyah S.Th.I, M. Pd.I
Guru PAI MTs. Hasan Jufri Lebak



Wawancara dengan Kepala Desa Dekatagung
Bapak Zuhri Nawar, SH., MHI.



Wawancara dengan Ibu Danawiyah



Wawancara dengan Ibu Nanik Ijawati S.Pd.I



Wawancara dengan Ny. Sa'adah



Wawancara dengan Ibu Juwairiyah



Wawancara dengan Siti Qomariyah dan Nur Azmiati



Gambar: MTs Ma'rif V Suwari



Gambar: MA Hasan Jufri Lebak



Gambar: SMP Negeri 1 Atap Dekatagung



Gambar: MTs Hasan Jufri Lebak



Gambar: Balai Desa Dekatagung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Kartika Sari
NIM : 08110166
TTL : Gresik, 06 Juli 1988
Tahun Masuk : 2008
Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah/PAI/PAI
Alamat Rumah : Dekatagung Sangkapura Bawean Gresik
Alamat Malang : Jl. Kertoleksono No. 17
Contact Person : 085655155376

Graduasi Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Dharmaawanita Dekatagung II, Bawean Tahun 1993 – 1995
2. SDN Dekatagung II, Bawean Tahun 1995 – 2001
3. MTS Hasan Jufri, Kebunagung Lebak Bawean Tahun 2001 – 2004
4. MAU Assa'adah Bungah Gresik Tahun 2005 – 2008
5. UIN Maulana Malik Ibraahim Malang Tahun 2008 – 2012

Malang, 11 Juni 2012

Mahasiswa

(Kartika Sari)